KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
2021

BUKU PANDUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI
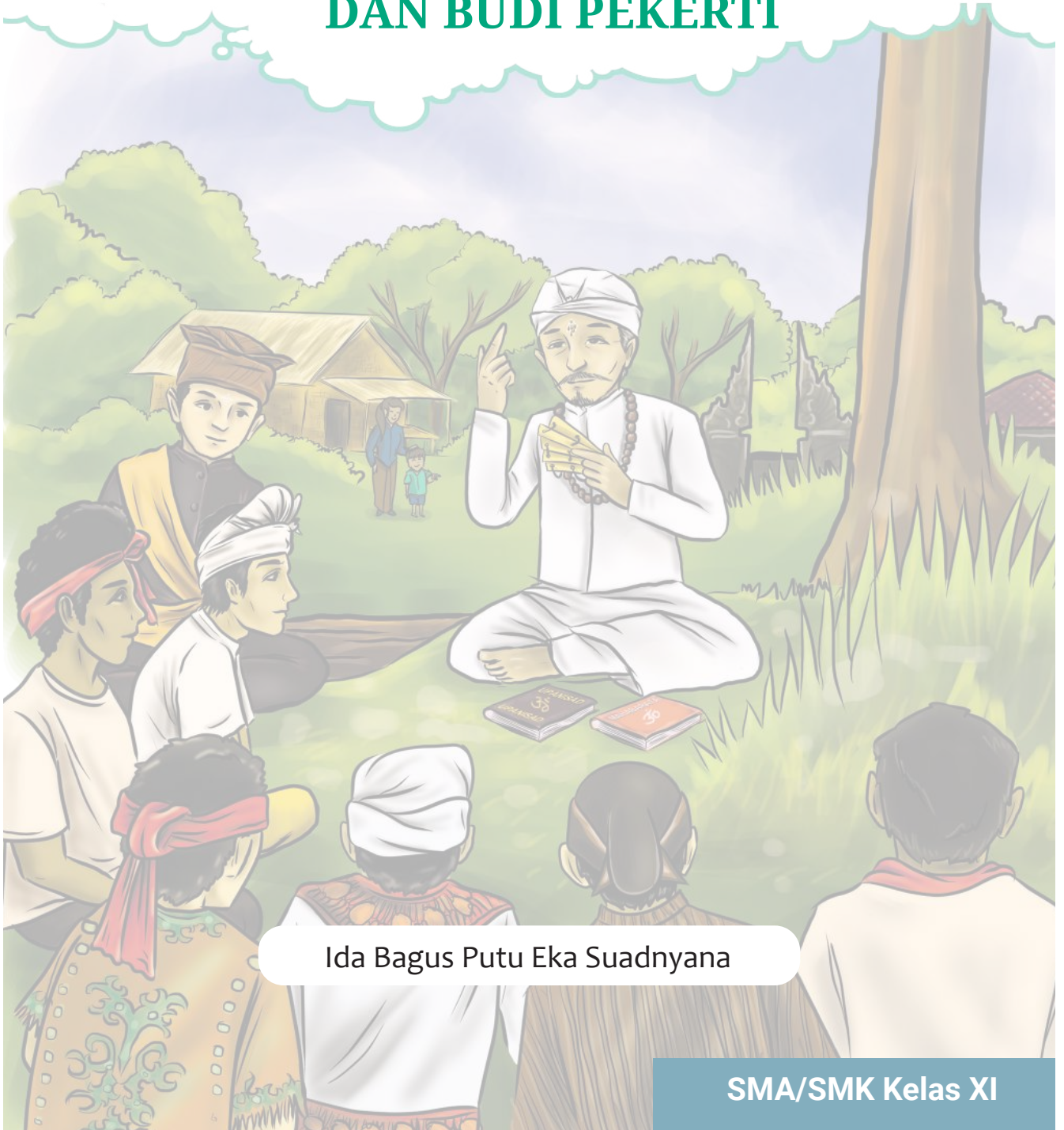
Ida Bagus Putu Eka Suadnyana

SMA/SMK Kelas XI

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis
Ida Bagus Putu Eka Suadnyana

Penelaah
Ariantoni, I Nengah Duija

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Tri Handoko Seto
E. Oos M. Anwas
NPM Yuliarti Dewi

Ilustrator
Aditya Candra Kartika

Penyunting
Yukharima Minna Budyahir

Penata Letak (Desainer)
Tantan Yulianto

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-365-0 (jilid lengkap)
978-602-244-617-0

Isi buku ini menggunakan huruf *Noto Serif* 12 pt., Apache License.
x, 208 hlm.: 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 61/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 01/PKS/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar

Pendidikan dengan paradigma baru merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu upaya untuk mengimplementasikannya adalah dengan menghadirkan bahan ajar yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Hadirnya Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ini sebagai salah satu bahan ajar diharapkan memberikan warna baru dalam pembelajaran di sekolah. Desain pembelajaran yang mengacu pada kecakapan abad ke-21 dalam buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pendidik untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam menyelesaikan capaian pembelajarannya secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Di samping itu, elaborasi dengan semangat Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila sebagai bintang penuntun pembelajaran yang disajikan dalam buku ini akan mendukung pengembangan sikap dan karakter peserta didik yang memiliki sraddha dan bhakti (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia), berkebhinnekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Ini tentu sejalan dengan visi Kementerian Agama yaitu: Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Selanjutnya muatan Weda, Tattwa/Sraddha, Susila, Acara, dan Sejarah Agama Hindu dalam buku ini akan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang baik, berbakti kepada Hyang Widhi Wasa, mencintai sesama ciptaan Tuhan, serta mampu menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai keluhuran Weda dan kearifan lokal yang diwariskan oleh para leluhurnya.

Akhirnya terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan buku teks pelajaran ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Agama Hindu.

Jakarta, Oktober 2021
Dirjen Bimas Hindu
Kementerian Agama RI

Dr. Tri Handoko Seto, S.Si., M.Sc.

Prakata

OM SWASTYASTU,

Atas *Asung Kerta Waranugraha Hyang Widhi Wasa* atau Tuhan Yang Maha Esa, berkat karunianya kami dapat menyusun Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Atas Kelas XI ini sesuai target yang telah ditetapkan. Penyederhanakaan kurikulum 2020 ini dirancang agar peserta didik mampu meningkatkan kompetensinya dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan perkembangan sikap peserta didik. Perkembangan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dilengkapi Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai kearifan lokal Hindu Nusantara diharapkan akan terbentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap beragama peserta didik yang berimbang mencakup hubungan manusia dengan sesamanya, manusia dengan Hyang Widhi Wasa, dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Buku ini disusun untuk mengoperasionalkan Buku Siswa, dengan semangat pembelajaran yang berbasis pada aktivitas. Kegiatan pembelajaran pada setiap materi dibagi ke dalam beberapa bentuk aktivitas yang harus dilakukan peserta didik dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru. Dengan pembelajaran berbasis aktivitas ini, diharapkan peserta didik semakin matang dalam menjalankan kehidupan beragamanya, tidak lagi hanya sebatas pengetahuan tetapi mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas guru dalam mendesain aktivitas pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan. Pendidik dapat menerapkan aktivitas pembelajaran yang telah dimuat dalam buku ini, namun guru diberikan keluasaaan dalam mengembangkannya, karena rincian yang dijelaskan dalam buku ini bersifat memberikan inspirasi. Guru tentunya lebih memahami keadaan dan kebutuhan di

lingkungannya, sehingga dapat merancang kegitan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik dan sarana prasarana pendukung di sekolah. Pada dasarnya, secara keilmuan Pendidikan Agama Hindu tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lainya. Hanya saja selain mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam Capaian Pembelajaran, diharapkan peserta didik setelah mempelajari Pendidikan Agama Hindu dapat menjadi pelajar yang berkarakter baik, unggul, dan berwawasan Nusantara. Dengan tersusunya Buku Guru ini, diharapkan nantinya pembelajaran yang hadir di depan kelas dapat mewujudkan cita-cita bersama dalam mewujudkan masyarakat beragama yang toleran.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa buku ini belum sempurna, namun pokok-pokok isi materi telah dianggap cukup memadai untuk dikembangkan ke dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk perbaikan kedepannya, saran dan masukan yang bersifat konstruktif dari rekan-rekan guru sangat dibutuhkan demi kesempurnaan buku ini. Harapan kami, Buku Panduan Guru ini benar-benar menjadi teman guru dalam merancang pembelajaran Agama Hindu di wilayahnya masing-masing. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih.

OM SANTIH, SANTIH, SANTIH OM

Jakarta, Oktober 2021

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar iii
Kata Pengantar v
Prakata vii
Daftar Isi ix
PEDOMAN TRANSLITERASI DALAM SASTRA DAN SUSASTRA HINDU.. xi
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU GURU xii
PANDUAN UMUM 1

A. Pendahuluan 2
1. Tujuan Buku Panduan Guru Terkait Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti 2
2. Profil Pelajar Pancasila 3
3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti 1 4

B. Capaian Pembelajaran 17
1. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti 17
2. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Fase F Kelas XI 18

C. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa 20
1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti 20
2. Apersepsi 23
3. Pertanyaan Pemantik 24
4. Kata Kunci 25
5. Uraian Materi 25
6. Pengalaman Belajar 26

7. Renungan 29
8. Pengayaan 29
9. Remedial 30
10. Refleksi 31
11. Asesmen 32
12. Interaksi dengan Orang Tua 50

D. Strategi Umum Pembelajaran 51

1. Konsep dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti 51
2. Model dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti 53

PANDUAN KHUSUS 61

A. Gambaran Umum 62

1. Tujuan Pembelajaran 62
2. Pokok Materi 63
3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain......... 64

UPANIṢAD SUMBER FILSAFAT HINDU 67

SAD DARŚANA CARA PANDANG FILSAFAT HINDU................ 93

MEMBANGUN KELUARGA SUKINAH 117

YADNYA DALAM CERITA MAHABHARATA 143

SEJARAH PERKEMBANGAN HINDU DI DUNIA 165

GLOSARIUM 187

Daftar Pustaka 191

Index.. 195

PROFIL PENULIS.. 199

PROFIL PENELAAH 200

PROFIL PENYUNTING 202

PROFIL ILUSTRATOR 204

PEDOMAN TRANSLITERASI DALAM SASTRA DAN SUSASTRA HINDU

Kaṇṭhya/ Guttural	क (*ka*)	ख (*kha*)	ग (ga)	घ (gha)	ङ (*ṅ/ nga*)	अ (a)	आ (ā)		
Tālawya/ Palatal	च (*ca*)	छ (*cha*)	ज (*ja*)	झ (*jha*)	ञ (*ña*)	य (*ya*)	श (*śa*)	इ (*i*)	ई *ī*)
Murdhanya/ Lingual	ट (*ṭa*)	ठ (*ṭha*)	ड (*ḍa*)	ढ (*ḍha*)	ण (*ṇa*)	र (*ra*)	ष (*ṣa*)	ऋ (*ṛ*)	ॠ (*ṝ*)
Danthya/ Dental	त (*ta*)	थ (*tha*)	द (*da*)	ध (*dha*)	न (*na*)	ल (*la*)	स (*sa*)	ऌ (*ḷ*)	ॡ (*ḹ*)
Oṣṭhya/ Labial	प (*pa*)	फ (*pha*)	ब (*ba*)	भ (*bha*)	म (*ma*)	व (*wa*)	उ (*u*)	ऊ (*ū*)	
Gutturo-palatal	ए (*e*)	ऐ (*ai*)							
Gutturo-labial	ओ (o)	औ (*au*)							
Aspirat	ह (ha)								
Anuswara	ं (*ṁ*)								
Wisarga	ः (*ḥ*)								

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU GURU

Buku panduan guru ini dilengkapi dengan tata cara penggunaan-nya. Buku panduan guru memiliki kaitan dengan buku siswa yang dijadikan pedoman pembelajaran.

1. Bukalah buku guru terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran terkait dengan pembelajaran.
2. Cermati panduan umum pada buku guru, untuk mendapatkan penjelasan tentang hal-hal utama pembelajaran secara umum.
3. Cermati Capaian pembelajaran secara umum, dan capaian pembelajaran pertahun.
4. Pahami strategi umum yang dapat diterapkan pada pembelajaran.
5. Hubungkan panduan umum dengan panduan khusus untuk mendapatkan penjelasan untuk merancang pembelajaran.
6. Pada panduan khusus dapat dijadikan pedoman melaksanakan pembelajaran seperti pada buku siswa.
7. Aktivitas pembelajaran disertai dengan kata ajakan contohnya 'ayo mengamati', 'ayo membaca', 'ayo kerjakan', 'ayo diskusikan', 'ayo bermain', dan lain-lainnya.
8. Pahami alternatif lain yang dapat dijadikan sebagai inovasi untuk memperkaya proses pembelajaran pada masing-masing bab.
9. Perhatikan penanganan keragaman, berisi gambaran penanganan perbedaan karakteristik peserta didik.
10. Perlu juga memperhatikan panduan tindak lanjut pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan remedi, pengayaan, bimbingan dan konseling serta penugasan.
11. Perhatikan juga bagian interaksi antara guru dengan orang tua, sehingga dapat terjalin kerja sama yang baik, juga dengan masyarakat sekitar.

A. Pendahuluan

1. Tujuan Buku Panduan Guru Terkait Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Secara umum, penyusunan Buku Panduan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI dimaksudkan untuk memfasilitasi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di seluruh wilayah Indonesia dalam upaya sebagai berikut.

a. Memahami secara utuh dan menyeluruh karakteristik Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai landasan bagi guru dalam membangun pola perilaku yang profesional.

b. Menumbuhkan kesamaan persepsi pada guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan pengembangan budaya beragama yang berwawasan Nusantara, serta mengangkat kearifan lokal di daerah sebagai kekayaan budaya beragama Hindu di Nusantara untuk dilestarikan dan dikembangkan di daerahnya masing-masing.

c. Meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam menyesuaikan diri dengan kebijakan dunia pendidikan secara umum di Indonesia. Sekaligus menyikapi dan menemukan solusi permasalahan praktis yang dihadapi oleh peserta didik di daerahnya masing-masing.

Buku ini disusun sebagai bentuk operasional pada Buku Siswa, dengan harapan guru Pendidikan Agama Hindu di seluruh Indonesia memiliki gambaran yang sama dalam memahami Buku Siswa, dan mampu mengembangkannya dalam pembelajaran di kelas. Keberhasilan sebuah pembelajaran sangat ditentukan oleh peran guru dalam memfasilitasi peserta didik dalam belajar

dan menyiapkan aktivitas belajar mengajar yang sesuai dengan perkembangan jaman. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan diri agar dapat menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik. Guru yang kreatif akan mampu mengarahkan peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif, ceria, dan memiliki dedikasi dalam ilmu pengetahuan.

Secara garis besar buku panduan guru ini terdiri atas dua bagian, yaitu Bagian I Panduan Umum dan Bagian II Panduan Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Secara lebih terinci, ruang lingkup Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI adalah sebagai berikut.

a. **Bagian I Panduan Umum**, menguraikan maksud dan tujuan penyusunan Buku Panduan Guru, capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Fase F kelas XI, penjelasan bagian-bagian buku siswa dan strategi umum pembelajaran yang dapat dijadikan *role model* dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
b. **Bagian II Panduan Khusus**, pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas XI berisi gambaran umum bab, skema pembelajaran, tujuan pembelajaran, pokok materi dan panduan pembelajaran.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dirumuskan melalui kajian literatur dan diskusi terpimpin dengan melibatkan pakar di bidang Pancasila, pendidikan, psikologi pendidikan dan perkembangan, serta pemangku kepentingan pendidikan. Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai referensi, termasuk visi pendidikan yang dibangun oleh Ki Hadjar Dewantara, nilai-nilai Pancasila, amanat pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 beserta

turunannya, yaitu kebijakan terkait standar Capaian Pendidikan. Untuk mempelajari bagaimana kompetensi Abad 21 dirumuskan dalam kurikulum, peneliti juga menganalisis berbagai rujukan internasional dan kerangka kurikulum berbagai negara yang mencerminkan kompetensi, karakter, sikap, nilai-nilai, serta disposisi yang penting untuk dibangun dan dikembangkan (Buchory, at.al, 2017: 504).

Profil Pelajar Pancasila wajib dicerminkan oleh warga negara Indonesia. Lingkungan sekolah wajib memperkuat karakter Pancasila yang sesungguhnya sudah dibangun di lingkungan sekolah. Segenap komunitas sekolah, harus memahami Profil Pelajar Pancasila dimaksud secara mendalam, dan berkomitmen menjadi suri tauladan peserta didik sehingga tumbuh rasa cinta yang mendalam pada hakikat Pancasila. Rasa cinta pada hakikat Pancasila termanifestasi dalam akhlak mulianya yang disalurkannya kepada diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan negaranya (Dewantara, 2015: 12). Sebagai individu, mereka dapat berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan berperilaku yang baik dan benar, menjaga integritas, keadilan dan kejujuran. Nilai kemanusiaan menuntun mereka untuk berpikir dan bersikap terbuka terhadap kemajemukan dan perbedaan, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan warga dunia. Sebagai bagian dari bangsa yang menghargai dan melestarikan budaya, peserta didik Indonesia diharapkan gemar dan mampu berpikir secara kritis dan kreatif. "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila".

Pernyataan profil dalam satu kalimat tersebut di atas menunjukkan rangkuman tiga hal besar, yaitu peserta didik

sepanjang hayat (*lifelong learner*), kompetensi global, dan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan proses literatif yang baik dan benar dalam kesehariannya, maka terbentuk enam tema, yang selanjutnya disebut sebagai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Mandiri, (3) Bernalar Kritis, (4) Kreatif, (5) Bergotong-royong, dan (6) Berkebhinekaan global. Keenamnya menjadi dimensi-dimensi utama Profil Pelajar Pancasila. Enam dimensi tersebut dirangkum dalam satu rangkaian profil yang tidak dipisahkan.

Dalam proses penyelesaian masalah, peserta didik dituntut mampu menganalisis masalah menggunakan kaidah berpikir saintifik, dan kemudian menyusun alternatif solusi secara inovatif (Penyusun, 2020: 34). Pelajar Indonesia juga merupakan pelajar yang mandiri dan memiliki inisiatif serta kesiapan untuk mempelajari hal-hal baru, serta aktif mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri. Mereka reflektif, sehingga dapat menentukan apa yang perlu dipelajarinya serta bagaimana mempelajarinya agar terus dapat mengembangkan diri dan bekontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia.

Sebagai kesimpulan, ada enam elemen dalam diri Pelajar Pancasila, yaitu berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, mampu bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenamnya dilihat sebagai kesatuan utuh yang saling mendukung dan berkesinambungan satu sama lain.

Gambar 1.1 Profil Pelajar Pancasila | Sumber: Kemdikbud. 2020

Tabel 1.1 Profil Pelajar Pancasila

No.	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
1.	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah peserta didik yang berkesadaran atas pentingnya berpartisipasi dalam membangun bangsa Indonesia dan menjaga kesejahteraannya. Ia memahami pentingnya menunaikan hak dan kewajiban sebagai warga negara sebagai bentuk partisipasinya membangun dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Elemen kunci dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah sebagai berikut. 1. Akhlak beragama. Pelajar Indonesia mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia, dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Indonesia senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyangnya sepanjang hayat.

No.	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	2. Akhlak pribadi. Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pesrta didik kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga dan merawat diri penting dilakukan bersamaan dengan menjaga dan merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Untuk menjaga kehormatan dirinya, pelajar Indonesia bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. 3. Akhlak kepada manusia. Sebagai anggota masyarakat, pelajar Indonesia menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya tercermin pada diri sendiri dan perilakunya terhadap sesama manusia. Dengan demikian dia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Indonesia mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik. Dia juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda, menghargainya, dan menganalisanya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. 4. Akhlak kepada alam. Sebagai bagian dari lingkungannya, pelajar Indonesia mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa saying, dan pedulinya terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Indonesia menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara ekosistem Bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, dia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. 5. Akhlak bernegara. Pelajar Indonesia memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kepentingan bersama (kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan Negara) di atas kepentingan pribadi.
2.	Berkebhinne-kaan Global	Pelajar Pancasila menghargai dan melestarikan budaya sendiri serta berinterakaksi dengan berbagai budaya yang berbeda, melihat persamaan dan perbedaan masing-masing budaya tersebut, menjalin hubungan dengan orang lain yang berbeda dan menumbuhkan rasa saling menghargai.

No.	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
	Berkebhinne-kaan Global	Elemen kunci berkebhhinekaan global: 1. Mengenal dan menghargai budaya. Peserta didik Indonesia mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok, juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. 2. Komunikasi dan interaksi antarbudaya. Pelajar Indonesia berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama. 3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Peserta didik Indonesia secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebhinekaan. 4. Berkeadilan sosial. Peserta didik Indonesia peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi. Secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.
3.	Gotong Royong	Pelajar Indonesia memiliki kesadaran bahwa sebagai bagian dari kelompok ia perlu terlibat, bekerja sama, dan saling membantu dalam berbagai kegiatan yang bertujuan mensejahterakan dan membahagiakan masyarakat. Ia sadar bahwa manusia tidak hidup sendiri dan hanya dapat hidup layak jika bersama dengan orang lain dalam lingkungan sosial, sehingga ia memahami bahwa tindak-tanduk dirinya akan berdampak pada orang lain. Lebih jauh lagi, ia sadar bahwa manusia dapat memiliki kehidupan yang baik hanya jika saling berbagi. Hal ini membuatnya menjaga hubungan baik dan menyesuaikan diri dengan orang lain dalam masyarakat.

No.	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
	Gotong Royong	Elemen kunci gotong royong adalah: 1. Kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. 2. Kepedulian. Pelajar Indonesia memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Ia merespon secara memadai terhadap kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik. 3. Berbagi. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.
4.	Kreatif	Pelajar Indonesia mengembangkan kemampuan kreatifnya dengan memahami dan mengekspresikan emosi dan perasaan dirinya, melakukan refleksi, dan melakukan proses berpikir kreatif. Berpikir kreatif yang dimaksud adalah proses berpikir yang memunculkan gagasan baru dan pertanyaan-pertanyaan, mencoba berbagai alternatif pilihan dan mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasinya. Keluarga, pendidik, dan sekolah memiliki peranan penting dalam mendorong Pelajar Indonesia untuk memaksimalkan proses berpikir kreatifnya, sehingga ia dapat menjadi pribadi yang kreatif. Elemen kunci kreatif adalah: 1. Menghasilkan gagasan yang orisinal. Peserta didik yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik tersebut sepanjang hidupnya.

No.	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
	Kreatif	2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Peserta didik yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, *output digital*, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.
5.	Bernalar Kritis	Pelajar Indonesia bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan, terutama tantangan di abad 21. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung. Elemet kunci bernalar kritis adalah: 1. Menerima dan memproses informasi serta gagasan. Pelajar Indonesia memproses gagasan dan informasi baik dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa keingintahuan, mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. 2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Pelajar Indonesia menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. 3. Merefleksi pemikiran dan proses berpikir. Peserta didik Indonesia melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir sehingga sampai pada kesimpulan.

No.	Dimensi Pelajar Pancasila	Deskripsi
6.	Mandiri	Peserta didik yang mandiri dapat mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakannya agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pengembangan dirinya baik dalam aktivitas belajar secara mandiri maupun bersama-sama. Peserta didik mandiri senantiasa melakukan evaluasi atas kemampuan dirinya dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya. Elemen kunci mandiri adalah: 1. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. Pelajar Indonesia yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi dimulai dari memahami emosi dirinya dan kelebihan serta keterbatasan dirinya, sehingga ia akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya mengikuti perubahan yang dihadapi. 2. Regulasi diri. Pelajar Indonesia yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya. Ia mampu menetapkan tujuan belajarnya dan merencanakan strategi belajar yang didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya.

Sumber: Dimodifikasi dari Profil Pelajar Pancasila Kemdikbud, 2020.
Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut saling berkaitan dan saling mendukung dan tidak dapat terpisahkan. Guru tidak cukup hanya fokus kepada satu atau dua dimensi saja, tetapi semua dimensi perlu dibangun secara merata dan berkesinambungan. Namun demikian, kemiripan konsep juga akan menyulitkan guru untuk memahaminya. Penjelasan yang lebih mendalam tentang setiap dimensi diperlukan agar guru serta pemangku kepentingan lainnya dapat memahami karakter dan/atau kompetensi yang termuat dalam setiap dimensi untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila.

Setelah terbentuk, setiap dimensi didefinisikan dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah (Hidayat, 1993:23).

Berkaitan dengan pengembangan karakter Pancasila, (Uchrowi, 2013: 63) berpendapat bahwa karakter itu berkembang seperti spiral, yang disebutnya sebagai Spiral Karakter. Perkembangan karakter tersebut diawali dengan keyakinan (*belief*) yang menjadi landasan untuk berkembangnya kesadaran (*awareness*), yang selanjutnya kesadaran ini membangun sikap (*attitude*) atau pandangan hidup, dan tindakan/perbuatan (*action*). Hasil dari tindakan tersebut kembali akan mempengaruhi keyakinan orang tersebut, yang selanjutkan akan kembali mengembangkan kesadaran, sikap, dan perilakunya (Sutikno, 2014: 45).
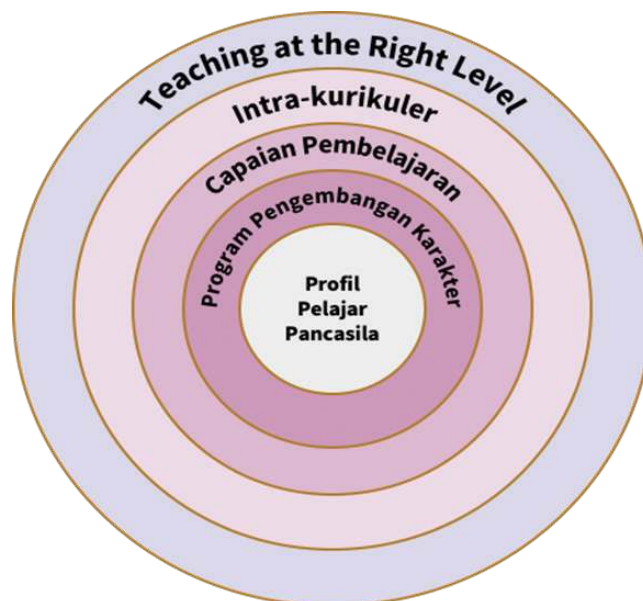
Gambar 1.2. Relevansi Profil Pelajar Pancasila, Karakter, dan Kurikulum
Sumber: Permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Program Pengembangan Karakter bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan intelektual, sosial emosional, dan fisik untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Program ini secara langsung menyasar elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila dan merupakan bagian dari kurikulum sekolah (Irawan, 2018:68). Keikutsertaan dan perkembangan peserta didik dalam program

ini dimonitor secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaan Program Pengembangan Karakter, sekolah perlu memastikan bahwa peserta didik mendapat kesempatan untuk berinteraksi dalam dinamika yang berbeda. Program ini dapat dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut.

a. Kelompok kecil atau seluruh peserta didik, contoh pameran seni, olahraga dan kreasi, minggu literasi, proyek lintas mapel, dialog antaragama, layanan social, dan kemanusiaan.

b. Individual, sesuai kebutuhan peserta didik, contoh ekstrakurikuler di bidang olahraga dan seni.

Setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan kedua bentuk kegiatan di atas, namun diberi kebebasan untuk memilih atau menciptakan kegiatannya. Profil Pelajar Pancasila juga mempengaruhi prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen. Jika kurikulum diartikan sebagai apa yang perlu dipelajari peserta didik, maka prinsip pembelajaran merupakan panduan tentang bagaimana peserta didik sebaiknya belajar. Sedangkan asesmen merupakan tolok ukur untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam pembelajarannya. Rancangan semua unsur ini memperhatikan dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Sebagai contoh prinsip pembelajaran yang dianjurkan adalah pendekatan pembelajaran yang menyiapkan peserta didik untuk menjadi peserta didik sepanjang hayat (Mu'in, 2016:125). Termasuk dalam prinsip ini adalah menggunakan metode-metode yang mendorong motivasi intrinsik peserta didik.

Kurikulum rumpun Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berfokus padaberikut ini.

a. Pertama, Kitab Suci *Weda* sebagai sumber ajaran agama Hindu yang menekankan kepada pemahaman nilai-nilai kebenaran (*satyam*), kesucian (*siwam*) dan keindahan (*sundaram*).

b. Kedua, *Sraddha* dan *Bhakti* yang terkait dengan aspek keimanan dan keyakinan terhadap Hyang Widhi Wasa sebagai sumber ciptaan alam semesta beserta isinya.

c. Ketiga, *Susila* yang merupakan konsepsi tentang akhlak mulia dalam ajaran agama Hindu yang menekankan pada penguasaan moral dan etika yang baik untuk menciptakan insan Hindu yang *sādhu* (bijaksana), *siddha* (kerja keras), *śuddha* (bersih), dan *siddhi* (cerdas).

d. Keempat, *Acara* yang merupakan implementasi dari *Weda* yang merupakan praktik keagamaan (ibadah) dalam agama Hindu sesuai dengan kearifan lokal Hindu di Nusantara.

e. Kelima, sejarah agama Hindu yang menekankan kepada sejarah perkembangan agama dan kebudayaan Hindu di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Kecakapan yang diharapkan adalah peserta didik mampu mengetahui, mengenal, memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran agama Hindu dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dalam rangka membangun hubungan manusia dengan Hyang Widhi Wasa, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam (Putri, 2013:85). Kecakapan ini diharapkan dapat menciptakan kerukunan intern umat beragama, antara umat beragama, atau kerukunan secara luas dalam bingkai kebangsaan serta tumbuhnya sikap toleransi terhadap suku, agama, ras, dan antargolongan berdasarkan Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

a. Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diorganisasikan dalam 5 elemen (*strand*) kecakapan dan konten.

b. Elemen kecakapan pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terdiri atas empati, komunikasi, refleksi, berpikir kritis, kreatif, dan kolaborasi.

   1) Empati

   Empati adalah kepedulian terhadap diri sendiri, lingkungan, dan situasi tempat dia berada. Diwujudkan dengan sikap saling menghormati dan menghargai orang lain serta alam tempat dia berada sehingga tercipta rasa kesetiakawanan tanpa batas dengan menunjung tinggi prinsip *tat twam asi* dan *wasudhaiwa kutumbakam*.

   2) Komunikasi

   Komunikasi merupakan interaksi baik verbal maupun non-verbal untuk menunjang hubungan personal, antarpersonal, dan intra personal. Hal ini ditunjukkan dengan pembelajaran agama Hindu yang berorientasi pada ajaran *Tri Hita Karana* (jalinan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan alam) dengan mengemban prinsip *tri kaya parisudha* (berkata, berbuat, dan berpikir yang baik).

   3) Refleksi

   Refleksi adalah melihat kenyataan sebagai bagian dari upaya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan diri dan kepekaan sosial dalam kaitannya dengan kemampuan personal. Hal ini tampak pada pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi orang yang *mulat sarira* (introspeksi diri) dengan menasehati dirinya sendiri (*dama*) untuk kebaikan dan kualitas diri dalam kehidupan sehingga dapat mengatasi permasalahan hidup.

4) Berpikir kritis
Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis (*nyaya*), reflektif (*dhyana*), sistematis (*kramika*) dan produktif (*saphala*) yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik. Hal ini diwujudkan pada pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk menganalisis suatu permasalahan dalam situasi dan kondisi apapun guna mencapai kebenaran, baik dalam lingkup diri sendiri, orang lain, dan masyakarakat luas sebagai bentuk penerapan nilai-nilai *prasada* atau berpikir dan berhati suci serta tanpa pamrih.

5) Kreatif
Kreatif artinya dapat mengkreasikan atau memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Hal ini diwujudkan dalam pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk berkreasi dan mengupayakan agar nilai-nilai agama Hindu dapat dipahami secara fleksibel sesuai kearifan lokal Hindu di Nusantara berdasarkan prinsip desa, kala, dan patra (tempat, waktu, dan kondisi).

6) Kolaborasi
Kolaborasi merupakan proses sosial dengan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama dengan rasa saling membantu dan memahami aktivitas masing-masing. Hal ini tampak pada pembelajaran agama Hindu yang mengarahkan peserta didik untuk dapat hidup berdampingan satu dengan yang lain, saling bekerja sama dan bergotong-royong.

B. Capaian Pembelajaran

1. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang unggul dan mempunyai moralitas yang mulia. Pendidikan Agama Hindu memiliki berbagai konsep yang dapat memberikan kendali atau kontrol pada umatnya untuk mengendalikan diri dari pengaruh negatif pada perkembangan zaman (Titib, 1997:137). Agama Hindu memiliki konsep *Dharma Negara* dan *Dharma Agama*, yang telah ditetapkan dalam pesamuhan agung Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat, untuk mendukung keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam mempertahankan stabilitas dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia konsep *Tri Hita Karana* diaktualisasikan dengan menjaga hubungan baik dan harmonis antara manusia dengan Hyang Widhi Wasa, antara manusia dengan manusia dan antara manusia dengan lingkungannya.

Tenggang rasa dan toleransi direfleksikan dengan membumikan ajaran *Tri Kaya Parisuda*: manacika parisudha (selalu menjaga pikiran yang baik), *kayika parisudha* (perbuatan yang baik), *wacika parisudha* (mengendalikan ucapan) dan memperkuat moderasi beragama. Memahami peninggalan sejarah agama Hindu di Indonesia dan sejarah perkembangan Agama Hindu di Asia yang dalam penjabarannya memuat tentang ajaran *Weda*, kepemimpinan dan budaya keagamaan Hindu. (Elemen Sejarah).

Selain itu banyak konsepsi ajaran Hindu yang terkait nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, cinta tanah air, musyawarah, dan keadilan sosial, seperti *sraddha* dan *bhakti*, *tat twam asi* dan *wasudhaiwa kutumbakam*, *asah-asih-asuh*, dan seterusnya

yang tertuang dalam kearifan lokal Hindu di Nusantara. Elemen konten Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada jenjang sekolah dasar sampai tingkat menengah yang ditetapkan, yaitu (1). Kitab Suci; (2). *Tattwa*; (3). *Susila*; (4). *Acara*; dan (5). Sejarah. Perkembangan tiap fase yang menjadi capaian pembelajaran bagi peserta didik dapat diketahui seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Alur Capaian Setiap Tahun

Fase F (Umumnya Kelas XI-XII)

Kelas XI	Kelas XII
1. Menganalisis *Upaniṣad* sebagai sumber filsafat Hindu. 2. Menganalisis *Darśana* sebagai filsafat Hindu 3. Menganalisis ajaran keluarga *sukinah* 4. Menganalisis nilai-nilai *yadnya* dalam kitab Mahabharata 5. Menganalisis peninggalan sejarah Hindu di Dunia	1. Menganalisis kodifikasi *Weda* sebagai tuntunan hidup. 2. Menganalisisis ajaran *tri guna* dalam kehidupan 3. Menganalisis ajaran *mokṣa* sebagai tujuan tertinggi 4. Menganalisis ajaran *yogacara* dalam Hindu.

2. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Fase F Kelas XI

Capaian Pembelajaran pada buku ini secara khusus disajikan pada Fase F, yaitu pada akhir fase di kelas XI, peserta didik dapat memahami *Upaniṣad* sebagai sumber filsafat Hindu sebagai pedoman hidup. Selanjutnya dengan pemahaman ajaran Kitab *Upanisad* ini, peserta didik mampu menganalisis *Darśana* sebagai filsafat Hindu dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran berikutnya, peserta didik akan mempelajari ajaran keluarga sukinah serta nilai-nilai susila Hindu dalam kehidupan. Kemudian peserta didik dituntut untuk dapat menganalisis dan mengidentifikasi nilai-nilai yadnya dalam kitab Mahabharata untuk melestarikan budaya daerah. Terakhir, peserta didik menganalisis peninggalan sejarah Hindu di dunia dan berupaya untuk melestarikannya. Untuk lebih jelasnya

Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Fase F Kelas XI disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.3 Capaian Fase F Kelas XI

Elemen Konten	Capaian Fase F
Kitab Suci	Pada fase, ini peserta didik dapat menganalisis *Upaniṣad* sebagai sumber filsafat Hindu untuk pedoman kehidupan.
Sraddha* dan *Bhakti	Pada akhir fase, peserta didik dapat menganalisis, *Darśana* sebagai filsafat Hindu dan dapat menerapkannya dalam kehidupan.
Susila	Pada akhir fase, peserta didik dapat menerapkan, ajaran keluarga *Sukinah* serta nilai-nilai susila Hindu dalam kehidupan.
Acara	Pada akhir fase, peserta didik dapat menganalisis, dan mengidentifikasi nilai-nilai *yadnya* dalam kitab Mahabharata untuk melestarikan budaya daerah.
Sejarah	Pada fase ini, peserta didik dapat menganalisis peninggalan sejarah Hindu di dunia dan berupaya melestarikannya.

Tabel 1.4 Alur Capaian Pembelajaran Setiap Tahun Fase F (Kelas XI)

No.	Fase/Jenjang Kelas	Sub Elemen	Elemen Konten	Capaian Pembelajaran
1	Fase F / Kelas XI	Kitab Suci *Weda*	*Upaniṣad*	Menganalisis *Upaniṣad* sebagai sumber filsafat Hindu
2	Fase F / Kelas XI	*Sraddha* dan *Bhakti*	*Darśana*	Menganalisis *Darśana* sebagai filsafat Hindu
3	Fase F / Kelas XI	*Susila*	Keluarga	Menganalisis ajaran keluarga *sukinah*
4	Fase F / Kelas XI	*Acara*	*Yadnya*	Menganalisis nilai-nilai *yadnya* dalam Kitab Mahabharata.
5	Fase F / Kelas XI	Sejarah	Peninggalan sejarah Hindu di dunia	Menganalisis peninggalan sejarah Hindu di dunia.

Tabel 1.5 Alur Konten Setiap Tahun

Elemen	Subelemen
Kitab Suci	*Itihasa, Purana, Upaweda, Catur Weda, Wedangga, Jyotisa, Dharmasastra, Upaniṣad.*
Sraddha dan *Bhakti*	*Hyang Widhi Wasa*
	Panca Sraddha, Trimurti
	Yantra, Tantra, Mantra
	Cadu Sakti, Tri Hita Karana, Tri Rna, Catur Marga Yoga, Yadnya, Yoga Asanas dan *Wariga*
Susila	*Tat Twam Asi*
	Tri Kaya Parisudha
	Catur Asrama, Catur Purusartha, Daiwi Sampad, Asuri Sampad
	Nawa Wida Bhakti, Keluarga Sukinah, Panca Yama/Nyama Brata
Acara	*Hari Suci, Dharma Gita, Dainika Upasana*
Sejarah	Sejarah agama Hindu Di Indonesia, Asia, dan dunia.

C. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa

Secara umum Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI berisi beberapa bagian pada setiap Babnya. Berikut akan dijelaskan bagian-bagian yang terdapat dalam Buku Siswa, sebagai gambaran kepada guru untuk memahami alur pembelajaran sehingga lebih mudah dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas XI.

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Secara umum tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada jenjang SMA adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik pada seluruh dimensi utamanya di bidang keagamaan Hindu, yakni:

1) Menjiwai dan menghayati nilai-nilai universal pesan moralitas yang terkandung dalam *Weda*;
2) Menunjukkan sikap dan perilaku yang dilandasi *sraddha* dan *bhakti* (beriman dan bertakwa), menumbuhkembangkan dan meningkatkan kualitas diri, seperti bertanggung jawab dalam hidup bermasyarakat, santun, bersahabat, disiplin, memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, peduli, jujur, toleransi, serta mencerminkan pribadi yang cinta tanah air dan berbudi pekerti luhur.
3) Menumbuhkan sikap bersyukur, *ksama* (pemaaf), disiplin, *satya* (jujur), *ahimsa* (tidak melakukan kekerasan), *karuna* (menyayangi), rajin, bertanggungjawab, tekun, mandiri, mampu bekerjasama, gotong royong dengan lingkungan sosial dan alam;
4) Memahami Kitab Suci *Weda*, *Sraddha* dan *Bhakti* (*tatwa* dan keimanan), Susila (etika), *Acara* dan Sejarah Agama Hindu secara konseptual, faktual, substansial, prosedural dan meta kognitif untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang berwawasan ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan, permusyawaratan dan keadilan sesuai dengan perkembangan peradaban dunia;
5) Berpikir dan bertindak efektif secara *sekala* (konkret) dan *niskala* (abstrak) melalui *puja bhakti* (sembahyang, japa dan doa), *chanda* (*dharmagita*, nyanyian Tuhan, *kidung*, *tembang*, *suluk*, *kandayu*, *bhajan*, dan sejenisnya), meditasi, upacara-upakara, *tirthayatra* (perjalanan suci), *yoga*, *dharma wacana*, *dharma tula*;
6) Berperan aktif dalam melestarikan budaya, tradisi, adat istiadat berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Hindu di Nusantara serta membangun masyarakat yang damai dan inklusif dengan menunjung tinggi nilai-nilai toleransi, gotong royong, berkeadilan sosial, berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, dan

memenuhi kewajiban sebagai warganegara untuk mewujudkan kehidupan yang selaras, serasi, dan harmonis.

Secara khusus tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1) Menunjukkan karakter yang berlandaskan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai ajaran agama Hindu.
2) Memiliki keyakinan terhadap ajaran Hindu sehingga dijadikan pedoman dalam bertingkah laku.
3) Meningkatkan sradha dan bhakti ke hadapan Hyang Widhi Wasa sebagai wujud dari penerapan ajaran agama Hindu.
4) Berpikir rasional, kritis, dan kreatif serta memiliki semangat keagamaan dan cinta tanah air.
5) Berpartisipasi aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat yang agamawan dan sebagai makhluk Tuhan yang hidup bersama dengan menjaga kerukunan antarsesama.

Pada Fase F (tingkat Sekolah Menengah Atas) di kelas XI, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dirumuskan berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, hal ini bertujuan sebagai pedoman bagi guru untuk merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang dihadirkan di dalam kelas untuk mencapai hasil akhir yang diharapkan.

Tabel 1.6 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Kelas XI

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Menganalisis *Upaniṣad* sebagai sumber filsafat Hindu	Pada fase ini pelajar dapat menganalisis *Upaniṣad* sebagai sumber filsafat Hindu sebagai pedoman kehidupan.
2	Menganalisis *Darśana* sebagai filsafat Hindu	Pada akhir fase, pelajar dapat menganalisis, *Darśana* sebagai filsafat Hindu dan dapat menerapkannya dalam kehidupan.

No.	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
3	Menganalisis ajaran keluarga *Sukinah*	Pada akhir fase, pelajar dapat menerapkan, ajaran keluarga *Sukinah* serta nilai-nilai susila Hindu dalam kehidupan.
4	Menganalisis nilai-nilai *yadnya* dalam kitab Mahabharata	Pada akhir fase, pelajar dapat menganalisis, dan mengidentifikasi nilai-nilai *yadnya* dalam kitab Mahabharata untuk melestarikan budaya daerah.
5	Menganalisis peninggalan sejarah Hindu di dunia	Pada fase ini pelajar dapat menganalisis peninggalan sejarah Hindu di dunia dan berupaya melestarikannya.

2. Apersepsi

Apersepi dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tingkat SMA Kelas XI merupakan sebuah kegiatan awal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan stimulus/ rangsangan kepada peserta didik. Apersepsi ini merupakan seni mengajar bagi guru untuk mengantarkan peserta didik agar dapat mengkaitkan materi pengetahuan terdahulu dengan materi baru yang akan dipelajari. Seperti diungkapkan pada bagian Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu bersifat berkesinambungan, saling terkait antara materi satu dengan materi yang lainnya. Oleh sebab itu, memberikan apersepsi di awal pembelajaran merupakan sebuah kewajiban bagi guru, agar peserta didik siap untuk menerima pengerahuan baru. Apersepsi juga merupakan sebuah cara untuk mengetahui tingkat berpikir dan mengingat, keadaan menyerap dan menyimpan, serta melihat sejauh mana hasil belajar dari masing-masing peserta didik.

Dalam praktiknya, guru diberikan kebebasan untuk menyampaikan apersepsi pada awal pembelajaran. Apersepsi yang disajikan pada Buku Siswa hanyalah contoh yang bisa dijadikan pintu masuk kepada peserta didik sebelum menyampaikan materi inti. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam melakukan apersepsi di dalam kelas, diantaranya sebagai berikut.

1) Menyajikan gambar/video/hal menarik yang berkaitan dengan materi. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian dari peserta didik, memunculkan rasa penasaran, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
2) Menyajikan permainan/kuis/kegiatan yang dapat memancing aktivitas peserta didik agar siap menerima materi. Cara ini sangat efektif untuk memancing minat peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Bentuk kuis dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi teknologi seperti Kahoot, Quzizz, dll.
3) Bernyanyi bersama atau memperdengarkan lagu. Cara ini biasanya dilakukan pada tingkat dasar (TK-SD) tetapi untuk materi-meteri khusus hal ini bisa juga dilakukan pada Tingkat Menengah. Seperti contoh pada materi Dharma Gita, memperdengarkan contoh dharma gita dan menembangkan bersama bisa dijadikan sebagai apersepsi.
4) Menampilkan tulisan yang memuat "nilai" bisa berupa kata-kata mutiara/pepatah. Guru dapat meminta peserta didik menemukan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.

3. Pertanyaan Pemantik

Pada awal bab pada Buku Siswa selalu diawali dengan pertanyaan pemantik. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan dasar yang dapat dijadikan pintu masuk oleh guru. Pertanyaan pemantik dapat menghantarkan peserta didik dalam menerima materi atau sebagai jembatan penghubung keterkaitan dengan materi sebelumnya yang sudah dipelajari oleh peserta didik, maupun keterkaitan dengan mata pelajaran yang lain.

Pertanyaan pemantik tentunya dapat dikembangkan oleh guru, gunakanlah pertanyaan-pertanyaan yang dekat dengan keseharian peserta didik. Dengan diberikannya pertanyaan pemantik ini, guru dapat menghadirkan materi pelajaran menjadi

lebih dekat dengan peserta didik. Dalam pemilihan pertanyaan pemantik, guru tentunya harus menyesuaikan dengan keadaan lingkungan peserta didik. Jangan sampai pertanyaan yang diajukan justru menimbulkan ketersinggungan sehingga muncul sikap antipati peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.

4. Kata Kunci

Kata kunci bukanlah sebuah kata yang digabungkan dan disingkat menjadi satu kalimat yang memiliki makna luar biasa di dalamnya. Kata kunci merupakan sebuah konsep atau kata dengan keistimewaan, sehingga kata kunci bisa dikatakan sebagai kode atau kunci untuk menghubungkan kata yang lain maupun informasi lain yang diulas secara lengkap dalam suatu pembahasan.

5. Uraian Materi

Pada Fase F di kelas XI, Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti terdiri atas 5 bab, yaitu elemen konten Kitab Suci, Tattwa, Susila, Acara dan Sejarah. Di akhir fase akan dilakukan AKM (Assesmen Ketuntasan Minimal) yang bertujuan sebagai tolok ukur ketuntasan belajar peserta didik. Berikut disajikan materi pembelajaran setiap bab pada Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI.

Tabel 1.7 Tabel Materi Pembelajaran Kelas XI

No.	Capaian Pembelajaran	Materi Pembelajaran
1	Menganalisis *Upaniṣad* sebagai sumber filsafat Hindu	• sekilas tentang *Upaniṣad* • *Sloka-sloka* Hyang Widhi Wasa dalam *Upaniṣad* • Nilai-nilai kemanusiaan dalam *Upaniṣad* • Upaya menerapkan nilai kemanusiaan dalam *Upaniṣad*
2	Menganalisis *Darśana* sebagai filsafat Hindu	• Pokok-pokok ajaran *Sad Darśana* • Tokoh-tokoh pemikir aliran *Sad Darśana* • Konsep *Sad Darśana* relevan dengan Abad 21 • Aplikasi konsep *Sad Darśana*
3	Menganalisis ajaran keluarga *Sukinah*	• Memahami *wiwaha* • *Sloka-sloka* terkait *wiwaha* • Jenis *wiwaha* menurut kitab suci • Strategi membangun keluarga *Sukinah*
4	Menganalisis nilai-nilai *yadnya* dalam kitab Mahabharata	• Hakikat *yadnya* dan kedudukan Mahabharata dalam kitab suci • Contoh dan Tokoh Pelaksana *Yadnya* dalam Mahabharata Cerita-cerita *yadnya* dalam Mahabharata
5	Menganalisis peninggalan sejarah Hindu di dunia	• Perkembangan Agama Hindu di dunia • Peninggalan-peninggalan Agama Hindu di dunia • Upaya-upaya melestarikan peninggalan agama Hindu dunia

6. Pengalaman Belajar

Pada bagian ini, disediakan beberapa pilihan kegiatan untuk peserta didik sebagai bentuk mengembangkan keterampilan berpikir, mengembangkan motivasi, dan melatih kemampuan mereka dengan memberikan kesempatan sesuai dengan kebutuhannya. Pengalaman belajar diberikan ruang khusus pada Buku Siswa sebagai upaya untuk meningkatkan High Other Thinking Skill (HOTS) peserta didik, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah (Problem Solving), serta

melatih peserta didik untuk mengomunikasikan ide, terutama menulis artikel ilmiah.

Bentuk pengalaman yang dituangkan dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu Kelas XI, meliputi (1) Mari Mengamati; (2) Mari Membaca; dan (3) Mari Berlatih. Bentuk-bentuk ini terinspirasi dari pendekatan pembelajaran saintifik (*scientific approach*). Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru tentunya diberikan kebebasan untuk mengembangkan lagi bentuk bentuk aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya kemampuan 4C (berpikir kritis; berkolaborasi; berkomunikasi; Kreatifitas) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Oder Thinking skills*).

Pendekatan saintifik perlu dikembangkan juga dalam pembelajaran agama, hal ini berfungsi melatih peserta didik berpikir, bertindak dan berargumen secara sistematis, logis, objektif dan prediktif (mampu membaca/memprediksi kejadian yang akan datang). Selain tiga bentuk pengalaman belajar yang telah dituangkan dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu Kelas XI, guru juga dapat melatih kemampuan peserta didiknya dengan cara-cara berikut.

1) **Mengamati**

   Peserta didik diajak dan dilatih untuk mencermati lingkungan sekitar dan menghubungkannya dengan materi yang akan peserta didik pelajari. Metode ini akan membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran secara kontekstual, sebagai contoh misalnya penggunaan media berupa video atau gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

2) **Bertanya**

   Peserta didik dilatih untuk berani mengajukan pertanyaan terhadap hal yang belum diketahuinya maupun hal yang

masih diragukan. Aktivitas ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan kejelasan terhadap beberapa hal yang belum dipahami dan sebuah upaya untuk memperoleh informasi tambahan dari materi yang dipelajari. Selain itu bertujuan pula untuk melatih keberanian peserta didik berbicara di depan umum.

3) **Mengumpulkan informasi dari berbagai macam sumber**
   Hal ini penting untuk dilatih pada peserta didik agar terbiasa mencari beberapa sumber untuk menjawab sebuah permasalahan, tentunya dengan kemampuan ini dapat meminimalisir pengaruh dari berita bohong (hoaks). Berbagai sumber belajar seperti buku, media cetak, maupun berita online memberi peluang kepada peserta didik untuk memperoleh informasi yang dicari.

4) **Mengolah informasi dan menyajikannya**
   Informasi dan data yang diterima dan telah dirasa memadai untuk menjawab sebuah permasalahan, maka peserta didik diharapkan mampu untuk mengaitkan dan memproses informasi dan data tersebut untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan sehingga bisa menyajikannya dan diterima baik oleh orang lain.

5) **Mengomunikasikan**
   Seorang guru dalam pendekatan ilmiah harus memberikan peluang kepada peserta didiknya untuk membuka ruang komunikasi terhadap apa yang telah mereka dapatkan dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, misalnya menceritakan kembali atau menuliskan apa yang ada dalam penelitian pemetaan informasi yang telah mereka lakukan.

7. Renungan

Pada bagian ini penulis menyajikan pemikiran, kata-kata motivasi kepada peserta didik, untuk memberikan penguatan pada materi yang telah disajikan. Renungan tersebut diharapkan dapat melekat dan memunculkan rasa optimisme dalam mempelajari ajaran agama Hindu. Aktivitas Renungan ini bisa menjadi ruang bagi guru untuk menanamkan konsep ajaran/doktrin agama Hindu agar sradha peserta didik menjadi lebih kuat.

8. Pengayaan

Program pengayaan ini merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dengan pencapaian melampaui AKM yang ditetapkan pada Satuan Pendidikan. Pada Panduan Khusus Buku Guru ini, akan diberikan alternatif materi pengayaan sebagai wawasan tambahan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan capaian pembelajaran pada setiap babnya. Pengayaan merupakan ruang informasi tambahan mengenai budaya Hindu di Nusantara yang sangat beragam. Tambahan wawasan ini diharapkan dapat memunculkan rasa saling menghargai dan meningkatkan rasa bangga sebagai penganut agama Hindu di Nusantara.

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, bahwa program pengayaan hanya diberikan kepada peserta didik yang memperoleh penilaian melampaui AKM yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan penguasaan materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Pengayaan pembelajaran ini biasanya dilaksanakan hanya satu kali dan tidak diakhiri dengan proses penilaian. (Redianti, 2015).

Pada era globalisasi, pemberian pengayaan kepada peserta didik dapat diarahkan dengan mencari informasi melalui

berbagai laman di internet. Penelusuran di internet harus dilakukan dibawah pengawasan guru, agar peserta didik dapat belajar secara sehat melalui dunia maya. Hal yang menjadi pedoman bagi guru dalam memberikan pengayaan pada peserta didik adalah memfasilitasi peserta didik dengan kemampuan yang istimewa agar memperoleh pengetahuan secara optimal di bawah bimbingan guru tentunya.

9. Remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan di luar jam pelajaran. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu dan megurangi hak peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Pembelajaran remedial ini dapat dilaksanakan setelah pembelajaran selesai, sebelum pembelajaran dimulai, atau mencari waktu tertentu agar tidak menggangu proses belajar mengajar peserta didik yang lain dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi satuan pendidikan. Pembelajaran remedial harus diakhiri dengan proses penilaian untuk melihat ketercapaian CP yang diremedialkan. Fokus pembelajaran remedial adalah CP yang belum tuntas dan dapat dilaksanakan secara berulang sampai peserta didik mencapai AKM dengan batasan waktu hingga akhir semester. Apabila sampai batas akhir semester peserta didik belum mampu mencapai AKM, pembelajaran remedial dapat dihentikan karena guru tidak dianjurkan untuk memaksakan memberikan nilai tuntas kepada peserta didik yang belum mencapai AKM. Pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut (1) Pembelajaran ulang dengan media dan metode yang berbeda sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik. (2) Bimbingan perorangan. (3) Pemberian latihan dan instrumen khusus sesuai dengan kemampuan peserta didik. (4) Tutor sebaya, yaitu pemanfaatan teman sekelasnya untuk mencapai ketuntasan belajar (AKM) (Redianti, 2015).

10. Refleksi

Kegiatan refleksi dalam pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta didik terkait pembelajaran yang telah disampaikan. Respon yang dimaksud adalah capaian pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik, dari tidak tahu menjadi tahu maupun kendala-kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran yang mengakibatkan kurang pahamnya peserta didik terhadap suatu materi. Dengan terungkapnya kendala-kendala tersebut, tentunya guru dapat membenahi pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif.

Bagi guru, kegiatan refleksi berguna untuk memperoleh gambaran umum pembelajaran yang telah dilakukan. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat diketahui melalui kegiatan refleksi, sehingga guru dapat mengambil langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran bila tujuan pembelajaran belum tercapai. Untuk peserta didik, kegiatan refleksi dapat dijadikan kesempatan untuk menyampaikan kemajuan belajar maupun masalah-masalah yang dihadapi sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Refleksi dapat dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik secara acak (mewakili kelompok bawah, tengah, dan atas) untuk mengetahui sejauh mana materi bisa diterima oleh peserta didik. Mengajak diskusi secara terbuka dapat juga dilakukan, peserta didik diminta untuk menyampaikan pengalaman setelah proses pembelajaran, hal-hal baru yang didapatkan, maupun masalah yang dihadapi sehingga materi sulit untuk dipahami.

11. Asesmen

Pada setiap akhir bab Buku Siswa disajikan beberapa macam bentuk latihan kegiatan/ soal yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sebagai salah satu bentuk asesmen pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi guru diharapkan dapat mengembangkan soal-soal secara mandiri ketika melaksanakan penilaian capaian pembelajaran. Soal-soal yang dikembangkan tentunya soal-soal yang terstandar, tidak hanya untuk memperoleh nilai.

a. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) merupakan tuntutan perkembangan zaman, tentunya guru agama harus mampu mendesain penilaian yang melatih kemampuan berpikir peserta didik. Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah salah satu bentuk kemampuan penting yang dibutuhkan dalam dunia modern, sehingga peserta didik idealnya wajib memiliki keterampilan ini. Kemampuan/kompetensi dalam upaya menyelesaikan sebuah permasalahan dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi, terdiri atas:

1) Kompetensi peserta didik menyelesaikan masalah yang jarang dihadapi/hal-hal baru;
2) Kompetensi peserta didik dalam menentukan cara/ pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dengan cara berpikir yang berbeda;
3) Kompetensi peserta didik untuk memecahkan masalah (problem solving) dengan bentuk penyelesaian baru/ berbeda dengan bentuk penyelesaian sebelumnya.

Proses pembelajaran dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka proses pembelajaran

diharapkan memberikan ruang aktivitas yang menstimulir cara berpikir dan kreativitas peserta didik.

Soal HOTS sebagai stimulus dapat dijadikan motivasi agar peserta didik mampu menginterpretasikan serta mengintegrasikan informasi yang mereka terima. Penyusunan soal HOTS ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

Representasi dari kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari kemampuan peserta didik untuk mencari hubungan dan keterkaitan antarinformasi yang diberikan pada stimulus, informasi yang diperoleh digunakan untuk menyelesaikan masalah, kemampuan mentransfer konsep pada situasi dan kondisi yang tidak biasa, kemampuan memahami ide dan gagasan dalam sebuah wacana, ide dan informasi ditelaah secara kritis atau berkemampuan untuk menyajikan situasi baru dalam bentuk bacaan.

Topik wacana, informasi, situasi berita atau bentuk lain yang sedang trending dapat dipilih untuk dijadikan sebuah stimulus. Guru sangat disarankan untuk menyajikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik, atau juga dapat mengangkat isu global yang sedang diperbincangkan. Guru harus mampu mendesain penilaian yang melatih kemampuan berpikir peserta didik.

Contoh Soal:

Tanggal 7 September ini merupakan hari yang berbahagia bagi keluarga Agus, karena kakaknya Agus telah melahirkan anak pertamanya. Kemudian pada tanggal 14 September bertepatan dengan Soma Pahing, keluarga Agus menyelenggarakan upacara kepus puser (pungsêd) karena hari itu talipusat sang bayi telah terlepas.

Dari cerita di atas dapat diketahui bahwa nêptu keponakan Agus tersebut adalah....

a. 10

b. 11

c. 12

d. 13

Jawaban: c

Pada contoh soal tersebut di atas, peserta didik selain harus menguasai konsep ajaran jyotisa, tentunya harus menguasai kemampuan berhitung (mata pelajaran matematika). Dalam soal tersebut juga disajikan stimulus yang dekat dengan keseharian peserta didik.

Untuk menulis butir soal HOTS, terlebih dahulu penulis soal menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal HOTS.

1) **Menganalisis capaian pembelajaran yang dapat dibuatkan soal HOTS.**

Pendidik terlebih dahulu memilih capaian pembelajaran yang akan dijadikan soal HOTS. Tidak semua indikator capaian pembelajaran dapat dijadikan model soal HOTS. Memilih capaian pembelajaran yang memuat Kata Kerja Operasional pada ranah C4, C5, atau C6. Pendidik secara individu atau pada forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran dapat melaksanakan analisis capaian pembelajaran yang sekiranya dapat dijadikan soal HOTS.

2) **Menyusun kisi-kisi soal HOTS**

   Dalam penulisan soal HOTS, guru perlu menyusun kisi-kisi soal sebagai bantuan untuk menulis butir soal. Kisi-kisi ini diperlukan sebagai panduan untuk menentukan kemampuan minimal tuntutan capaian pembelajaran, pemilihan materi pokok soal HOTS, membuat indikator soal, dan menentukan level kognitifnya.

3) **Merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual**

   Penggunaan stimulus dibuat semenarik mungkin. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian peserta didik dalam membaca stimulus. Isu yang sedang mengemuka, sesuatu yang baru yang belum pernah dibaca peserta didik cenderung menarik perhatian. Stimulus yang didasarkan kenyataan yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan stimulus kontekstual.

4) **Kisi-kisi soal untuk menulis butir pertanyaan**

   Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal HOTS. Kaidah penulisan butir soal HOTS pada dasarnya hampir sama dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada

aspek materi (harus disesuaikan dengan karakteristik soal HOTS di atas), sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir.

5) **Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban**
   Setiap butir soal HOTS yang ditulis harus dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban (Riyananda, 2019:11-12).

Dalam melakukan asesmen, guru tentunya harus terstandar, artinya dilakukan mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa ketentuan yang menjadi perhatian guru dalam pelaksanaan assesmen yaitu sebagai berikut.

1) Asesmen yang dilakukan tidak hanya sebagai alat untuk mengukur kemampuan peserta didik atas pembelajaran, tetapi juga merupakan salah satu bentuk pembelajaran.
2) Asesmen diarahkan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik terhadap capaian pembelajaran (CP)
3) Asesmen menggunakan kriteria kompetensi minimal, yaitu asesmen yang mampu mengevaluasi capaian belajar peserta didik dengan kriteria kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil asesmen seorang peserta didik tidak dibandingkan dengan hasil capaian peserta didik lainnya, namun dibandingkan dengan penguasaan kriteria kompetensi yang telah ditetapkan.
4) Asesmen dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, artinya semua indikator capaian pembelajaran (ICP) diukur, kemudian dari hasil analisis tersebut ditentukan Indikator CP yang telah dan yang

belum dikuasai peserta didik, serta untuk mengetahui kendala-kendala belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

5) Hasil asesmen dari setiap peserta didik dianalisa untuk menentukan tindak lanjut yang diberikan, baik berupa program remedial bagi peserta didik dengan capaian kompetensi di bawah ketuntasan minimal atau program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan minimal. Hasil assesmen ini juga dapat digunakan sebagai feedback bagi guru untuk memperbaiki proses dalam pembelajaran.

Guru melakukan asesmen secara berkesinambungan dengan tujuan memantau proses, perkembangan belajar peserta didik, ketuntasan belajar, dan perbaikan hasil belajar untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Hadiana, 2015: 17). Sedangkan fungsi asesmen hasil belajar, adalah sebagai berikut.

1) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kenaikan kelas.
2) Feedback perbaikan proses pembelajaran
3) Memotivasi peserta didik dalam belajar.
4) Bentuk evaluasi bagi peserta didik.

b. Teknik Penilaian Pembelajaran

Adapun pelaksanaan teknik penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Hindu adalah sebagai berikut.

1) Teknik Penilaian Sikap

Guru melakukan penilaian sikap melalui observasi yang dicatat dalam jurnal. Catatan dalam jurnal dapat berupa

catatan kejadian tertentu dan anekdot. Pelaksanaan penilaian sikap oleh guru, peserta didik diasumsikan memiliki perilaku baik sehingga jika tidak ditemukan perilaku kurang baik atau sangat baik pada peserta didik maka sikap peserta didik tersebut dianggap baik. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang ditemukan dalam proses pembelajaran atau di luar kelas oleh guru dicatat dalam jurnal guru mata pelajaran. Berikut contoh rubrik penilaian sikap.

Tabel 1.8 Contoh Format Jurnal Observasi Profil Pelajar Pancasila

No.	Hari/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Profil Pelajar Pancasila	Tanda Tangan	Tindak Lanjut
1.						
2..						
3.						
4.						
5.						
...						

(Hasil Observasi dimasukkanke dalam Tabel Jurnal)

Catatan:

- Indikator *sraddha*, *bhakti* dan akhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong dan mandiri, dapat dinilai secara terpisah tidak harus dalam satu kali observasi;
- Indikator Profil Pelajar Pancasila disesuaikan dengan Buku Profil Pelajar Pancasila, sehingga saat mengobservasi masing-masing sikap dapat diamati dengan baik.
- Enam pilar profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

- Pencatatan dilakukan pada aspek peserta didik yang Sangat Baik (SB), dan Perlu Pembinaan (PB) saja, karena sisanya adalah siswa yang Baik (B).
- Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (*assessment for and of learning*) saat pembelajaran berlangsung dan di luar pembelajaran.

2) Teknik Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik secara faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dan mengukur kecakapan berpikir peserta didik dari tingkat rendah sampai tinggi. Berbagai teknik penilaian dapat dilakukan oleh guru dalam mengukur pengetahuan peserta didik. Karakteristik kompetensi dijadikan acuan dalam menentukan teknik penilaian yang akan digunakan oleh pendidik. Penyusunan teknik penilaian dapat dimulai ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada silabus. Selain sebagai tolok ukur ketuntasan belajar peserta didik (*mastery learning*), penilaian pengetahuan dapat dijadikan acuan (*diagnostic*) terhadap kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik dan pendidik merupakan hal penting agar hasil penilaian dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan mutu pembelajaran. Teknik penilaian pengetahuan yang biasa digunakan adalah tes tertulis, penugasan mapupun tes lisan. Tapi bukan berarti teknik lain tidak dapat digunakan dalam penilaian pengetahuan, seperti misalnya observasi dan portofolio. Berikut disajikan gambar skema penilaian pengetahuan.
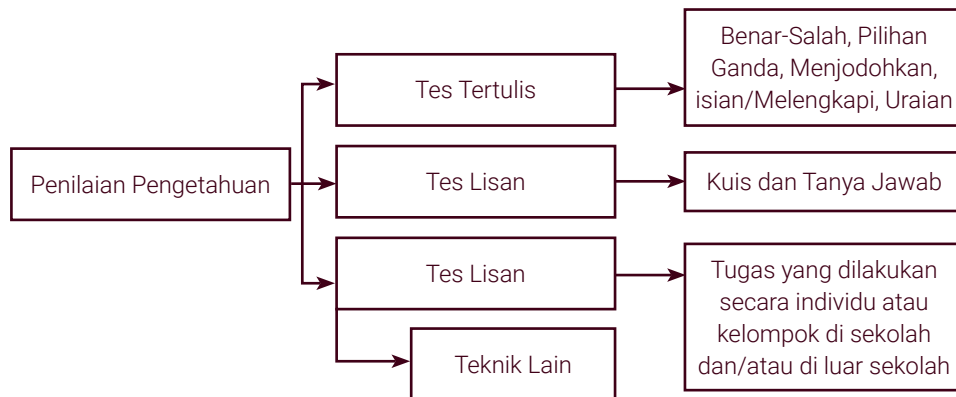
Gambar 1.4 Skema penilaian pengetahuan

Berikut penjelasan dari skema pada gambar di atas.

a) Tes tertulis

Tes Tertulis merupakan tes yang soal maupun jawabannya disajikan secara tertulis. Tes ini bertujuan untuk mengukur dan sebagai informasi tentang kemampuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Instrumen yang biasanya digunakan pada tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, jawaban singkat, isian, uraian, menjodohkan dan benar-salah. Upaya pengembangan instrumen tes tertulis dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah, sebagai berikut (1) menetapkan tujuan dari tes yang akan dilaksanakan, apakah bertujun untuk *diagnostic*, penempatan, seleksi, sumatif, atau formatif, (2) menyusun kisi kisi soal, (3) menuliskan soal sesuai kaidah dan kisi-kisi soal yang telah dibuat, (4) menentukan pedoman penilaian menyesuaikan dengan bentuk soal yang akan digunakan, dan (5) melakukan telaah soal (analisis kualitatif) pada soal sebelum diujikan.

Berikut contoh soal pilihan ganda yang sering digunakan pada jenjang SMA.

Contoh Kisi-Kisi

Nama Sekolah : SMA

Kelas/Semester : XI /Semester 1

Tahun Pelajaran : 2020/2021

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Tabel 1.9 Contoh format kisi-kisi soal pilihan ganda

No.	Indikator Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal
1.	Menganalis isi pokok *Upaniṣad*	Menganalisis isi pokok *Upaniṣad*	peserta didik mampu menganalisis isi pokok *Upaniṣad*	1	Pilihan ganda
				...	Pilihan ganda
				5	Pilihan ganda
2.	Menggali sloka-sloka keesaan Tuhan dalam *Upaniṣad*	sloka-sloka keesaan Tuhan dalam *Upaniṣad*	Disajikan dalam bentuk uraian dan peserta didik mampu menuliskan sloka-sloka keesaan Tuhan dalam Upaniṣad .	1 2 3	Uraian
				5	Uraian
				5	Uraian
				5	Uraian

Berdasarkan kisi-kisi di atas, contoh butir soal pilihan ganda

mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu sebagai berikut.

Butir Soal:

Kata *Upaniṣad* memiliki arti ....

a. dekat
b. *susila*
c. *acarya*
d. duduk di bawah dekat guru
e. semua benar
   Kunci: d

---

b) Tes tulis bentuk uraian

Uraian atau esai merupakan tes tertulis yang menuntut peserta didik untuk mampu menuliskan dan mengorganisasikan jawaban dengan menggunakan kalimat sendiri.

Penulisan soal bentuk uraian harus memperhatikan kaidah penulisan soal, yaitu (1) substansi/materi soal, (2) kontruksi soal, dan (3) bahasa yang digunakan pada soal. Contoh soal uraian dapat disesuaikan dengan kondisi di sekitar satuan pendidikan (menyesuaikan dengan lokal geneus).

Contoh Rumusan butir soal uraian berdasarkan contoh kisi-kisi di atas.

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *Upaniṣad* secara etimologi dan kaitkan dengan kebiasaan pola pembelajaran pada zaman dulu!

c) Tes Lisan

Tes lisan adalah bentuk pertanyaan atau soal yang diberikan kepada peserta didik untuk dijawab secara lisan serta dapat disampaikan secara klasikal pada saat pembelajaran. Jawaban dari tes lisan kepada peserta didik dapat berupa paragraf,

kalimat, frase ataupun kata. Tes ini juga bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan tes lisan, adalah (1) tes ini dapat digunakan sebagai fungsi diagnostik untuk mengetahui kompetensi peserta didik terhadap materi dan untuk mengambil nilai pengetahuan (*assessment of learning*), (2) butir pertanyaan harus menyesuaikan dengan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang akan dinilai, (3) butir soal diharapkan mampu mendorong peserta didik menkontruksi jawabannya sendiri, (4) pertanyaan dapat disusun dari yang paling sederhana hingga pertanyaan yang lebih kompleks. Adapun contoh pertanyaan tes lisan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : XI/1

Indikator : 1. Menganalisis isi pokok *Upaniṣad*

Pertanyaan : 1. Kata *Upaniṣad* diambil dari kata *Upa* artinya…., *Ni* artinya … dan *Sad* artinya …, jadi *Upaniṣad* artinya…

---

d) Penugasan

Penugasan merupakan bentuk penilaian kepada peserta didik dengan cara memberikan tugas. Penugasan dapat dilakukan setelah pembelajaran untuk mengukur kompetensi pengetahuan, sedangkan penugasan yang dilaksanakan sebelum atau selama proses pembelajaran cenderung bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Penugasan dapat berupa proyek atau pekerjaan rumah

yang dapat dikerjakan secara berkelompok atau individu menyesuaikan dengan karakteristik tugas. Pemberian tugas kepada peserta didik menekankan pada produktivitas dan pemecahan masalah. Adapun kaidah dalam penugasan, adalah (1) mengarah pada indikator capaian pembelajaran, (2) dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau bagian pembelajaran mandiri peserta didik, (3) menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik, (4) menyesuaikan dengan cakupan kurikulum, (4) bertujuan untuk memberikan ruang kepada peserta didik menunjukkan kompetensi individualnya termasuk pada penugasan secara kelompok, (5) kualitas hasil tugas dapat disampaikan secara jelas, dan (6) memberikan rentang waktu yang tegas dalam pengerjaan tugas.

Contoh Bentuk Penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : XI /1

Tahun Ajaran : 2020/2021

Indikator Capaian Pembelajaran : Menganalisis isi pokok *Upaniṣad*

Rincian tugas:

1) Membaca materi pengertian Upaniṣad
2) Mencari contoh-contoh di lingkungan rumah dengan dibantu oleh orang tua.
3) Tulislah pada buku tugasmu.

Tabel 1.10 Contoh pengisian hasil penilaian tugas

No.	Nama	Kriteria Penilaian				JML
		Persiapan dan Bahan (1-25)	Proses Pembuatan (1-25)	Pelaporan Hasil (1-25)	Hasil (1-25)	
1.						

*Item yang dinilai tergantung kebutuhan guru

Pedoman Penskoran:
Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Persiapan dan bahan= 25 (maksimal)
2. Proses pembuatan = 25 (maksimal)
3. Pelaporan hasil = 25 (maksimal)
4. Hasil = 25 (maksimal)

Skor dapat diatur sesuai kebutuhan guru

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

e) Observasi

Penilaian pengetahuan peserta didik dapat juga dilakukan dengan cara observasi selama proses pembelajaran, misalnya observasi yang dilakukan oleh guru ketika berdiskusi atau kegiatan kelompok peserta didik. Observasi seperti ini merupakan cerminan dari penilaian autentik.

Tabel 1.11 Contoh rubrik observasi diskusi kelompok

Nama	Pernyataan/Indikator							
	Gagasan		Kebenaran Konsep		Ketepatan Istilah		....	
	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
Adi	✓		✓			✓		
Untung	✓			✓		✓		
Budi	✓		✓		✓			
. . .								

Keterangan: Y = ya

T = tidak tepat

Diisi tanda centang (✓)

5) Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat menggunakan berbagai teknik, antara lain portofolio, proyek, kinerja, atau praktik. Teknik penilaian keterampilan yang lain dapat digunakan sesuai dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen penilaian yang digunakan pada penilaian keterampilan dapat berupa daftar centang atau skala penilaian (*rating scale*) beserta dengan rubriknya. Berikut skema penilaian keterampilan.
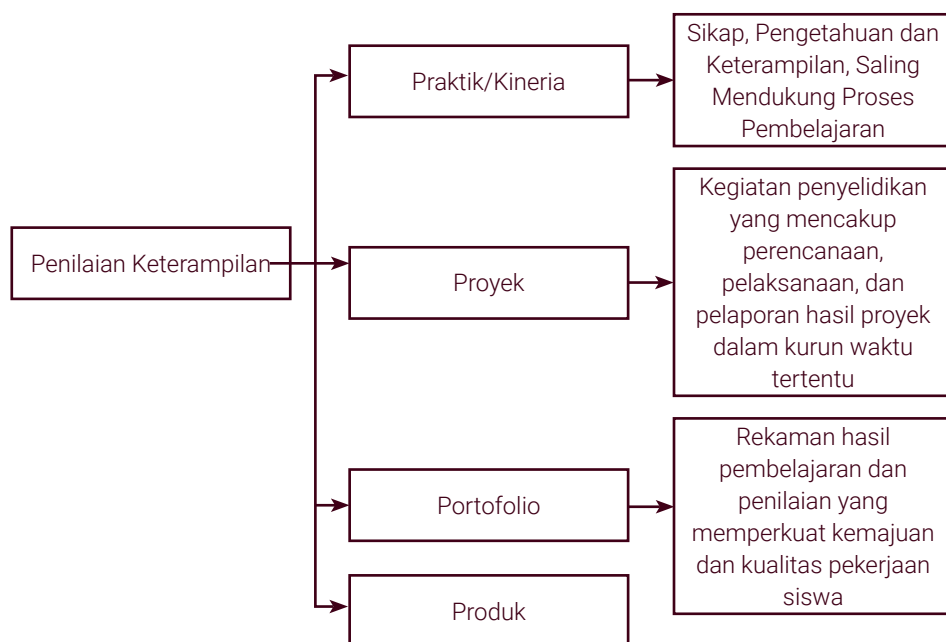
Gambar 1.5 Skema penilaian keterampilan

a) Penilaian kinerja

Penilaian kinerja mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan tugas pada situasi sesungguhnya dengan mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya. Penekanan penilaian kinerja berada pada proses (penilaian praktik) atau produknya (penilaian produk). Langkah-langkah penilaian kinerja mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan. Langkah-langkah umum penilaian kinerja adalah (1) penyusunan kisi-kisi, (2) menyusun tugas yang lengkap dengan alat, bahan, dan langkah-langkah pengerjaan, (3) menyusun rubrik penskoran dengan mempertimbangkan aspek yang akan dinilai, (4) pegamatan terhadap peserta didik selama proses penyelesaian tugas dan/atau produk akhir berdasarkan rubrik, dan (5) mengolah hasil penilaian dan memberikan tindak lanjut.

b) Penilaian proyek

Penilaian ini merupakan penilaian tugas yang harus diselesaikan peserta didik dalam rentang waktu atau periode tertentu. Tugas dalam penilaian proyek dapat berupa suatu investigasi dari awal perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat dijadikan tolok ukur capaian pembelajaran peserta didik pada satu indicator capaian embelajaran secara jelas. Setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian proyek, yaitu; (1) kemampuan pengelolaan, (2) relevansi, dan (3) keaslian. Berikut disajikan contoh penilaian proyek.

Contoh Instrumen Penilaian Projek

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI
Capaian Pembelajaran	: Menganalisis isi pokok *Upaniṣad*
Nama Proyek	: Mendokumentasikan kegiatan yang terkait sikap kemanusiaan dalam mengamalkan ajaran *Upaniṣad*
Alokasi Waktu	: ______________________
Nama peserta didik	: ______________________
Kelas	: XI/1

Tabel 1.12 Contoh Instrumen Penilaian Projek

No.	Aspek*	Skor
1.	Perencanaan: a. Persiapan	20
2.	Pelaksanaan a. Cara Pengerjaan	30
3.	Laporan Proyek a. Keserasian dokumentasi dengan kegiatan b. Keseluruhan	50
Nilai = skor perolehan		100

Catatan: Aspek pada rubrik penilaian proyek disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

c) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio dilaksanakan secara berkelanjutan berdasarkan informasi yang bersifat integratif-relflektif dan menunjukkan perkembangan peserta didik dalam satu periode tertentu. Beberapa contoh portofolio adalah portofolio pameran, portofolio proses dan portofolio dokumentasi. Guru menggunakan tipe portofolio sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran atau indikator capaian pembelajaran. Di akhir periode, hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru bersama dengan peserta didik. Berdasarkan data perkembangan tersebut, peserta didik dan guru dapat menilai perkembangannya dan melakukan perbaikan. Penilaian portofolio dijadikan sebagai salah satu bahan penilaian bersama dengan penilaian yang lain untuk pengisian rapor/ laporan asesmen peserta didik. Portofolio merupakan penilaian autentik yang dapat menyentuh sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Penilaian portofolio peserta didik merupakan kumpulan produk peserta didik yang berisi berbagai jenis karya seorang peserta didik, seperti (1) hasil proyek, penyelidikan atau praktik peserta didik yang disajikan secara tertulis, (2) gambar atau laporan hasil pengamatan

peserta didik, (3) analisis situasi yang relevan dengan mata pelajaran bersangkutan, (4) diagram atau deskripsi pemecahan suatu permasalahan dalam mata pelajaran, (5) penyelesaian soal terbuka, (6) Tugas pekerjaan rumah khas, (7) laporan kerja kelompok, (8) Hasil kerja berupa hasil rekaman audio, video atau yang lainnnya dari peserta didik, (9) surat piagam atau penghargaan yang pernah diterima peserta didik, (10) hasil karya inisiatif peserta didik, (11) cerita testimoni peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut, (12) cerita tentang usaha peserta didik dalam mengatasi hambatan psikologis dalam memelajari mata pelajaran bersangkutan. Dokumen portofolio ini dapat menggugah rasa bangga peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memotivasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi.

12. Interaksi dengan Orang Tua

Pembelajaran tidak akan memperoleh hasil yang sempurna jika peserta didik hanya menjadi tanggung jawab warga sekolah saja (Nurdyansyah, 2017: 20). Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mengomunikasikan kegiatan pembelajaran peserta didik dengan orang tua. Orang tua dapat berperan sebagai partner sekolah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik. Adapun bentuk komunikasi yang dapat dibangun antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik adalah sebagai berikut.

a. **Interaksi secara langsung**

interaksi antara guru dan orang tua secara langsung dapat dikakukan melalui komunikasi dua arah antara guru dan orang tua. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan berupa layanan konsultasi di sekolah atau melalui berbagai media komunikasi lainnya, seperti telepon, Grup WA, *messenger* dll. Selain itu, guru dapat berperan aktif untuk melakukan

kunjungan ke rumah peserta didik untuk menyampaikan hasil perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Guru dan orang tua dapat mencari formula untuk menindaklanjuti kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran.

b. **Interaksi secara tidak langsung**

Guru dapat melakukan komunikasi satu arah kepada orang tua peserta didik. Pada buku siswa sudah disediakan lembar komunikasi antara guru dan peserta didik mengenai aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan dalam pembelajaran, orang tua dapat memberikan tanggapan pada lembar tersebut untuk ditindaklanjuti oleh guru.

D. Strategi Umum Pembelajaran

1. Konsep dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan potensinya agar memiliki kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang semakin meningkat dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhannya untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa serta berkontribusi untuk kesejahteraan umat beragama, hal inilah yang disebut dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diupayakan agar mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan tujuan mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki agar memiliki kemampuan yang terus meningkat seiring perkembangan waktu. Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum,

kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Abad 21 merupakan era revolusi industri 4.0. Dunia pendidikan juga diarahkan untuk mengikuti perkembangan era ini, yaitu bertindak, berpikir dan hidup di dunia. Komponen berpikir meliputi berpikir kreatif, kritis dan mampu memecahkan masalah. Komponen bertindak terdiri dari literasi teknologi, literasi data, kolaborasi, komunikasi dan literasi manusia. Komponen hidup di dunia, meliputi pemahaman global, inisiatif, mengarahkan diri (*Self-direction*) serta tanggung jawab sosial.

Kompetensi penting yang diperlukan pada abad ke-21 adalah 4C, yaitu (1) berpikir kritis (*critical thinking*) agar peserta didik mampu memecahkan permasalahan kontekstual secara logis dan rasional; (2) kreativitas (*creativity*) memotivasi peserta didik menemukan solusi secara kreatif; (3) kerjasama (*collaboration*) mendorong dan memfasilitasi peserta didik untuk mampu bekerjasama dalam tim, memahami perbedaan, toleran dan mampu hidup bersama demi tujuan bersama; (4) kemampuan berkomunikasi dengan baik (*communication*) memandu peserta didik agar memiliki kemampuan berkomunikasi secara luas, memiliki kemampuan menangkap gagasan dan informasi baru, mampu berargumen dan menginterpretasikan informasi. Agar terwujudnya pembelajaran pada abad 21 di dalam kelas, tentunya seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menentukan

model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, kondisi peserta didik, sarana dan prasarana di satuan pendidikan masing-masing.

2. Model dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

a. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Sebagaimana disebutkan di awal, bahwa pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan *saintifik* atau pendekatan berbasis proses keilmuan, dengan strategi pembelajaran kontekstual (Rudianto, 2016: 45). Model pembelajaran yang dikembangkan dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, yaitu sebagai berikut.

1) **Model Penyingkapan (*Discovery Learning*)**

Model *Discovery Learning* ini dapat menumbuhkan setiap peserta didik untuk menyikapi atau mencari tentang permasalahan yang ada tetapi belum ada solusinya. Peserta didik dapat mengumpulkan informasi mengenai permasalahan tersebut lalu mengolah dan memecah permasalahan tersebut, alur kegiatan pembelajaran ini sebagai berikut.

- Memberikan rangsangan atau stimulus
- Mengidentifisikan permasalahan
- Mengumpulkan data-data terkait permasalahan
- Mengolah Data
- Memverifikasi
- Menarik kesimpulan

2) **Model Pembelajaran Penemuan (*Inquiry Learning*)**

Model pembelajaran ini menekankan pada kegiatan belajar yang menitikberatkan pada pemanfaatan seluruh kompetensi peserta didik untuk menemukan dan melakukan penyelidikan secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik dapat membuat sebuah rumusan berdasarkan hasil penemuan terhadap suatu permasalahan. Peserta didik dapat dibiasakan untuk dapat mengumpulkan informasi tambahan dari berbagai macam sumber belajar, membuat jawaban sementara dan melakukan pengujian terhadap jawaban sementara yang telah dirumuskan. Peran guru pada model pembelajaran ini selain sebagai fasilitator, juga dapat menjadi sumber informasi. Adapun sintaks pembelajaran pada model pembelajaran penemuan (inquiry learning) yaitu: 1) Mengamati fenomena; 2) Merumuskan pertanyaan 3) Mengajukan hipotesis; 4) Mengumpulkan data terkait hipotesis; 5) Merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

3) **Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL*)**

Model pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, atau permasalahan yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya. Pada pembelajaran ini melatih siswa terampil menyelesaikan masalah. Oleh karenanya pembelajarannya selalu dihadapkan pada permasalahan-permasalahan kontekstual. Alur kegiatan PBL sebagai berikut 1) mengorientasi peserta didik pada masalah; 2) mengorganisasikan kegiatan pembelajaran; 3) membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan 5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

4) **Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL)**

Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir, sikap dan keterampilan konkret peserta didik melalui pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Sintaks dalam PJBL, yaitu 1) penyiapan pertanyaan; 2) menyusun desain perencanaan; 3) penyusunan jadwal; 4) monitoring kegiatan; perkembangan kegiatan yang telah dilakukan; 5) pengujian terhadap hasil yang diperoleh; 6) evaluasi kegiatan.

5) **Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*).** Model pembelajaran ini menekankan pada aktivitas pembelajaran dengan cara mengkontruksi konsep secara berkelompok dalam menyelesaikan permasalahan. Pada aktivitas pembelajaran ini, kelompok yang dibentuk beranggotakan 4-5 peserta didik dengan kompetensi, gender, dan karakter belajar yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaanya, guru memberikan kontrol (kendali) dan fasilitas pelaksanaan model pembelajaran. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan dalam kelompoknya. Bentuk tanggung jawab dari masing masing anggota kelompok dapat dituangkan dalam sebuah laporan atau lembar presentasi. Tahapan pembelajaran kooperatif, meliputi 1) pengarahan terkait strategi yang akan dilaksanakan; 2) membentuk kelompok heterogen; 3) kerja kelompok; 4) presentasi; 5) pelaporan.

6) **Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)**
   Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya, yaitu *modeling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh), *questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun, menga-

rahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi), *learning community* (seluruh siswa partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, *minds-on*, *hands-on*, mencoba, mengerjakan), *inquiry* (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur, generalisasi, menemukan), *constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis), *reflection* (reviu, rangkuman, tindak lanjut), *authentic assessment* (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktvitas-usaha siswa, penilaian portofolio, penilaian seobjektif-objektifnya dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

7) **Model Pembelajaran Resiprokal (*Reciprocal Learning*)**
   Model pembelajaran resiprokal adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengikuti beberapa langkah, yaitu informasi, pengarahan, pengerjaan LKSD-modul secara berkelompok, membaca dan merangkum (Donna Meyer, 1999).

8) **Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)**
   STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: 1) pengarahan; 2) membentuk kelompok heterogen (4-5 orang); 3) mendiskusikan bahan belajar; 4) presentasi kelompok; 5) pemberian pertanyaan (kuis) untuk setiap individu dan penskoran; 6) pemberian reward (penghargaan).

9) **Model Pembelajaran Jigsaw**
   Tahapan kegiatan pembelajaran pada model ini, meliputi 1) pengarahan oleh guru pada peserta didik; 2) pemberian

informasi terkait bahan ajar; 3) membuat kelompok heterogen; 4) memberikan Lembar Kerja Siswa untuk setiap kelompok; 5) membentuk kelompok ahli, anggota kelompok berdiskusi dengan kelompok ahli untuk membahas bagian yang telah ditetapkan; 6) masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok asal, 7) pengimbasan pengetahuan pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli; 8) membuat kesimpulan; 9) evaluasi; dan 10) fefleksi.

10) **Model Pembelajaran Investigasi Kelompok**

Model pembelajaran ini menggunakan sintaks sebagai berikut:

- memberikan pengarahan
- Perencanaan investigasi
- Investigasi
- Pengolahan data
- Penyajian

b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 mengarahkan untuk pengembangan kompetensi abad ke 21. Untuk mewujudkan pembelajaran pada abad 21 di dalam kelas, tentunya seorang pendidik harus memiliki tiga komponen yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan memecahkan masalah. Setiap kegiatan pembelajaran sudah tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, seorang guru dalam kegiatan pembelajaran harus mengembangkan ide kreatif, berinovasi dalam memilih metode pembelajaran yang tepat kepada peserta didik. Guru harus mampu menggunakan beragam pendekatan dan teknik pembelajaran yang menyenangkan,

memotivasi, inovatif, kreatif, dan efektif untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran setiap kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk mengenal, menguasai, dan mempraktikkan berbagai metode pembelajaran kepada peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh pendidik yaitu sebagai berikut.

1) Metode ceramah bervariasi merupakan pelaksanaan pengajaran dengan menerangkan secara lisan kepada sekelompok pendengar atau peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini dapat menumbuhkan inspirasi bagi pendengar atau peserta didik.
2) Metode diskusi merupakan pelaksanaan pengajaran dengan pola yang melibatkan dua atau lebih peserta didik dalam memahami konsep dan keterampilan memecahkan suatu permasalahan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan peserta didik karena lebih efektif dalam mentransformasi pengetahuan kepada peserta didik.
3) Metode ceramah plus merupakan pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode yang lainnya. Misalnya metode ceramah plus tugas dan tanya jawab atau ceramah plus demonstrasi dan latihan.
4) Metode resitasi merupakan pelaksanaan pengajaran dengan mengharuskan peserta didik membuat rangkuman atau resume dengan bahasa atau kalimatnya sendiri.
5) Metode *Study Tour* (Karya Wisata) merupakan pelaksanaan pengajaran dengan pola mengajak peserta didik berkunjung ke suatu tempat (museum, tempat sembahyang, LAB, kantor, sekolah, lembaga-lembaga lain) guna memperluas

pengetahuannya. Metode ini mengharuskan peserta didik untuk membuat laporaan atau hasil kunjungannya sehingga ilmu yang diperoleh peserta didik bermanfaat.

6) Metode Latihan Keterampilan (*drill method*) merupakan pelaksanaan pengajaran dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik. Metode ini bisa juga mengajak langsung peserta didik ke tempat latihan keterampilan untuk melihat tujuan, fungsi, teknik, cara-cara, dan manfaatnya.

7) Metode kerja (berkelompok) merupakan pelaksanaan pengajaran dengan melibatkan peserta didik dalam satu kelompok (2-6 orang) sebagai suatu kesatuan dan diberikan tugas untuk didiskusikan, dibahas, dan dipresentasikan dalam kelompok tersebut.

8) *Peer Teaching Method* merupakan pelaksanaan pengajaran dengan peserta didik yang sudah menguasai materi pelajaran menjadi tutor bagi teman lainnya.

9) *Problem Solving Method* (metode pemecahan masalah) merupakan pelaksanaan pengajaran dengan teknik berpikir dam bernalar kritis. Metode ini mengharuskan guru untuk merangsang peserta didik berlatih mengeluarkan pendapat karena setiap kemampuan peserta didik berbeda-beda.

Selain itu, dalam Himpunan Keputusan Kesatuan terhadap aspek-aspek Agama Hindu I-XI, disebutkan beberapa strategi atau metode yang dapat dipergunakan dalam upaya menyampaikan ajaran Agama Hindu, yaitu sebagai berikut.

1) Metode *Dharmawacana* merupakan pelaksanaan pengajaran dengan ceramah secara lisan dan tulisan yang diperkuat dengan media visual. Peran Guru atau pemberi ceramah sangat dominan. Belajar agama denga metode ini dapat

memperoleh ilmu secara langsung dengan mendengarkan wejangan dari guru atau pemberi ceramah.

2) Metode *Dharma Gita* merupakan pelaksanaan pengajaran dengan pola menyanyikan atau melantunkan sloka, pupuh, palakwakya, dan tembang. Guru dalam proses pembelajaran metode ini dapat membantu menumbuhkembangan potensi seni yang dimiliki peserta didik terutama dalam seni suara atau menyanyi.

3) Metode *Dharmatula* merupakan pelaksanaan pengajaran dengan pola mengadakan diskusi dalam ruangan, baik ruang terbuka, tertutup, atau di dalam kelas. Belajar agama dengan metode ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dan bersemangat, karena setiap peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.

4) Metode *Dharmayatra* merupakan pelaksanaan pengajaran dengan pola mengunjungi tempat-tempat suci keagamaan. Metode ini baik digunakan ketika menjelaskan materi tempat suci, hari suci, budaya dan sejarah perkembangan agama Hindu.

5) Metode *Dharmasanti* merupakan pelaksanaan pengajaran dengan pola menanamkan rasa sikap saling asah, saling asih, dan saling asih dengan penuh toleransi. Metode ini mengajarkan peserta didik untuk mengenali teman-temannya sehingga menumbuhkan rasa saling menyayangi.

6) Metode *Dharma Sadhana* merupakan pelaksanaan pengajaran dengan pola menanamkan kepekaan atau kepedulian sosial peserta didik melalui pemberian atau pertolongan yang tulus ikhlas dengan mengembangkan sikap berbagi kepada sesama.

A. Gambaran Umum

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada Fase F ini, yang pada umumnya ada pada kelas XI dan XII adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran

Bab	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan ke-
BAB I *Upaniṣad* Sumber Filsafat Hindu	1. Menganalisis isi pokok *Upaniṣad*	1
	2. Menggali sloka-sloka keesaan Tuhan dalam *Upaniṣad*	2
	3. Mendeskripsikan nilai-nilai kemanusiaan dalam *Upaniṣad*	3
	4. Menyebutkan upaya-upaya menerapkan nilai kemanusiaan dalam *Upaniṣad*	4
	Total Pertemuan	**4**
BAB II *Sad Darśana* sebagai cara pandang Filsafat Hindu	1. Mengungkapkan pokok-pokok ajaran *Sad Darśana*	5
	2. Menjelaskan tokoh-tokoh pemikir aliran *Sad Darśana*	6
	3. Menggali konsep *Sad Darśana* yang relevan dengan abad 21	7
	4. Mengaplikasikan konsep-konsep ajaran *Sad Darśana*	8
	Total Pertemuan	**4**
BAB III Membangun Keluarga *Sukinah*	1. Memahami hakikat, sumber, tujuan, dan syarat *wiwaha*	9
	2. mempelajari *sloka-sloka* terkait *wiwaha*	10
	3. menganalisis jenis-jenis *wiwaha* menurut kitab suci	11
	4. Mempelajari strategi membangun keluarga *Sukinah*	12
	Total Pertemuan	**4**

Bab	Tujuan Pembelajaran	Pertemuan ke-
BAB IV *Yadnya* dalam Cerita Mahabharata	1. Memahami hakikat *yadnya* dan kedudukan Mahabharata dalam Kitab Suci Weda	13
	2. Menyebutkan contoh dan tokoh pelaksanaan *yadnya* dalam cerita Mahabharata	14
	3. Menganalisis cerita-cerita *yadnya* dalam Mahabharata	15
	Total Pertemuan	**3**
BAB V Sejarah Perkembangan Hindu di Dunia	1. Menguraikan perkembangan agama Hindu di dunia	16
	2. Menyebutkan peninggalan-peninggalan Hindu di dunia	17
	3. Menyebutkan upaya-upaya melestarikan peninggalan agama Hindu di dunia	18
	Total Pertemuan	**3**

2. Pokok Materi

Pokok materi dengan elemen konten dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2.2 Pokok Materi

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
Kitab Suci *Weda*	*Weda* dan *Upaniṣad*	Menganalisis *Upaniṣad* sebagai sumber filsafat Hindu	• Sekilas tentang *Upaniṣad* • *Sloka-sloka* Hyang Widhi Wasa dalam *Upaniṣad* • Nilai-nilai kemanusiaan dalam *Upaniṣad* • Upaya menerapkan nilai kemanusiaan dalam *Upaniṣad*

Elemen	Subelemen	Capaian Pembelajaran	Pokok Materi
Sraddha dan *Bhakti*	*Sad Dharsana*	Menganalisis *Sad Darśana* sebagai filsafat Hindu	• Pokok-pokok ajaran *Sad Darśana* • Tokoh-tokoh pemikir aliran *Sad Darśana* • Konsep *Sad Darśana* relevan dengan Abad 21 • Aplikasi konsep *Sad Darśana* dalam kehidupan sehari-hari
Susila	Keluarga	Menganalisis ajaran keluarga *Sukinah*	• Memahami *wiwaha* • Sloka-sloka terkait *wiwaha* • Jenis *wiwaha* menurut kitab suci • Strategi membangun keluarga *Sukinah*
Acara	*Yadnya*	Menganalisis nilai-nilai *yadnya* dalam kitab Mahabharata	• Hakikat *yadnya* dan kedudukan Mahabharata dalam kitab suci *Weda* • Contoh dan tokoh *yadnya* dalam cerita Mahabharata • Cerita-cerita *yadnya* dalam Mahabharata
Sejarah	Peninggalan sejarah Hindu di dunia	Menganalisis peninggalan sejarah Hindu di Dunia.	• Perkembangan Agama Hindu di dunia • Peninggalan-peninggalan Agama Hindu di dunia • Upaya-upaya melestarikan peninggalan Agama Hindu di dunia

3. Hubungan Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Lain

Pembelajaran pada Pendidikan Agama Hindu kelas XI yang sesuai dengan Fase F mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran

lain. Adapun hubungan antara pokok materi kelas XI dengan mata pelajaran lain dapat dijelaskan melalui gambar 2.1 berikut ini.
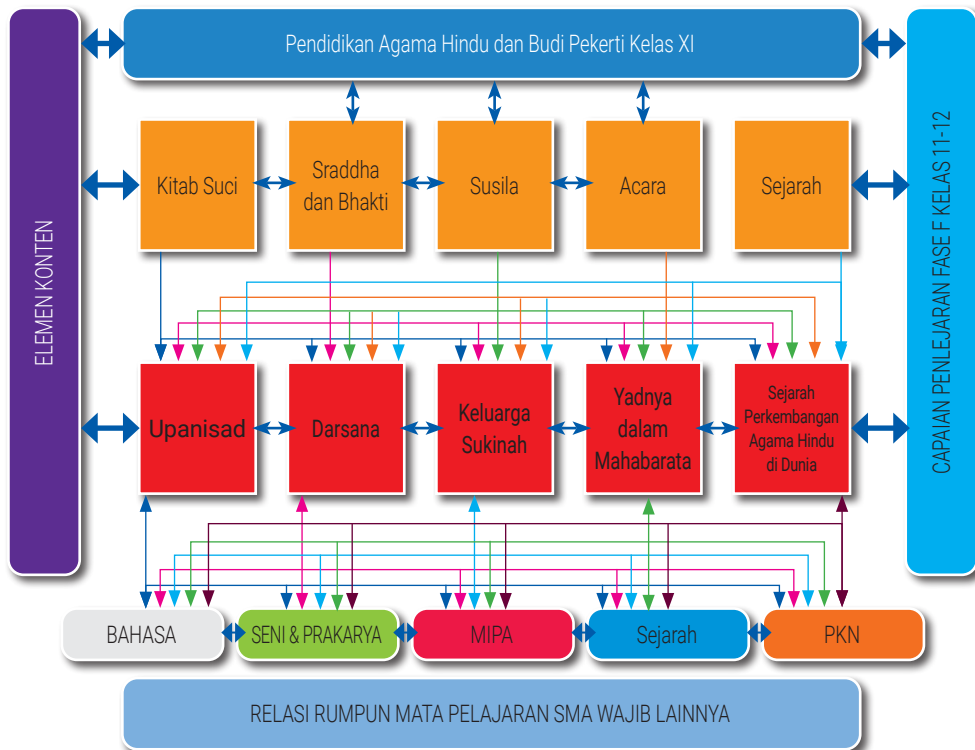
Gambar 2.1 Hubungan Pembelajaran dengan mata pelajaran lain

Keterangan:

1. Pada elemen konten terkait dengan kitab suci pada materi *Upaniṣad* sebagai pedoman hidup, *sraddha* dan *bhakti* pada materi *Sad Darśana*, *susila* pada materi Keluarga *sukinah*, *acara* pada materi *yadnya* dalam Mahabharata, dan sejarah pada materi peninggalan sejarah Hindu di dunia mempunyai relasi dengan pokok bahasan yang ada dan saling mendukung, baik secara elemen konten maupun capaian pembelajaran pada fase F.
2. Pada rumpun pelajaran lain juga secara tidak langsung memberikan kontribusi pada perkembangan kognitif, afektif,

dan psikomotor peserta didik. Termasuk halnya bahasa, Seni dan prakarya, MIPA, Sejarah, dan Pkn, semua berkaitan erat dengan rumpun agama Hindu di kelas XI. Hal ini juga menunjukan adanya Profil Pelajar Pancasila yang tidak hanya memahami ajaran agama sendiri akan tetapi mempunyai wawasan berkebhinnekaan global.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Ida Bagus Putu Eka Suadnyana
ISBN: 978-602-244-617-0

UPANIṢAD
SUMBER FILSAFAT HINDU

TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir pembelajaran peserta didik mampu menganalisis pokok-pokok ajaran Upaniṣad sebagai sumber filsafat agama Hindu.

1. Skema Pembelajaran

Tabel 2.3 Skema Pembelajaran

1.	Periode/waktu pembelajaran	4 minggu pertemuan
2.	Tujuan pembelajaran per subbab	1. Menganalisis isi pokok *Upaniṣad* a. Peserta didik mampu menjelaskan konsep *Upaniṣad*; b. Peserta didik mampu menganalisis pokok-pokok *Upaniṣad*. 2. Menggali *sloka-sloka* keesaan Tuhan dalam *Upaniṣad* a. Peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis kitab *Upaniṣad*; b. Peserta didik mampu membedakan jenis-jenis kitab *Upaniṣad*; c. Peserta didik mampu menganalisis *sloka-sloka* yang menunjukkan keesaan Hyang Widi dalam *Upaniṣad*; 3. Mendeskripsikan nilai-nilai humanisme dalam *Upaniṣad* a. Peserta didik mampu menemukan nilai-nilai humanisme dalam *Upaniṣad*; b. Peserta didik mampu mendeskripsikan nilai-nilai humanisme dalam *Upaniṣad*. 4. Menyebutkan upaya-upaya menerapkan nilai humanisme dalam *Upaniṣad* 1. Peserta didik mampu mengembangkan nilai humanisme dalam *Upaniṣad*; 2. Peserta didik mampu mengamalkan nilai humanisme dalam *Upaniṣad*.
3.	Pokok materi pembelajaran per subbab	1. Sekilas tentang *Upaniṣad*. 2. Sloka-sloka Hyang Widhi Wasa dalam *Upaniṣad* 3. Nilai-nilai kemanusiaan dalam *Upaniṣad* 4. Upaya-upaya menerapkan nilai kemanusiaan dalam *Upaniṣad*
4.	Kosakata/Kata Kunci	*Upaniṣad*, Hyang Widhi Wasa, Kemanusiaan, dan Nilai.

5.	Metode aktivitas pembelajaran disarankan dan alternatifnya	a. Metode Aktivitas Pembelajaran yang disarankan: 1) Pertemuan I Pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode ceramah dan berdiskusi; 2) Pertemuan II Pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi; 3) Pertemuan III Pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode *mind mapping*; 4) Pertemuan IV pada pokok materi subbab 4 menggunakan metode *market place*. b. Metode Aktivitas Pembelajaran alternatif: 1) Guru dapat melatih peserta didik secara simultan terkait kompetensi yang ditetapkan pada materi ajar. Pendidik mengajak peserta didik untuk berlatih terkait kompetensi yang diajarkan untuk melihat sejauh mana kompetensi yang telah dikuasai. Hal ini dapat digunakan bila pembelajaran tatap muka belum dapat terlaksana di masa darurat Covid-19, guru bisa mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan beberapa situs dan aplikasi di *playstore* sebagai media pembelajaran menganalisis isi pokok *Upaniṣad*. 2) Pendidik dapat meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan materi pelajaran yang telah disusun secara mandiri didepan kelas. Di akhir pembelajaran, pendidik dapat memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari
6.	Sumber belajar utama	Buku Siswa PAHBP Kelas XI
7.	Sumber belajar lain	Video tentang Kitab Suci *Weda*, *ebook* Kitab *Upaniṣad*, *youtube*

2. Capaian Pembelajaran

Tabel 2.4 Capaian Pembelajaran

Kelas	ELEMEN	Profil Pelajar Pancasila	Capaian Pembelajaran	Alur Capaian Setiap Tahun	Bab (Topik)
XI	Kitab Suci	• Memahami struktur organisasi, unsur-unsur utama agama / kepercayaan dalam konteks Indonesia, • memahami kontribusi agama/kepercayaan terhadap peradaban dunia	Menganalisis *Upaniṣad* sebagai sumber filsafat Hindu sebagai pedoman kehidupan	Peserta didik menganalisis *Upaniṣad* sebagai sumber filsafat Hindu.	*Upaniṣad* Sumber Filsafat Hindu

3. Indikator Capaian Pembelajaran

1. Menganalisis isi pokok *Upaniṣad*
2. Menggali sloka-sloka keesaan Tuhan dalam *Upaniṣad*
3. Mendeskripsikan nilai-nilai Humanisme dalam *Upaniṣad*
4. Menyebutkan upaya-upaya menerapkan nilai humanisme dalam *Upaniṣad*

4. Kata Kunci

Kata Kunci	Pengertian
Upaniṣad utama	*Upaniṣad* Pokok
Sloka ketuhanan	syair, ayat atau bait yang bersumber dari kitab suci dan umumnya berbahasa Sansekerta
Tat twam asi	Salah satu *mahavakya* (semboyan utama) dari *Chandogya Upaniṣad* yang menjadi salah satu ajaran kesusilaan dalam ajaran agama Hindu.
Vasudhaiva kuṭumbakam	frase Sansekerta yang ditemukan dalam teks-teks Hindu seperti *Maha Upaniṣad* yang memiliki arti bahwa seluruh dunia adalah satu keluarga tunggal atau bersaudara tanpa membedakan agama, suku, bahasa, bangsa, budaya, tradisi, warna kulit.

5. Panduan Pembelajaran Pertemuan I Subbab 1 Sekilas Tentang *Upaniṣad*

a. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode diskusi dan analisis, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan asal kata *Upaniṣad*, pengertian *Upaniṣad* secara umum, mengklasifikasi *Upaniṣad* Berdasarkan *Catur Weda*, dan menganalisis pokok-pokok ajaran *Upaniṣad*.

b. Apersepsi

Pada kelas sebelumnya sudah dipelajari beberapa kitab *Weda*, seperti *Ramayana*, *Mahabharata*, *Purana* dan cerita kearifan lokal di Nusantara. Untuk itu peserta didik diajak oleh guru untuk mulai mempelajari *Upaniṣad* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik tentang kitab *Upaniṣad*.

Mohon guru dapat mempersiapkan bahan pengajarannya dan perangkat yang diperlukan. Contoh pertanyaan pemantik misalnya “Apa yang kalian ketahui tentang *Upaniṣad*? Dimana kedudukan *Upaniṣad* dalam kitab *Weda*?”

c. Aktivitas pemantik

Mengambil contoh tokoh keagamaan yang belajar dengan pendidiknya (*Acarya*).

Misalnya mengangkat cerita Ekalawya yang belajar dan berguru kepada tokoh Drona.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI, alat tulis, papan tulis, *infocus*, *laptop*, media daring berupa *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan lain sebagainya.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Pada subbab I materi sekilas tentang *Upaniṣad* menggunakan metode dan aktivitas berupa ceramah dengan cara mengenalkan materi secara umum, menjelaskan pengertian *Upaniṣad* baik secara etimologi dan semantik. Kemudian pada subpokok-pokok ajaran *Upaniṣad* dengan menggunakan metode diskusi. Metode diskusi ini memberi peluang kepada peserta didik untuk beraktivitas dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah. Pendidik juga dapat membentuk kelompok diskusi dalam proses pembelajaran di kelas.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Pada metode alternatif, guru disarankan untuk melakukan studi kepustakaan, mencari sumber-sumber pendukung lainnya di perpustakaan sesuai dengan materi, peserta didik ditugaskan

untuk membuat resume. Kemudian guru mengajak peserta didik lain untuk menyampaikan hasil resumenya masing-masing.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dan cara pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk mengantisipasi hal ini, guru dapat mengintruksikan secara berulang kepada peserta didik sehingga perintah dapat dipahami oleh peserta didik dengan jelas.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik pada materi sekilas tentang *Upaniṣad* adalah dengan memilih metode yang tepat sehingga peserta didik secara umum mampu memahami materi ini. Pendidik dapat memadukan beberapa macam metode pembelajaran dalam materi ini agar bisa dipahami oleh semua peserta didik.

i. Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada pertemuan I adalah peserta didik menuliskan kembali hal-hal yang sudah dipelajari tentang pengertian dan pokok pokok ajaran *Upaniṣad.* Peserta didik dapat menuliskan hal-hal yang sulit dan belum dipahami sehingga memudahkan mereka untuk melakukan teknik pembelajaran khusus terhadap materi yang belum atau sulit dipahami tersebut.

j. Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Penilaian

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada subbab I, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan sikap mandiri dan

bernalar kritis. Sikap mandiri pada subbab ini dilatih melalui latihan inisiatif peserta didik untuk mencari sumber lain terkait materi yang mereka pelajari. Sikap bernalar kritis peserta didik dapat dilatih dengan memberi kajian mendalam tentang konsep *Upaniṣad*, sehingga peserta didik memiliki kemampuan analisa korelasi konsep ajaran ini secara kontekstual. Instrumen penilaian sikap dapat menggunakan jurnal yang terdapat pada bagian panduan umum buku ini.

b) Penilaian Pengetahuan

Pada Buku Siswa disajikan aktivitas berpikir kritis materi tentang *Upaniṣad*, peserta didik diminta untuk menuliskan pandangannya.

Pertanyaannya:

- Apa yang diketahui tentang *Upaniṣad*?
- Tuliskan pandangan kalian tentang isi kitab *Upaniṣad*!

Pedoman penskoran

Jawaban	Skor
Jika tidak menjawab	0
Jika jawaban tidak sesuai	1
Jika jawaban sesuai dan benar	2
Skor Maksimal	**2**

c) Penilaian Keterampilan

Bentuk penilaian keterampilan pada subbab ini dapat berupa produk hasil diskusi dengan orang tua/wali mengenai konsep *Tat tvam asi*.

Contoh Format Penilaian Produk

CP : Menganalisis *Upaniṣad* sebagai sumber filsafat Hindu

ICP : menemukan nilai humanisme dalam *Upaniṣad*

Instrumen : berdiskusi dengan orang tua bentuk pelaksanaan ajaran *tat tvam asi* dalam keluarga

Kelas : ....

No.	Nama	Kriteria Penilaian				JML	NA
		Bentuk (1-25)	Kedalaman Kajian (1-25)	Kreativitas Dan Inovasi (1-25)	Ketepatan Waktu (1-25)		

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Bentuk laporan = 25 (maksimal)
2. Kedalaman Kajian = 25 (maksimal)
3. Kreativitas dan Inovasi = 25 (maksimal)
4. Ketepatan waktu = 25 (maksimal)

Skor dapat diatur sesuai kebutuhan Guru

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2) Kunci Jawaban

Upaniṣad berasal dari kata *Upa* yang berarti dekat, *Ni* yang berarti di bawah dan sad yang berarti duduk. *Upaniṣad* dapat diartikan sebagai sisya yang duduk di bawah dekat dengan guru atau *acarya* untuk mempelajari ajaran yang lebih tinggi. Isi *Upaniṣad* secara garis besar membahas tentang *Brahman*, *Jivātman* atau diri individual, jagat atau *jagadraya*, *sadhana* atau sarana pencapaian.

3) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Pengayaan dapat dilakukan antara lain melalui belajar kelompok atau belajar mandiri peserta didik dengan mencari *Brahman*, *Jivātman*, *jagadraya* dan *sadhana* pada salah satu dari jenis kitab *Upaniṣad* utama untuk memberikan pengalaman

belajar dan melatih ketajaman analisis peserta didik yang telah melampaui AKM.

b) Remedial

Remedial pada materi sekilas tentang *Upaniṣad* dapat dilakukan dengan memberikan pengulangan pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang lain. Pembelajara remedial ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki nilainya. Peserta didik yang belum puas terhadap nilai capaian pembelajaran yang diperolehnya dapat mengikuti pembelajaran remedial namun tidak bersifat mengikat.

k. Interaksi dengan Orang Tua

Guru dalam bentuk interaksi dengan orang tua peserta didik dapat memberikan tugas mencari dan mengomunikasikan pengertian dan isi pokok Upaniṣad bersama dengan orang tuanya. Orang tua/Wali peserta didik memberikan masukan terhadap materi yang sedang dipelajari.

6. Panduan Pembelajaran Pertemuan II Subbab 2 *Sloka-Sloka* Hyang Widhi Wasa

a. Tujuan Pembelajaran

Melalui diskusi kelompok, peserta didik diharapkan mampu menganalisis *sloka-sloka* yang membahas tentang ketuhanan dan keesaan Tuhan pada *sloka-sloka Upaniṣad*.

b. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari pengertian, klasifikasi, dan pokok-pokok ajaran dalam *Upaniṣad*, pada pertemuan ini guru dapat melantunkan salah satu sloka *Upaniṣad* sebagai bentuk apersepsi sehingga menstimulus peserta didik masuk ke materi yang akan disampaikan.

c. Aktivitas Pemantik

Peserta didik diajak melihat tayangan salah satu sloka dan terjemahannya dalam *Upaniṣad* yang berkaitan dengan Hyang Widhi Wasa.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI, alat tulis, papan tulis, *infocus*, laptop, media daring berupa *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *youtube* dll.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Pada subbab II materi *Sloka-sloka* Hyang Widhi Wasa dapat menggunakan metode latihan keterampilan (*drill method*) seperti melatih kemapuan peserta didik untuk menembangkan salah satu sloka *Upaniṣad* dan memberikan terjemahannya. Dengan metode ini diharapkan membentuk pola dan kebiasaan pada peserta didik sehingga membantu peserta didik untuk lebih memahami makna dari *sloka-sloka* tersebut.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Pada metode alternatif dapat menggunakan penugasan kepada peserta didik untuk membuat video melantunkan sloka *Upaniṣad* beserta artinya dan menjelaskan makna dari sloka tersebut. Video hasil kreasi peserta didik dapat diunggah pada *channel youtube* peserta didik dengan mengirimkan *link*nya kepada guru, sehingga guru dapat mengakses sebagai bentuk penilaian. Alternatif lain, pendidik dapat memberikan beberapa *sloka* yang berkaitan denga keesaan Hyang Widhi Wasa dalam *Upaniṣad* dan mengaitkan dengan fenomena kekinian lalu meminta peserta didik untuk memberikan analisisnya.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang sering terjadi ketika mempelajari materi ini adalah peserta didik mengabaikan instruksi dari guru.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik dapat dilakukan dengan cara *peer teaching method*. Hal ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya dirinya dalam proses pembelajaran. Misalnya ketika menembangkan salah satu *sloka*, terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak percaya diri menembangkan *sloka* jika dipandu langsung oleh gurunya. Dengan bantuan temannya sendiri diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kompetensi peserta didik dalam memahami materi ini.

i. Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada pertemuan II adalah setelah menembangkan *sloka* dan terjemahannya, peserta didik dimintai pandangannya mengenai *sloka* tersebut terutama yang berkaitan dengan konsep ketuhanan.

j. Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Penilaian

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada subbab 2 *Sloka-Sloka* Hyang Widhi Wasa, guru dapat mengarahkan pengembangan sikap beriman dan bergotong royong sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sikap beriman pada subbab ini dilatih melalui memberikan pemahaman tentang *sloka-sloka* Hyang Widhi Wasa sehingga menumbuhkan keyakinan peserta didik (*sradha*) kepada Hyang Widhi Wasa. Sikap gotong royong dilatih melalui kerjasama dengan teman sebaya dalam proses pembelajaran, misalnya saat melafalkan atau menembangkan salah satu

sloka Upaniṣad. Contoh rubrik penilaian sikap dapat dilihat pada bagian panduan umum.

b) Penilaian Pengetahuan

Pada Buku Siswa disajikan aktivitas diskusi kelompok. Tiap kelompok diminta untuk menganalisis Kitab P*aiṅgala Upaniṣad I.2* kemudian tiap kelompok ditugaskan untuk menuliskan hasil analisisnya dalam bentuk laporan.

Pedoman penskoran

Jawaban	Skor
Jika tidak menjawab	0
Jika jawaban tidak sesuai	1
Jika jawaban sesuai dan benar	2
Skor Maksimal	**2**

c) Penilaian Keterampilan

Hasil dari analisis Kitab *Paiṅgala Upaniṣad I.2* dapat dipresentasikan sebagai bentuk penilaian keterampilan peserta didik.

Rubrik penilaian presentasi

Capaian Pembelajaran : Menggali sloka-sloka keesaan Tuhan dalam Upaniṣad

Indikator CP : Menganalisis keesaan Tuhan dalam kitab Upaniṣad

Instrumen : Presentasi hasil analisis Kitab Paiṅgala Upaniṣad I.2

Kelas/Smt : XI/I

No.	ICP	Rentang Skor (1-4)	Skor
1.	Penguasaan Materi	1. Sangat Kurang Baik 2. Kurang Baik 3. Baik 4. Sangat Baik	

No.	ICP	Rentang Skor (1-4)	Skor
2.	Bahasa	1. Sangat Sulit Dipahami 2. Sulit Dipahami 3. Mudah Dipahami 4. Sangat Mudah Dipahami	
3.	Sistematika Presentasi	1. Tidak Runut dan Sistematis 2. Kurang Runut dan Sistematis 3. Runut tapi Kurang Sistematis 4. Runut dan Sistematis	
4.	Pemanfaatan Media	1. Media Tidak Jelas dan Tidak Menarik 2. Media Kurang Jelas dan Menarik 3. Media Jelas tapi Kurang Menarik 4. Media Sangat Jelas dan Menarik	
5.	Kemampuan	1. Kurang Mampu Mempertahankan dan Menanggapi Pertanyaan 2. Mampu Menanggapi Pertanyaan dan Sanggahan Cukup Baik 3. Mampu Menanggapi Pertanyaan dan Sanggahan dengan Baik 4. Mampu Menanggapi Pertanyaan dan Sanggahan dengan Arif Bijaksana	

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2) Kunci Jawaban

Teks tersebut menggambarkan tubuh manusia sebagai realitas yang berubah, jiwa-atman sebagai Brahman di dalam tubuh yang tidak berubah.

3) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Pengayaan pembelajaran pada subbab 2, guru dapat meminta peserta didik untuk belajar mandiri ataupun kelompok dengan membuat satu analisa terhadap sloka-sloka Sang Hyang Widhi yang telah berhasil ditembangkan dan menuliskannya menjadi satu opini.

b) Remedial

Remedial pada materi sloka-sloka Hyang Widhi Wasa dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran ulang pada indikator capaian pembelajaran yang belum tuntas kepada peserta didik dengan metode pembelajaran khusus dan dengan penyampaian materi serta media pembelajaran yang berbeda.

k. Interaksi dengan Orang Tua

Bentuk interaksi dengan orang tua/wali pada subbab II S*loka-sloka* Hyang Widhi Wasa, guru dapat menugaskan peserta didik untuk membuat video melantunkan sloka Upaniṣad tentang Hyang Widhi bersama dengan orang tuanya. Video hasil melantunkan *sloka Upaniṣad* dapat disampaikan pada saat pertemuan berikutnya.

7. Panduan Pembelajaran Pertemuan III Subbab 3 Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam *Upaniṣad*

a. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode analisis, peserta didik mampu menjelaskan nilai kemanusiaan dalam *Upaniṣad* dan mampu menemukan hakikat manusia dalam *Upaniṣad* sehingga membantunya dalam mengembangkan diri dalam proses pendewasaan.

b. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk mengulas gambar yang ada pada buku siswa (gambar orang yag sedang menolong orang lain) untuk menggiring pikiran peserta didik masuk pada materi yang akan disampaikan. Pendidik dapat mempersiapkan bahan lain seperti video inspiratif dan media lain yang relevan dengan materi.

c. Aktivitas Pemantik

Peserta didik diajak untuk menonton tayangan gambar atau video inspiratif. Guru dapat meminta peserta didik

menyampaikan pendapatnya mengenai gambar, video, atau media lainnya yang telah disampaikan berkaitan tentang nilai-nilai kemanusiaan.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI, alat tulis, papan tulis, *infocus*, *laptop*, akses internet, media daring berupa *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan lain-lain.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Metode dan aktivitas yang disarankan pada subbab ini berupa ceramah dengan cara mengenalkan materi secara umum, menjelaskan terjemahan dari *sloka-sloka Upaniṣad*. Kemudian guru dapat menggunakan metode *picture/video comment* yang mengedepankan aktivitas diskusi dan memberi ruang kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Metode alternatif pada subbab ini dapat menggunakan metode observasi. Metode ini mengharuskan peserta didik mengamati lingkungan sekitar dan menuliskan hasil pengamatannya tentang nilai-nilai kemanusiaan dan mengaitkannya dengan *sloka-sloka* yang ada pada *Upaniṣad*. Guru dapat membentuk kelompok dengan memberikan masing-masing kelompok kesempatan untuk mempresentasikan hasil pengamatannya.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengalami kekeliruan dalam memahami terjemahan suatu *sloka*. Guru dapat membuka ruang diskusi untuk menghindari kesalahan pemahaman pada peserta didik.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Keragaman peserta didik dalam sebuah kelas tentunya akan berakibat pada perbedaan hasil capaian dalam sebuah pembelajaran. Secara umum dalam sebuah kelas, peserta didik dapat dikelompokan kedalam 3 kelompok, yaitu kelompok bawah, sedang, dan atas. Kelompok bawah adalah kelompok peserta didik yang membutuhkan pendampingan secara khusus, diperlukan perlakuan yang berbeda dibandingkan dengan kelompok lainnya. Kelompok sedang, adalah kelompok peserta didik yang dapat memenuhi standar minimal capaian pembelajaran. Dalam pembelajaran, kelompok sedang dapat menerima materi secara normal seperti yang disusun oleh guru. Kelompok tinggi adalah kelompok peserta didik dengan kemampuan istimewa, kelompok ini dapat dengan mudah memenuhi capaian pembelajaran. Perlu perlakuan khusus kepada peserta didik yang tergolong dalam kelompok tinggi, guru idealnya memfasilitasi kelompok ini dengan memberikan tambahan materi/pengayaan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

i. Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada pertemuan III adalah peserta didik dapat menuliskan perilaku yang mencerminkan nilai kemanusiaan dalam Upaniṣad yang mereka temukan dalam lingkungan sekitar atau nilai kemanusiaan yang pernah mereka lakukan kepada orang lain.

j. Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Penilaian

a) Penilaian Sikap.

Penilaian sikap yang dapat dikembangkan pada subbab 3 nilai-nilai kemanusiaan dalam *Upaniṣad* ini adalah pendidik dapat mengembangkan sikap bernalar kritis dan

berkebhinekaan global. Sikap bernalar kritis dapat dilatih dengan mengembangkan kemampuan menganalisis peserta didik terkait materi *Upaniṣad* sedangkan sikap berkebhinekaan global dapat dilatih dengan memahami isi pokok ajaran *Upaniṣad* tentang kemanusiaan sehingga menumbuhkan rasa berkebhinekaan dalam diri peserta didik. Contoh instrumen penilaian sikap dapat dilihat pada buku bagian panduan umum.

b) Penilaian Pengetahuan

Pada Buku Siswa disajikan aktivitas mengaitkan kitab Upaniṣad dengan nilai kemanusiaan pada masyarakat sekarang. Peserta didik memberikan pandangannya tentang konsep kemanusiaan yang ada pada kitab *Upaniṣad* dikaitkan dengan kehidupan masyarakat sekarang.

Pedoman penskoran

Jawaban	Skor
Jawaban sesuai	3
Jika jawaban tidak sesuai	2
Jika tidak menjawab	0
Skor Maksimal	**3**

c) Penilaian Keterampilan

Bentuk penilaian keterampilan pada subbab ini dapat berupa produk hasil diskusi dengan orang tua/wali mengenai konsep *Tat tvam asi*.

Contoh Format Penilaian Produk

CP : Menganalisis *Upaniṣad* sebagai sumber filsafat Hindu

ICP : menemukan nilai humanisme dalam *Upaniṣad*

Instrumen : berdiskusi dengan orang tua bentuk pelaksanaan ajaran *tat tvam asi* dalam keluarga

Kelas : ....

No.	Nama	Kriteria Penilaian				JML	NA
		Bentuk (1-25)	Kedalaman Kajian (1-25)	Kreativitas Dan Inovasi (1-25)	Ketepatan Waktu (1-25)		

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Bentuk laporan = 25 (maksimal)
2. Kedalaman Kajian = 25 (maksimal)
3. Kreativitas dan Inovasi = 25 (maksimal)
4. Ketepatan waktu = 25 (maksimal)

Skor dapat diatur sesuai kebutuhan Guru

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2) Kunci Jawaban

Salah satu objek kajian *Upaniṣad* ialah perilaku manusia itu sendiri. Perilaku manusia menjadi pokok atau inti utamanya dalam upaya mencapai pembebasan (*Moksha*).

3) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik melalui pembelajaran berbasis tema yang memadukan kurikulum pada tema besar. Misalnya mengaitkan *Upaniṣad* dengan pentingnya dunia pendidikan pada era global.

b) Remedial

Bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dengan memberikan pembelajaran ulang pada indikator capaian yang belum tuntas. Guru tentunya harus menemukan kendala yang dihadapi peserta didik, sehingga mampu memberikan rancangan pembelajaran remedial yang efektif kepada peserta didik sehingga mereka mampu mencapai ketuntasan belajar.

k. Interaksi dengan Orang Tua

Sebagai bentuk interaksi dengan orang tua/wali peserta didik, guru dapat memberikan penugasan berupa diskusi antara peserta didik dengan orang tua/walinya. Hasil diskusi disampaikan dalam pertemuan selanjutnya di sekolah. Hasil diskusi dengan orang tua/wali dibubuhi paraf oleh orang tua/walinya.

8. Panduan Pembelajaran Pertemuan IV Subbab 4 Upaya Menerapkan Nilai Kemanusian dalam *Upaniṣad*

a. Tujuan Pembelajaran

Melalui aktivitas kelompok, peserta didik mampu menerapkan nilai kemanusiaan dalam Upaniṣad dan mampu mengaplikasikan ajaran Upaniṣad di masyarakat.

b. Apersepsi

Pada pertemuan sebelumnya sudah dipelajari Sloka-sloka yang berkaitan dengan nilai kemanusiaan dalam kitab Upaniṣad. Untuk itu peserta didik diajak untuk mulai mempelajari bagaimana menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam Upaniṣad tersebut. Guru diharapkan dapat mempersiapkan bahan pengajarannya dan perangkat yang diperlukan.

c. Aktivitas Pemantik

Laporan diskusi peserta didik dengan orang tua pada kegiatan sebelumnya dapat dijadikan sebagai aktivitas pemantik pembelajaran yang akan dilaksanakan.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI, alat tulis, papan tulis, *infocus*, *laptop*, media daring berupa *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dll

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Pada subbab ini , guru dapat memberikan contoh upaya penerapan nilai kemanusiaan dalam Upaniṣad. Peserta didik dapat saling berbagi informasi terkait materi yang akan mereka pelajari dan diskusikan.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Sebagai metode alternatif, peserta didik diajak untuk membangun kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Misalnya dengan melakukan kunjungan ke panti asuhan terjadwal atau kegiatan lainnya.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik kesulitan untuk menerjemahkan nilai kemanusiaan yang dimaksud sehinga memerlukan contoh konkrit dari guru.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Penanganan pembelajaran pada kelompok rendah dapat dilakukan dengan pendampingan khusus oleh guru. Guru secara berkelanjutan mendampingi peserta didik, memberikan trik-trik khusus untuk memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan. Menjalin kolaborasi dengan pendidik mapel yang lain. Peserta didik yang belum mencapai AKM, pedidik dapat memberikan remedial dalam bentuk tutor sebaya (berkolaborasi dengan kelompok atas) atau memberikan soal pada Indikator Capaian Pembelajaran (ICP) yang belum mencapai AKM.

Penanganan pembelajaran pada kelompok tinggi, guru memberikan pengetahuan tambahan dari berbagai sumber terkait pengembangan materi pada Bab I, sehingga kemampuan peserta didik pada kelompok tinggi dapat optimal. Selain itu peserta didik pada kelompok tinggi dapat diminta untuk

ikut membantu guru dalam memberikan pendampingan belajar pada kelompok rendah (tutor sebaya). Cara ini selain melatih kemampuan berkolaborasi, dengan tutor sebaya peserta didik dalam kelompok rendah akan lebih mudah menerima. Pada materi upaya penerapan nilai kemanusiaan dalam Upaniṣad, pendidik dapat menegaskan terlebih dahulu konsep kemanusiaan yang akan digali dalam ajaran Upaniṣad sehingga mudah bagi peserta didik untuk memahami maksud dan tujuan dari materi tersebut.

i. Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada pertemuan IV adalah peserta didik menuliskan refleksi diri dalam bentuk catatan harian mengenai materi Upaniṣad yang telah dipelajari sampai dengan bentuk aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari yang telah mereka lakukan.

j. Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Penilaian

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada subbab 4 dengan materi upaya penerapan nilai kemanusiaan dalam Upaniṣad ini, pendidik dapat mengembangkan sikap bernalar kritis serta bertakwa dan berakhlak mulia. Sikap bernalar kritis dapat dilatih melalui pembiasaan melatih peserta didik untuk menganalisis upaya yang dapat dilakukan untuk menunjukkan nilai kemanusiaan dalam Upaniṣad. Sikap bertaqwa dan berakhlak mulia (sradha dan bhakti) dapat dilatih dengan mengembangkan konsep kemanusiaan dalam Upaniṣad pada tataran implementasi dalam kehidupan bermasyarakat.

b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada buku siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI berupa Pilihan Ganda, Pilihan Ganda Komplek dan Uraian.

c) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada materi ini dengan meminta peserta didik untuk mempresentasikan pandangannya pada satu materi yang ada di buku siswa, contohnya mempresentasikan evaluasi melalui pendapat pribadinya.

Contoh Format Penilaian berpendapat

CP : Menganalisis *Upaniṣad* sebagai sumber filsafat Hindu

ICP : Peserta didik mampu mengamalkan nilai humanisme dalam *Upaniṣad*

Instrumen : Guru memberikan skor penilaian terhadap peserta didik berdasarkan indikator Sikap/ Keaktifan, Wawasan, Inovasi dan Argumentasi.

Kelas/Smt : XI/1

No.	Nama	Kriteria Penilaian				JML	NA
		Sikap/ Keaktifan (1-25)	Wawasan (1-25)	Inovasi (1-25)	Argumentasi (1-25)		

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Sikap/keaktifan = 25 (maksimal)
2. Wawasan = 25 (maksimal)
3. Inovasi = 25 (maksimal)
4. Argumentasi = 25 (maksimal)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2) Kunci Jawaban

No.	Jawaban Pilihan Ganda	No.	Jawaban Pilihan Ganda Kompleks
1.	B	1.	Dalam kitab Kaṭha *Upaniṣad* I.2.20 *ātman* dikatakan sangat kecil dan sangat besar karena *ātman* tidak memiliki raga dan merasuki raga manusia dan dikatakan berdiam di jantung manusia. Melalui ketenangan pikiran kita bisa melihat kebesaran *ātman*.
2	B	2	Perilaku manusia yang mencerminkan kemanusiaan sesuai *Chāndogya Upaniṣad* adalah bahwa menghargai semua orang dan menjaga dan melestarikan lingkungan. Sudah jelas karena pilihan yang lain tidak diajarkan dalam *Chāndogya Upaniṣad*.
3	D	3	Perilaku Dayu mencerminkan pelaksanaan konsep memberi pelayanan karena dari cerita tersebut Dayu melayani tamu dengan baik. Menghormati tamu tercermin dari sikap Dayu , yang tetap menunjukkan rasa hormat kepada tamu tersebut meskipun tidak dikenal.
4	E	4	Melihat kucing terluka sebaiknya Bagus mengambil dan memberikan pertolongan karena kita wajib untuk mrenolong semua mahluk ciptaan Tuhan; mengobati dan membawa ke tempat aman agar kucing tersebut terhindar dari bahaya yang mengancam kucing tersebut.
5	C	5	*Upaniṣad* yang termasuk ke dalam *Vedānta* dan *yoga* adalah *Praśna, Māṇḍūkya* dan *Muṇḍaka*

Jawaban Soal Uraian

1. *Upaniṣad* artinya sekelompok *sisya* (peserta didik) duduk dekat *acarya* (Pendidik atau guru). Pada zaman dulu sistem berkelompok duduk dekat dengan guru dan mendengarkan ajarannya merupakan pola pembelajaran yang biasa dipergunakan.

   Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jika tidak menjawab	0
Jika menjawab tetapi tidak sesuai	1
Jika menjawab tetapi tidak sesuai	2

2. *Īśa, Chāndogya, Kena, Muṇḍaka, Praśna, Māṇḍūkya, Kaṭha, Aitareya, Taittirīya, Bṛhad Āraṇyaka, Kauṣītaki, Śvetāśvatara*, dan *Maitrāyaṇi*

   Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jika tidak menjawab	0
Jika menjawab benar minimal 6	1
Jika menjawab benar 12	2

3. *Wedanta Upaniṣad Murni, Yoga Upaniṣad, Sannyasa Upaniṣad, Siwa Upaniṣad, Wisnu Upaniṣad*

   Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jika tidak menjawab	0
Jika menjawab benar minimal 2	1
Jika menjawab benar 5	2

4. Disesuaikan dengan penilaian guru

   Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jika tidak menjawab	0
Jika menjawab benar minimal 2	1
Jika menjawab benar 5	2

5. Sesuai dengan penilaian pendidik

   Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jika tidak menjawab	0
Jika menjawab tetapi tidak sesuai	1
Jika menjawab tetapi tidak sesuai	2

3) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Pengayaan pada subbab ini diberikan kepada peserta didik yang mampu mencapai AKM. Peserta didik diberikan pendalaman materi terkait dengan keterkitan materi *Upaniṣad* dengan ajaran lokal Nusantara. Kearifan lokal Nusantara banyak mengandung nilai filsafat yang sesuai dengan ajaran *Upaniṣad*. Metode pembelajaran ini akan menumbuhkan rasa bangga peserta didik terhadap tanah kelahirannya atau konsep-konsep agama Hindu yang mereka temukan dalam kehidupan sekitarnya.

b) Remedial

Bentuk-bentuk pembelajaran remedial pada materi ini dapat berupa pembelajaran ulang. Guru harus mampu menganalisis kendala yang dihadapi peserta didik sehingga mampu mampu merancang pembelajaran remedial secara lebih efektif. Misalnya dengan menggunakan model, metode, dan media pembelajaran berbeda agar mampu membantu peserta didik menuntaskan capaian pembelajaran.

k. Interaksi dengan Orang Tua

Bentuk interaksi dengan orang tua pada subbab ini adalah dengan membuat sebuah program perencanaan peserta didik bersama keluarga di rumah dalam kegiatan sosial kemanusiaan. Peserta didik dapat berdiskusi dengan orang tuanya tentang hal apa saja yang mungkin dapat dilakukan untuk membantu sesama (kegiatan sosial). Rencana kegiatan ini ditulis dan di paraf oleh orang tua peserta didik.

etesya vā akṣarasya praśāssane, Gārgi,
sūryācandramasau vidhṛtau tiṣṭhataḥ;etesya vā
akṣarasya praśāssane, Gārgi, dyāvāpṛthivyau vidhṛtau
tiṣṭhataḥ; etesya vā akṣarasya praśāssane, Gārgi,
nimeṣā, muhūrtā, ahorātraṇy ardhamāsā, māsā, ṛtavaḥ,
saṁvatsara iti, vidhṛtau tiṣṭhataḥ;etesya vā akṣarasya
praśāssane, Gārgi, prācyo `nyā nadyaḥ syandante
śvetebhyaḥ parvatebhyaḥ, praticyo `nyāḥ, yāṁ yāṁ
cā diśam anu; etesya vā akṣarasya praśāssane, Gārgi,
dadato manuṣyāḥ praśaṁsanti; yajamānaṁ devāḥ,
darviṁ pitaro `nvāyattāḥ
Bṛhad Āraṇyaka Upaniṣad III.8.9

Terjemahan:

Sesungguhnya atas perintah yang kekal itu Gārgi, matahari dan bulan berada pada kedudukannya masing-masing. Atas perintahnyaNya, wahai Gārgi surga dan Bumi berada pada tempatnya masing-masing. Atas perintahNya, wahai Gārgi, apa yang disebut waktu, jam, hari, malam, tengah malam, bulan, musim, tahun, berada pada kedudukannya masing-masing. Atas perintahNya wahai Gārgi beberapa sungai mengalir ke timur dari gunung-gunung bersalju, yang lain ke barat dalam arah alirannya masing-masing. Atas perintahNya wahai Gārgi manusia memuji dia yang memberi, dewata menginginkan pelaku yajna dan leluhur menginginkan persembahan darvi.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Ida Bagus Putu Eka Suadnyana
ISBN: 978-602-244-617-0

SAD DARŚANA

CARA PANDANG FILSAFAT HINDU

TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir pembelajaran, peserta didik mampu menganalisis isi pokok ajaran *Darśana* sebagai filsafat agama Hindu.

1. Skema Pembelajaran

Tabel 2.5 Skema Pembelajaran

<table>
<tr><td>1</td><td>Periode/waktu pembelajaran</td><td>4 minggu pertemuan</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Tujuan pembelajaran per subbab</td><td>1. Mengungkapkan pokok-pokok ajaran Sad Darśana
a. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian Sad Darśana;
b. Peserta didik mampu memahami pembagian Darśana;
c. Peserta didik mengungkapkan pokok-pokok ajaran Sad Darśana;
2. Menjelaskan tokoh-tokoh pemikir aliran filsafat Sad Darśana;
a. Peserta didik mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh pemikir aliran filsafat Sad Darśana;
b. Peserta didik mampu membedakan tokoh aliran filsafat Sad Darśana.
3. Menggali konsep-konsep Sad Darśana yang relevan dengan abad 21
a. Peserta didik mampu mengaitkan Sad Darśana dengan konteks kekinian;
b. Peserta didik dapat menemukan relevansi Sad Darśana dengan abad 21.
4. Mengaplikasi konsep-konsep ajaran Sad Darśana
a. Peserta didik mampu menerapkan konsep Sad Darśana;
b. Peserta didik mampu mengidentifikasi aliran Sad Darśana yang mengalami perkembangan.</td></tr>
<tr><td>3</td><td>Pokok materi pembelajaran / subbab</td><td>1. Pokok-pokok ajaran Sad Darśana;
2. Tokoh-tokoh pemikir aliran filsafat Sad Darśana;
3. Relevansi konsep Sad Darśana dengan abad 21;
4. Aplikasi konsep Sad Darśana.</td></tr>
<tr><td>4</td><td>Kosakata/Kata Kunci</td><td>Sad Darśana, Tokoh pendiri Darśana, Catur Pramana, Tahapan Yoga</td></tr>
</table>

5	Metode aktivitas pembelajaran disarankan dan alternatifnya	a. Metode aktivitas pembelajaran disarankan: 1) Pertemuan I dengan pokok materi subbab 1, metode aktivitas pembelajaran melalui ceramah dan berdiskusi; 2) Pertemuan II Pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode pengajaran beregu dan demonstrasi; 3) Pertemuan III Pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode mind mapping. 4) Pertemuan IV pada pokok materi subbab 4 menggunakan metode ceramah plus. b. Metode aktivitas pembelajaran alternatif: 1) Pada masa pandemik Covid-19, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan beberapa situs atau web sebagai sumber belajar terpercaya seperti situs kemdikbud, *google scholar*, dan berbagai situs lain yang relevan dengan materi ajar pada Bab II *Sad Darśana* Cara Pandang Filsafat Hindu ini. 2) Pendidik dapat menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran jarak jauh seperti *zoom*, *google classroom*, *whatsapp group*, dan lain sebagainya sebagai media belajar di masa pandemi.
6	Sumber belajara utama	Buku Siswa PAHBP Kelas XI,
7	Sumber belajar lain	Video tentang *Sad Darśana*, *ebook* Kitab *Sad Darśana*

2. Capaian Pembelajaran

Tabel 2.6 Capaian Pembelajaran

Kelas	Elemen	Profil Pelajar Pancasila	Capaian Pembelajaran	Alur Capaian Setiap Tahun	Bab (Topik)
XI	**Tattwa**	Menerapkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat sifat Tuhan dalam ritual ibadahnya baik ibadah yang bersifat personal (seperti shalat/ sembahyang, puasa, dll) maupun sosial (seperti sedekah, menolong orang lain, merawat hewan dan tanaman, dll)	Menganalisis Darśana sebagai filsafat Hindu	Pada akhir fase, peserta didik dapat menganalisis, Darśana sebagai filsafat Hindu dan dapat menerapkannya dalam kehidupan.	*Sad Darśana* cara pandang Filsafat Hindu

3. Indikator Capaian Pembelajaran

1. Mengungkapkan pokok-pokok ajaran Sad Darśana
2. Menjelaskan tokoh-tokoh pendiri aliran Sad Darśana
3. Relevansi Konsep Sad Darśana pada Abad 21
4. Mengaplikasikan konsep Sad Darśana

4. Kata Kunci

Kata Kunci	Pengertian
Sad Darśana	pandangan tentang kebenaran
Tokoh pendiri *Darśana*	tokoh pemikir *Sad Darśana*
Catur Pramana	empat cara memperoleh pengetahuan yang benar
Tahapan Yoga	langkah-langkah pelaksanaan *yoga*

5. Panduan Pembelajaran Pertemuan I Subbab 1 Pokok-pokok ajaran Sad Darśana

a. Tujuan Pembelajaran

melalui metode pengamatan dan latihan, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian *Sad Darśana*, memahami pembagian *Sad Darśana* dan mengungkapkan pokok-pokok ajaran *Sad Darśana*.

b. Apersepsi

Pada materi sebelumnya telah dijelaskan tentang konsep *Upaniṣad*. Sebagai lanjutan dari materi filsafat Hindu, peserta didik diajak untuk mulai mempelajari *Sad Darśana* sebagai cara pandang filsafat Hindu.

c. Aktivitas Pemantik

Pendidik dapat menggunakan gambar pada buku siswa untuk menjelaskan cara pandang filsafat Hindu.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI, Buku referensi pendukung, alat tulis, papan tulis, *infocus*, laptop, media daring berupa *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dll

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Pada subbab I ini, peserta didik diajak untuk mengenal konsep *Darśana* secara umum. Memberikan penekanan pada *Sad Darśana* dapat menggunakan metode diskusi atau dengan menggunakan metode mencari informasi dan berpendapat. Dengan metode pembelajaran ini peserta didik akan mendapatkan pemahaman dan memiliki ruang untuk mengajukan pendapat ataupun bertanya mengenai konsep *Sad Darśana*, mengingat materi ini cukup banyak dan perlu kajian yang mendalam.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Metode alternatif yang dapat digunakan fokus grup diskusi adalah dengan mengarahkan peserta didik untuk mencari sumber materi pada artikel jurnal nasional maupun internasional tetang materi *Sad Darśana*. Peserta didik dapat menyampaikan hasil penelusurannya pada saat pembelajaran dengan membuka ruang diskusi antarkelompok.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering merasa bingung dengan cara pandang flsafat Hindu. Materi Darsana merupakan materi yang berat sehingga diperlukan contoh nyata yang dapat dilakukan guru untuk mengantisipasi kebingungan peserta didik sehingga peserta didik mampu menemukan benang merah dari aliran flsafat Hindu.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Sebagai pendidik, ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam penanganan pembelajaran peserta didik khususnya pada materi pokok-pokok ajaran *Sad Darśana*, seperti (1) Metode pembelajaran yang tepat; (2) memberikan motivasi dengan tepat; (3) memperlakukan peserta didik secara adil.

i. Refleksi

Pada pertemuan ini, pendidik dapat meminta peserta didik untuk menuliskan kembali materi yang mereka pahami tentang *Sad Darśana*, mengutarakan materi yang belum dimengerti atau menuliskan manfaat dari mempelajari materi *Sad Darśana*. Hal ini berguna untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah mereka pelajari.

j. Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Penilaian

a) Penilaian Sikap

Berikut salah satu instrumen penilaian sikap yang dapat dipakai untuk memberikan penilaian sikap pada peserta didik

Tabel 2.7 Rubrik penilaian sikap

No.	Nama	Sikap							TOTAL
		Beriman	Bertaqwa dan berakhlak mulia	Kebhinekaan global	Gotong royong	Mandiri	Bernalar Kritis	Kreatif	
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									

b) Penilaian pengetahuan

Kegiatan Latihan

Pedoman penskoran

Kriteria	Skor
Jawaban sesuai	2
Jika jawaban tidak sesuai	1
Jika tidak menjawab skor	0
Skor Maksimal	**10**

c) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan meminta peserta didik untuk berdiskusi. Kriteria keterampilan yang dapat dinilai dalam berdiskusi, contohnya keterampilan mengeluarkan gagasan atau ide, keterampilan berdiskusi, dan lain sebagainya.

Contoh Format Penilaian Praktik Berdiskusi

CP : Menganalisis *Darśana* sebagai filsafat Hindu
ICP : Peserta didik berdiskusi mengungkapkan pokok-pokok ajaran *Sad Darśana*
Instrumen : Aliran *Vedānta*
Kelas/Smt : ....

No.	Nama	Kriteria Penilaian				JML
		Gagasan/ ide (1-25)	Kesesuaian ide dengan materi diskusi (1-25)	Keaktifan dalam berdiskusi (1-25)	Notulensi (1-25)	

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Gagasan/Ide = 25 (maksimal)
2. Kesesuaian ide dengan materi diskusi = 25 (maksimal)

3. Keaktifan dalam berdiskusi = 25 (maksimal)
4. Notulensi = 25 (maksimal)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2) Kunci Jawaban

Beberapa aliran Vedanta berkembang dibedakan oleh konsepsi mereka tentang sifat hubungan, dan tingkat identitas, antara inti abadi dari diri individu (atman) dan yang absolut (Brahman). Konsepsi tersebut berkisar dari non-dualisme (Advaita) dari filsuf abad ke-8 Shankara ke teisme (Vishishtadvaita ; harfiah, "Non-dualisme Berkualitas") dari pemikir Ramanuja abad ke-11-12 dan dualisme (Dvaita) dari pemikir abad ke-13 Madhva".

3) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Aktivitas pengayaan pada materi pokok-pokok ajaran *Sad Darśana* dapat dilakukan dalam bentuk memberikan kajian lebih mendalam terhadap satu aliran filsafat *Darśana*. Hal ini akan memberikan pengalaman lebih dan informasi baru kepada peserta didik yang telah tuntas. Misalnya dengan memberikan pendalaman materi pada *Yoga Darśana* atau *Darśana* yang lainnya.

b) Remedial

Bentuk pembelajaran remedial pada materi ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya dengan memberikan kembali asesmen kepada peserta didik. Soal yang diberikan tentu berbeda dengan asesmen sebelumnya, namun memiliki bobot yang sama. Bentuk remedial yang lain juga dapat berupa tugas yang sesuai dengan indikator capaian pembelajaran yang belum tuntas. Tugas dapat dikerjakan di rumah namun guru

harus memastikan tugas yang dikerjakan dapat menghantarkan peserta didik mencapak ketuntasan minimal.

k. Interaksi dengan Orang Tua

Peserta didik berdiskusi dengan orang tuanya mengenai aliran *Vedānta Darśana*, peserta didik menuliskan hasil diskusinya pada buku catatan. Hasil diskusi disampaikan pada saat pembelajaran di pertemuan berikutnya.

6. Panduan Pembelajaran Pertemuan II Subbab 2 Tokoh-tokoh Pemikir Aliran *Sad Darśana*

a. Tujuan Pembelajaran per subbab/per pertemuan

Melalui metode diskusi, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh pemikir aliran *Sad Darśana* dan membedakan tokoh aliran *Sad Darśana*.

b. Apersepsi

Kegiatan apersepsi dapat dilakukan dengan mengaitkan masing-masing aliran *Sad Darśana* dengan tokoh pendirinya sebagai bentuk apersepsi. Kegiatan apersepsi tersebut dapat menstimulus peserta didik untuk mencari tahu tokoh pemikir yang akan disampaikan.

c. Aktivitas Pemantik

Pada buku siswa disajikan infografis pemikir *Darśana*. Infigrafis tersebut dapat dijadikan pemantik dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI, alat tulis, papan tulis, *infocus*, laptop, akses internet, media daring berupa *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan lain-lain.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan pada subbab 2 ini berupa ceramah dengan cara menjelaskan ciri khas pemikiran tokoh-tokoh aliran *Sad Darśana*. Kemudian guru dapat mengajak peserta didik untuk membedakan cara pandang masing-masing tokoh aliran *Sad Darśana* tersebut dengan metode diskusi dan *dharmatula*.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Pada metode alternatif dapat menggunakan project method dengan membuatkan bagan aliran *Sad Darśana* dengan tokoh pendirinya. Selain itu, pendidik juga dapat mengambil salah satu contoh karya sastra Hindu sesuai kearifan lokal dan dikaji berdasarkan salah satu cara pandang aliran aliran *Sad Darśana*.

g. Kesalahan Umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang sering terjadi ketika mempelajari materi ini adalah siswa sulit memahami materi karena alat bantu yang digunakan oleh guru minim. Perlu ada media pembelajaran inovatif sehingga membantu peserta didik lebih cepat memahami mater.

h. Penanganan Pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Perbedaan karakter pada peserta didik tentu harus ditangani dengan cara yang berbeda pula. Pada materi ini, perbedaan kompetensi peserta didik dalam memahami materi dapat ditangani terlebih dahulu dengan melakukan assesment sehingga pendidik dapat mengetahui peserta didik yang belum tuntas belajar. Selanjutnya peserta didik yang belum tuntas diberikan *treatment* khusus melalui metode pembelajaran inovatif lainnya.

i. Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada pertemuan II adalah peserta didik menuliskan tokoh pemikir pada setiap aliran *Sad Darśana*.

j. Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Penilaian

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada subbab 2 tokoh-tokoh pemikir aliran *Sad Darśana*. pendidik dapat mengarahkan pengembangan sikap bernalar kritis dan kreatif sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sikap kreatif pada subbab ini dilatih melalui kegiatan mencari korelasi pandangan tokoh aliran filsafat *Sad Darśana* dengan fenomena kontekstual. Sikap bernalar kritis dilatih melalui aktivitas yang memerlukan pemikiran dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

b) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan meminta peserta didik untuk membuat infografis pemikir *Darśana* yang seperti terdapat pada buku siswa.

Contoh Format Penilaian Praktik Membuat Infografis

CP : Menjelaskan tokoh pemikir aliran filsafat Sad Darśana
ICP : Peserta didik mampu membedakan tokoh aliran filsafat Sad Darśana
Instrumen : Infografis Pemikir Darśana
Kelas/Smt : XI/1

Tabel 2.9 Contoh rubrik penilaian praktik membuat infografis

No.	Nama	Kriteria Penilaian				JML
		Persiapan dan Bahan (1-25)	Proses Pembuatan (1-25)	Pelaporan Hasil (1-25)	Hasil (1-25)	

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Persiapan dan bahan = 25 (maksimal)
2. Proses pembuatan = 25 (maksimal)
3. Pelaporan hasil = 25 (maksimal)
4. Hasil = 25 (maksimal)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

c) Penilaian Pengetahuan

Untuk penilaian pengetahuan pada materi ini, pendidik dapat memberikan asesmen berupa soal uraian untuk didiskusikan.

2) Kunci Jawaban

Aliran *Darśana* memiliki lebih dari satu tokoh karena masing-masing aliran *Darśana* memberikan penekanan dan sudut pandang berbeda dengan aliran filsafat *Darśana* yang lainnya.

3) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Pengayaan dapat dilakukan kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan minimal. Materi pengayaan yang diberikan dapat berupa pendalaman salah satu aliran filsafat *Darśana* yang diminati. Materi *Sad Darśana* yang luas akan memberikan kemudahan kepada guru untuk memilih materi pengayaan yang akan diberikan kepada peserta didik.

b) Remedial

Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai AKM setelah dilakukan asesmen oleh guru pada materi tokoh-tokoh aliran filsafat *Sad Darśana*. Remedial dapat diberikan berupa pembelajaran ulang dengan model dan metode pembelajaran yang berbeda atau dengan penugasan yang sesuai dengan indikator capaian pembelajaran yang

belum dituntaskan. Pembelajaran ini dilakukan di luar jam pelajaran agar tidak mengurangi hak dan mengganggu jam pelajaran peserta didik yang sudah mencapai AKM.

k. Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat menugaskan peserta didik menuliskan hasil diskusi dengan orang tua terkait pemikiran tokoh aliran *Sad Darśana*. Saran dan pendapat orang tua peserta didik dituliskan pada buku peserta didik dan dibubuhi paraf untuk ditunjukkan kepada guru sebagai bentuk interaksi guru dengan orang tua peserta didik.

7. Panduan Pembelajaran Pertemuan III Subbab 3 Relevansi Konsep Sad Darśana dengan Abad 21

a. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode diskusi, peserta didik diharapkan mampu mengaitkan *Sad Darśana* dengan konteks kekinian dan menemukan relevansi *Sad Darśana* pada Abad 21.

b. Apersepsi

Pada pertemuan ini, guru dapat mengulas pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan pada Abad 21. Pada era revolusi industri 4.0, generasi muda Hindu dituntut memiliki berbagai macam kecakapan.

c. Aktivitas Pemantik

Peserta didik menyimak video tentang aktivitas manusia modern dengan kompleksitas kehidupannya.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI, alat tulis, papan tulis, *infocus*, laptop, media daring berupa *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan lain sebagainya.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Metode dan aktivitas pembelajaran uang disarankan pada subbab 3 dengan materi relevansi konsep *Sad Darśana* dengan abad 21 berupa ceramah dengan cara menuntun peserta didik melihat permasalahan di sekitarnya dengan cara pandang aliran *Sad Darśana*. Guru dapat memberi ruang kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Pada metode alternatif, guru dapat memberikan metode pemecahan masalah pada satu topik khusus tentang ajaran agama Hindu yang dapat dikaji dengan salah satu aliran *Sad Darśana*.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik sering mengalami kekeliruan dalam memahai sistem aliran filsafat Hindu *Sad Darśana*, sehingga memerlukan upaya ekstra bagi guru untuk memberikan pemahaman kepada peserta didiknya.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Peserta didik yang heterogen dengan kemampuan intelektual serta karakter yang berbeda memerlukan penanganan yang berbeda pula. Pada materi ini, pendidik dapat memberikan penegasan intruksi aktivitas peserta didik, sehingga meminimalisir adanya kekeliruan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

i. Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada pertemuan III adalah peserta didik malakukan diskusi dengan teman mengenai relevansi ajaran *Nyāya Darśana* dengan kecakapan abad 21.

j. Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Penilaian

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada subbab III konsep *Sad Darśana* dengan Abad 21 dapat mengarah pada pengembangan sikap sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Adapun rubrik penilaian sikap dapat menggunakan instrumen berikut.

Rubrik penilaian sikap.

Tabel 2.10 Contoh rubrik penilaian sikap

No.	Nama	Sikap							TOTAL
		Beriman	Bertakwa dan berakhlak mulia	Kebhinekaan global	Gotong royong	Mandiri	Bernalar Kritis	Kreatif	
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									

b) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan meminta peserta didik untuk berdiskusi. Kriteria keterampilan yang dapat dinilai dalam berdiskusi, contohnya keterampilan mengeluarkan gagasan atau ide, keterampilan berdiskusi, dan lain sebagainya.

Contoh Format Penilaian Praktik Berdiskusi

CP : Menganalisis Darśana sebagai cara pandang filsafat Hindu

ICP : Peserta didik mampu meemukan relevansi Sad Darśana pada Abad 21

Instrumen : Berdiskusi dengan teman ajaran Darśana yang lain tidak relevan

Kelas/Smt : XI/1

Tabel 2.11 Contoh rubrik penilaian praktik berdiskusi

No.	Nama	Kriteria Penilaian				JML	NA
		Sikap/ Keaktifan (1-25)	Wawasan (1-25)	Kerja sama (1-25)	Argumentasi (1-25)		
1							
2							
3							
...							

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Keaktifan = 25 (maksimal)
2. Wawasan = 25 (maksimal)
3. Kerjasama = 25 (maksimal)
4. Argumentasi = 25 (maksimal)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

c) Penilaian Pengetahuan

Untuk penilaian pengetahuan pada materi ini, guru dapat memberikan assesmen berupa soal uraian untuk didiskusikan.

2) Kunci Jawaban

Pada materi ini, guru diberikan ruang untuk melaksanakan dan mengembangkan asesmen sesuai dengan karakteristik

peserta didiknya dan menyesuaikan dengan kearifan lokal Nusantara yang ada di lingkungan satuan pendidikan.

3) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Pada materi ini, pembelajaran pengayaan dapat dilakukan dengan belajar mandiri mencari sumber terkait *Darśana* pada jurnal-jurnal *online* dengan dituntun oleh guru. Metode ini akan memberikan pengetahuan tambahan kepada peserta didik yang telah mencapai AKM sehingga pengembangan potensi peserta didik dapat dioptimalkan.

b) Remedial

Pembelajaran remedial pada subbab III relevansi konsep *Sad Darśana* dengan Abad 21 ini diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai AKM. Oleh karena itu, berdasarkan hasil asesmen, guru dapat mengidentifikasi hambatan dari peserta didik dan menyusun rencana pembelajaran remedial secara efektif seperti misalnya dengan mengulang bentuk aktivitas bernalar kritis peserta didik dengan memberikan panduan khusus kepada peserta didik di luar jam pembelajaran.

k. Interaksi dengan Orang Tua

Pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk mediskusikan konsep *Sad Darśana* bersama orang tua, lalu peserta didik menuliskan hasil diskusi mereka dan mempresentasikan dalam proses pembelajaran di sekolah pada pertemuan berikutnya. Materi *Sad Darśana* ini memiliki cakupan yang luas sehingga akan selalu menarik untuk didiskusikan apalagi jiga dikaitkan dengan fenomena kontekstual.

8. Panduan Pembelajaran Pertemuan IV Subbab 4 Aplikasi Konsep *Sad Darśana*

a. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode latihan dan evalusi, peserta didik mampu mengidentifikasi aliran *Sad Darśana* yang mengalami perkembangan.

b. Apersepsi

Pada kegiatan apersepsi, pendidik dapat memberikan contoh penerapan *Sad Darśana* berupa kegiatan yoga. Hal ini akan membantu peserta didik untuk membuka pikirannya terhadap contoh aplikasi konsep *Sad Darśana*.

c. Aktivitas Pemantik

Peserta didik menyaksikan tayangan video atau gambar aktivitas yang berkaitan dengan *Yoga Darśana*.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI, alat tulis, papan tulis, *infocus*, laptop, media daring berupa *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan lain sebagainya.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Metode dan aktivitas yang disarankan pada subbab 4 dengan materi aplikasi konsep *Sad Darśana*, guru dapat memberikan pembelajaran teori dan praktik *Yoga Darśana*.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Pada metode alternatif, guru dapat mengajak peserta didik untuk mempelajari yoga dengan menggunakan video tutorial dengan metode latihan keterampilan.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik tidak mengikuti instruksi guru secara utuh

sehingga rentan mengalami pembiasan makna dari sebuah konsep ajaran. Oleh karena itu penting untuk selalu ditekankan oleh guru mengenai makna yang ingin disampaikan kepada peserta didik secara berulang.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Penanganan pembelajaran pada kelompok rendah dapat dilakukan dengan pendampingan khusus. Guru secara berkelanjutan mendampingi peserta didik, memberikan trik-trik khusus untuk memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan. Menjalin kolaborasi dengan pendidik mapel yang lain. Selain itu, pendidik dapat mengenalkan beberapa aplikasi yang telah tersedia untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang capaian pembelajarannya belum mencapai Asesmen Ketuntasan Minimal (AKM) dapat diberikan remedial dalam bentuk tutor sebaya (berkolaborasi dengan kelompok atas) atau diberikan asesmen pada Indikator Capaian Pembelajaran (ICP) yang belum mencapai AKM.

i. Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada pertemuan IV adalah peserta didik menuliskan refleksi diri dalam bentuk catatan harian mengenai materi *Sad Darśana* yang telah dipelajari sampai dengan bentuk aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan yang ada pada buku siswa.

j. Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Penilaian

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada sub Bab IV Aplikasi konsep *Sad Darśana*. Pendidik dapat mengarahkan pengembangan sikap beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sikap beriman pada subbab ini dilatih melalui pemahaman

konsep ketuhanan dalam *Sad Darśana* sehingga meningkatkan *sradha* dan *bhakti* peserta didik. Sikap berakhlak mulia dapat dikembangkan dengan melatih peserta didik dalam menunjukkan sikap yang baik dalam kehidupan masyarakat.

b) Penilaian Keterampilan Berpendapat

Penilaian keterampilan pada materi ini dengan meminta peserta didik untuk mempresentasikan pandangannya pada satu materi yang ada di buku siswa, contohnya mempresentasikan evaluasi melalui pendapat pribadinya.

Contoh Format Penilaian berpendapat

CP : Menganalisis *Darśana* sebagai filsafat Hindu dan menerapkan dalam kehidupan

ICP : Peserta didik mampu menerapkan konsep ajaran *Darśana*

Instrumen : Berilah tanda centang (✓) pada kolom S (bila Setuju), R (bila Ragu-ragu) dan TS (bila tidak Setuju) lengkap dengan alasannya

Kelas/Smt : XI/1

No.	Nama	Kriteria Penilaian				JML	NA
		Sikap/ Keaktifan (1-25)	Wawasan (1-25)	Kerja sama (1-25)	Argumentasi (1-25)		
1							
2							
3							
...							

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Keaktifan = 25 (maksimal)
2. Wawasan = 25 (maksimal)
3. Kerjasama = 25 (maksimal)
4. Argumentasi = 25 (maksimal)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

c) Penilaian Pengetahuan

Untuk penilaian pengetahuan pada materi ini, pendidik dapat memberikan asesmen berupa soal uraian untuk didiskusikan.

2) Kunci Jawaban

Pilihan ganda yang paling tepat

No.	Jawaban Pilihan Ganda	No.	Jawaban Pilihan Ganda Kompleks
1.	B	1.	Nyaya; Rsi Gautama Mimamsa: Jaimini
2	E	2	Unsur pembentuk alam yang disebut kekal dalam pandangan *Nyāya Darśana* adalah Tanah (*pṛthivī*), Air (*āpah*), Api (*tejah*), Udara (*vāyu*), dimana keempat unsur tersebut kekal.
3	B	3	Substansi yang menjadi pokok pemikiran dari *Vaiśeṣika Darśana*: *Guna*, *Sāmānya*, *Dravya*, *Abhāva*, *karma*, *viśeṣa*, dan *samavāya*
4	B	4	Cara memperoleh pengetahuan menurut pemikiran *Sāṁkhya Darśana* adalah (1) *Pratyaksa pramāṇa* (pengamatan langsung); (2) *Anumana pramāṇa* (penyimpulan); (3) *Apta Vakya* (penegasan yang pantas), berlandaskan sesuai ajaran kitab Weda atau ucapan para Maharsi
5	D	5	Tokoh aliran *Yoga Darśana* Ṛṣi Gauḍāpa, Ṛṣi Bhojaraja, Ṛṣi Patañjali, Ṛṣi Vyasa, Ṛṣi Vacaspati

1. Pengamatan (*pratyakṣa pramāṇa*), penyimpulan (*anumāna pramāṇa*), perbandingan (*upamāṇa pramāṇa*) dan kesaksian (śabda pramāṇa)

   Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jika tidak menjawab	0
Jika menjawab benar minimal 2	1
Jika menjawab benar 4	2

2. *ātma* atau jiwa, *sarira* atau tubuh atau badan, *pañca indriya* dengan obyeknya, *buddhi* (pengamatan), *manas* (pikiran), *pravṛtti* (aktivitas), *doṣa* (perbuatan yang tidak baik), *pratyabhāva* (tentang kelahiran kembali), *phala* (buah perbuatan), *puḥka* (penderitaan) dan *apavarga* (bebas dari penderitaan).

   Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jika tidak menjawab	0
Jika menjawab benar minimal 3	1
Jika menjawab benar 6	2

3. Substansi (*dravya*), Kualitas (*guṇa*), Aktifitas (*karma*), Sifat umum (*sāmānya*), Keistimewaan (*viśeṣa*), Pelekatan (*samavāya*), Ketidakadaan (abhāva)

   Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jika tidak menjawab	0
Jika menjawab benar minimal 3	1
Jika menjawab benar 6	2

4. Kelepasan dapat dicapai oleh seseorang bila orang tersebut menyadari bahwa *purusa* tidak sama dengan alam pikiran, perasaan, dan badan jasmani.

   Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jika tidak menjawab	0
Jika menjawab benar minimal 2	1
Jika menjawab benar 4	2

5. *Prathara*, *Dhyana*, *Pranayama*, *Dharana*, *Tarka*, *Samadhi*

Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor
Jika tidak menjawab	0
Jika menjawab benar minimal 2	1
Jika menjawab benar 4	2

3) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Materi pengayaan dapat diambil dari buku siswa dengan dimungkinkan mengambil keterkaitannya dengan ajaran lokal Nusantara. pembelajaran pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan minimal. Pembelajaran pengayaan pada materi ini dapat dilakukan dengan cara berkelompok maupun diberikan secara mandiri kepada peserta didik.

b) Remedial

Dari hasil penilaian Capaian Pembelajaran, guru dapat menganalis tingkat ketercapaian CP yang tercermin dari perolehan nilai oleh peserta didik. Dalam sebuah proses pembelajaran idealnya hasil penilaian peserta didik mencapai Asesmen Ketuntasan Minimal (AKM). Ada tiga kriteria yang mencerminkan ketercapaian AKM, yaitu melampaui AKM, mencapai AKM, dan tidak mencapai AKM. Dari ketiga kriteria tersebut tentunya memerlukan tindak lanjut yang berbeda.

k. Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat memberikan tugas refleksi diri kepada peserta didik, lalu mereka mendiskusikan dengan orang tuanya. Hasil kegiatan peserta didik ditanda tangani atau diparaf oleh orang tua. Orang tua/wali memberikan masukan saran, pendapat terkait capaian dari aktivitas pembelajaran. Saran, pendapat dituliskan pada buku peserta didik dan membubuhkan paraf untuk ditunjukkan kepada guru sebagai bentuk interaksi guru dan orang tua/wali.

nahan tang saḍangga yoga ngaranya, ika ta sadhānaning sang mahyun umangguhakên a sang hyang wiśeṣa denika, hana pratyāhāra yoga ngaranya, hana dhyāna yoga ngaranya, hana prāṇāyama yoga ngaranya, hana dhāraṇa yoga ngaranya, hana tarka yoga ngaranya, hana samādhi yoga nahan tang saḍangga ngaranya pratyāhāras tathā dhyānaṁ, prāṇāyamaśca dhāraṇaṁ tarkaścaiva samādhiśca saḍanggayoga ucyate

Wrhaspati Tattwa 53

Terjemahan:

Adapun yang disebut *saḍangga yoga* yaitu alat bagi orang yang ingin menemukan Sang Hyang Wiśeṣa. Ada yang disebut *pratyāhāra yoga*, ada yang disebut *dhyāna yoga* ada yang disebut *prāṇāyama yoga* ada yang disebut *dhāraṇa yoga* ada yang disebut *tarka yoga* ada yang disebut *samādhi yoga* itulah yang disebut *saḍangga yoga*.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Ida Bagus Putu Eka Suadnyana
ISBN: 978-602-244-617-0

MEMBANGUN KELUARGA SUKINAH

TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir pembelajaran, peserta didik mampu menganalisis hakikat *wiwaha* dan memiliki pemahaman awal tentang persiapan memasuki fase *grhasta* dan membentuk keluarga *sukinah*.

1. Skema Pembelajaran

Tabel 2.7 Skema Pembelajaran

1	Periode/waktu pembelajaran	4 minggu pertemuan
2	Tujuan pembelajaran per subbab	1. Memahami konsep *wiwaha* a. Peserta didik mampu memahami pengertian *wiwaha*; b. Peserta didik mampu mengetahui tujuan *wiwaha*. 2. Mengidentifikasi *sloka-sloka* terkait *wiwaha* a. Peserta didik mampu menganalisis *sloka-sloka* terkait *wiwaha*; b. Peserta didik mampu menemukan sumber sastra *wiwaha*; 3. Memahami jenis-jenis *wiwaha* menurut kitab suci a. Peserta didik mampu memahami jenis-jenis *wiwaha*; b. Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis *wiwaha* menurut kitab suci. 4. Menganalisis strategi membangun keluarga *sukinah* a. Peserta didik mampu memahami konsep keluarga *sukinah*; b. Peserta didik mampu menganalisis strategi membangun keluarga *sukinah*;
3	Pokok ateri pembelajaran per subbab	1. Memahami *wiwaha* *2. Sloka-sloka* terkait *wiwaha* 3. Jenis-jenis *wiwaha* menurut kitab suci 4. Strategi membangun keluarga *sukinah*
4	Kosakata/Kata Kunci	*wiwaha*, keluarga, *sukinah*

5	Metode aktivitas pembelajaran disarankan dan alternatifnya	1. Metode aktivitas pembelajaran disarankan: 1) Pertemuan I Pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode ceramah dan berdiskusi; 2) Pertemuan II Pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi; 3) Pertemuan III Pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode *mind mapping*. 4) Pertemuan IV pada pokok materi subbab 4 menggunakan metode resitasi. 2. Metode aktivitas pembelajaran alternatif: 1) Di masa darurat Covid-19, pendidik bisa mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan beberapa situs terpercaya sebagai sumber belajar, seperti *https://belajar.kemdikbud.go.id/*, *https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/*, dan yang lainnya, sekaligus sebagai pembiasaan pemanfaatan IT dalam pembelajaran. 2) Melalui kelas maya (*google class room*, *Edmodo* dan beberapa aplikasi sejenis) memberikan modul dan tugas terstruktur kepada peserta didik untuk menyampaikan intisari dari materi ajar sekaligus mengukur tingkat pemahaman materi peserta didik.
6	Sumber belajara utama	Buku Siswa PAHBP Kelas XI,
7	Sumber belajar lain	Video tentang *wiwaha*, buku *yadnya*

2. Capaian Pembelajaran

Tabel 2.8 Capaian Pembelajaran

Kelas	Elemen	Profil Pelajar Pancasila	Capaian Pembelajaran	Alur Capaian Setiap Tahun	Bab (Topik)
XI	**Susila**	Merumuskan nilai-nilai moralnya sendiri, menyadari kekuatan dan keterbatasan dari nilai-nilai tersebut, sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual.	Menganalisis ajaran keluarga *sukinah*	Pada akhir fase, peserta didik dapat menerapkan ajaran keluarga *sukinah* serta nilai-nilai susila Hindu dalam kehidupan.	Membangun Keluarga *Sukinah*

3. Indikator Capaian Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami konsep *wiwaha*
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi *sloka-sloka* terkait *wiwaha*
3. Peserta didik mampu memahami jenis *wiwaha* menurut kitab suci
4. Peserta didik mampu menganalisis strategi membangun keluarga *sukinah*

4. Kata Kunci

Kata Kunci	Pengertian
Wiwaha	Pernikahan/perkawinan
Keluarga	Kelompok masyarakat terkecil
Sukinah	keluarga harmonis menurut Hindu

5. Panduan Pembelajaran Pertemuan I Subbab 1 Memahami *Wiwaha*

a. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode latihan, peserta didik mampu memahami pengertian *wiwaha*, menganalisis hakikat *wiwaha*, dan mampu menentukan tujuan *wiwaha* sebagai pedoman hidup di masa yang akan datang.

b. Apersepsi

Guru dapat mengaitkan materi ini dengan materi sebelumnya, seperti *Darśana* ataupun materi *catur asrama* sebagai kegiatan apersepsi pembelajaran di kelas.

c. Aktivitas Pemantik

Peserta didik mendengarkan *kisah Rama dan Sita* serta perjuangannya dalam membangun keluarga. Kemudian guru dapat menanyakan kepada peserta didik tentang peran

dari setiap anggota keluarga. Aktivitas ini akan membantu memantik peserta didik sebelum membahas keluarga sukinah.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI, alat tulis, papan tulis, *infocus*, laptop, media daring berupa *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan lain sebagainya.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan pada subbab 1 adalah metode ceramah dan diskusi. Pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi sekiranya cocok dengan materi pada subbab ini, karena penting bagi peserta didik untuk mendapatkan pemahaman terlebih dahulu mengenai *wiwaha*. Diskusi memberikan peluang besar kepada peserta didik untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya mengenai hal yang ingin mereka ketahui yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Metode alternatif yang dapat digunakan adalah peserta didik mencari materi perkawinan/*wiwaha* dari berbagai sumber referensi untuk memudahkan bagi guru dan peserta didik untuk melakukan diskusi.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik tidak fokus terhadap materi yang sedang dibahas, karena ada kecenderungan akan dibawa pada pembahasan lain.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Penanganan pembelajaran pada kelompok rendah dapat dilakukan dengan pendampingan khusus oleh guru. Guru secara berkelanjutan mendampingi peserta didik, memberikan trik-trik khusus untuk memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan. Menjalin kolaborasi dengan guru mapel yang lain. Selain itu, guru dapat mengenalkan beberapa aplikasi yang telah tersedia untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang capaian pembelajarannya belum mencapai Asesmen Ketuntasan Minimal (KKM) dapat diberikan remedial dalam bentuk tutor sebaya (berkolaborasi dengan kelompok atas) atau diberikan asesmen pada Indikator Capaian Pembelajaran (ICP) yang belum mencapai AKM.

Untuk penanganan pembelajaran pada kelompok tinggi, guru dapat memberikan pengetahuan tambahan dari berbagai sumber terkait pengembangan materi pada Bab III, sehingga kemampuan peserta didik pada kelompok tinggi menjadi optimal. Selain itu, peserta didik pada kelompok tinggi dapat diminta untuk ikut membantu dalam memberikan pendampingan belajar pada kelompok rendah (tutor sebaya). Metode ini selain melatih kemampuan berkolaborasi, juga membuat peserta didik dalam kelompok rendah akan lebih mudah menerima.

i. Refleksi

Guru dapat meminta peserta didik untuk mengungkapkan perannya sebagai anggota keluarga dan sejauh mana peserta didik tersebut telah menjalankan perannya sesuai dengan konsep *wiwaha*. Pembelajaran ini akan memberikan tolok ukur sejauh mana peserta didik mampu menyerap materi yang telah dipelajarinya.

j. Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Penilaian

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada subbab I memahami konsep *wiwaha* ini, guru dapat mengembangkan sikap beriman dan berkebhinekaan global sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sikap beriman pada subbab ini dilatih melalui pemahaman konsep ketuhanan dalam wiwaha sehingga meningkatkan *sradha* dan *bhakti* peserta didik. Sikap berkebhinekaan global dapat dikembangkan dengan melatih peserta didik dalam menunjukkan sikap yang baik dalam kehidupan masyarakat.

b) Penilaian Keterampilan Berpendapat

CP : Menerapkan ajaran keluarga sukinah serta nilai-nilai susila Hindu dalam kehidupan

ICP : Peserta didik mampu Memahami konsep *wiwaha*

Instrumen : Memberikan pendapat mengapa setiap manusia berkewajiban memasuki tahapan *grhasta* atau berumah tangga

Kelas/Smt : XI/1

No.	Nama	Kriteria Penilaian				JML	NA
		Sikap/ Keaktifan (1-25)	Wawasan (1-25)	Inovasi (1-25)	Argumentasi (1-25)		
1							
2							
3							

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Sikap/keaktifan = 25 (maksimal)
2. Wawasan = 25 (maksimal)

3. Inovasi = 25 (maksimal)
4. Argumentasi = 25 (maksimal)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

c) Penilaian Pengetahuan

Untuk penilaian pengetahuan pada materi ini, pendidik dapat memberikan assesmen berupa soal uraian untuk didiskusikan.

Kegiatan Aktivitasku

Pedoman penskoran

Kriteria	Skor
Jawaban sesuai	2
Jika jawaban tidak sesuai	1
Jika tidak menjawab skor	0
Skor Maksimal	**10**

2) Kunci Jawaban

Pendidik dapat menyiapkan soal uraian dan kunci jawaban terkait materi konsep dan tujuan *wiwaha*.

3) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Berikut salah satu bentuk alternatif materi belajar dalam program pengayaan yang dapat diberikan kepada peserta didik bila telah mencapai AKM dalam penilaian capaian pembelajaran yaitu dengan memberikan pendalaman materi mengenai hakikat dan tujuan *wiwaha* secara lebih mendalam agar perkembangan pengetahuan peserta didik dapat lebih dioptimalkan.

a) Remedial

Bentuk pembelajaran remedial pada materi memahami *wiwaha* dapat berupa penggunaan lembar kerja untuk

dikerjakan peserta didik. Selain itu, peserta didik juga diminta untuk mempelajari kembali materi yang belum dipahami. Hal ini akan membuat peserta didik lebih memahami materi *wiwaha* pada pertemuan tersebut.

k. Interaksi dengan Orang Tua

Peserta didik mengomunikasikan dengan orangtua/wali terkait kegiatan/aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan di kelas berkaitan dengan materi *wiwaha*. Orang tua/wali memberikan saran atau pendapat terkait capaian dari aktivitas pembelajaran. Saran, pendapat dituliskan pada buku peserta didik dan dibubuhkan paraf untuk ditunjukkan kepada guru sebagai bentuk interaksi guru dan orang tua/wali.

6. Panduan Pembelajaran Pertemuan II Subbab 2 Sloka-sloka Terkait *Wiwaha*

a. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode diskusi, peserta didik mampu mengidentifikasi sloka-sloka terkait *wiwaha* dan mampu menemukan sumber sastra terkait *wiwiaha*.

b. Apersepsi

Kegiatan apersepsi dapat berupa menerjemahkan salah satu sloka terkait *wiwaha* sehingga memberi stimulus peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.

c. Aktivitas Pemantik

Peserta didik memperhatikan tayangan satu *sloka* terkait *wiwaha* beserta terjemahannya. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya mengenai *sloka* tersebut.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI, alat tulis, papan tulis, *infocus*, laptop, media daring berupa *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *youtube,* dan lain sebagainya.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Metode dan aktivitas yang disarankan dalam mempelajari subbab 2 materi *sloka-sloka* terkait *wiwiaha* berupa ceramah dengan cara mengenalkan materi secara umum, jenis-jenis *wiwaha*, syarat sah wiwaha dan menemukan dasar sastra terkait *wiwaha*. Selain itu, guru juga dapat mengajak peserta didik untuk melantunkan *sloka-sloka* terkait *wiwaha*.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Pada metode alternatif, guru dapat mencarikan materi video terkait pelaksanaan *wiwaha* dan mengaitkan dengan video inspiratif mengenai keluarga harapan.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang sering terjadi ketika mempelajari materi ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Dengan memahami perbedaan individual peserta didik, guru diharapkan mampu menentukan bentuk perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada materi *sloka-sloka* terkait *wiwaha* akan rentan memunculkan perbedaan karakter dan pemahaman materi tersebut. Pendidik sangat perlu untuk merumuskan tujuan pembelajaran

dengan tepat agar peserta didik juga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati.

i. Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada pertemuan II adalah peserta didik diminta memberikan atau menuliskan hasil kajian *sloka-sloka wiwaha* yang telah mereka temukan dan pelajari dan menuliskan harapan agar pelaksanaan pembelajaran dapat lebih baik lagi.

j. Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Penilaian

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada subbab II adalah mengembangkan sikap berimandanbernalarkritissesuaidenganProfilPelajarPancasila. Sikap beriman pada subbab ini dilatih melalui pemahaman konsep ketuhanan dalam *wiwaha* dengan mempelajari *sloka-sloka*, sehingga meningkatkan *sradha* dan *bhakti* peserta didik. Sikap bernalar kritis dapat dikembangkan pula dengan latihan mengkaji serta menganalisis secara mendalam isi *sloka* dikaitkan dengan perkembangan dalam kehidupan sekarang, sehingga peserta didik mampu menunjukkan sikap yang baik dalam kehidupan masyarakat.

b) Penilaian Keterampilan Matembang

CP	: Menerapkan ajaran keluarga *sukinah* serta nilai-nilai susila Hindu dalam kehidupan
ICP	: mengidentifikasi *sloka-sloka* terkait *wiwaha*
Instrumen	: Melafalkan atau menembangkan sloka-sloka terkait *wiwaha* dan mencari makna dari sloka tersebut".
Kelas/Smt	: XI/1

No.	Nama	Kriteria Penilaian				JML	NA
		Sikap/ Keaktifan (1-25)	Wawasan (1-25)	Inovasi (1-25)	Argumentasi (1-25)		
1							
2							
3							

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Sikap/keaktifan = 25 (maksimal)
2. Wawasan = 25 (maksimal)
3. Inovasi = 25 (maksimal)
4. Argumentasi = 25 (maksimal)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

c) Penilaian Pengetahuan

Untuk penilaian pengetahuan pada materi ini, guru dapat memberikan asesmen berupa soal uraian untuk didiskusikan.

Pedoman penskoran

Kriteria	Skor
Jawaban sesuai	2
Jika jawaban tidak sesuai	1
Jika tidak menjawab skor	0
Skor Maksimal	**10**

2) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan evaluasi yang diberikan oleh guru.

3) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Pada materi ini, pengayaan dapat dilaksanakan kepada peserta didik yang telah tuntas mempelajari kajian materi *sloka-sloka*

tersebut dengan berbagai perspektif. Pembelajaran pengayaan dapat dilakukan secara mandiri ataupun kelompok.

b) Remedial

Bentuk-bentuk pelaksanaan remedial pada materi *sloka-sloka* terkait *wiwaha* dapat dilaksanakan dengan pemberian bimbingan secara khusus. Bimbingan dapat dilakukan dengan sistem tutorial. Guru memandu peserta didik secara bertahap hingga peserta didik benar benar memahami materi yang disampaikan. Seperti contoh pada submateri *sloka-sloka* terkait *wiwaha*, guru dapat memberikan tutorial secara bertahap kepada peserta didik untuk menembangkan *sloka-sloka* dan membuat kajian dari pemaknaan sloka tersebut.

k. Interaksi dengan Orang Tua

Peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan orang tua mengenai alasan pada masa *grhasta asrama* diwajibkan untuk hidup bermasyarakat. Peserta didik mengomunikasikan dengan orangtua/wali terkait kegiatan/aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Orang tua/wali memberikan saran dan pendapat terkait capaian dari aktivitas pembelajaran. Saran dan pendapat dituliskan pada buku peserta didik dan dibubuhi paraf untuk ditunjukkan kepada guru sebagai bentuk interaksi guru dan orang tua/wali.

7. Panduan Pembelajaran Pertemuan III Subbab 2 Jenis-Jenis Wiwaha Menurut Kitab Suci

a. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode latihan, peserta didik mampu memahami jenis-jenis *wiwaha* dan mengidentifikasi jenis-jenis *wiwaha* menurut kitab suci agama Hindu.

b. Apersepsi

Pada pertemuan ini, guru memberikan beberapa contoh bentuk *wiwaha* yang biasa dilakukan oleh masyarakat sekitarnya. Ini akan membantu imajinasi peserta didik untuk masuk mempelajari materi *wiwaha* menurut kitab suci.

c. Aktivitas Pemantik

Pada buku siswa disajikan infografis terkait jenis-jenis *wiwaha*. Guru dapat meminta peserta didik mengamati infografis tersebut dan menanyakan tentang salah satu bentuk pelaksanaan *wiwaha*. Peserta didik kemudian diberikan ruang diskusi mengenai infografis yang telah disampaikan.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI, alat tulis, papan tulis, *infocus*, laptop, akses internet, media daring berupa *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan lain sebagainya.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Metode dan aktivitas yang disarankan pada subbab 3 ini adalah peserta didik diminta untuk mengomentari foto atau video terkait pelaksanaan *wiwaha*. Guru dapat mengaitkan foto maupun video tersebut dengan salah satu *sloka* dalam kitab suci terkait *wiwaha* untuk dikomentari oleh peserta didik.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Pada metode alternatif, guru dapat menugaskan peserta didik untuk mencari bentuk pelaksanaan *wiwaha* di lingkungan sekitar. Peserta didik kemudian mengidentifikasi jenis *wiwaha* tersebut berdasarkan sumber yang ada dalam kitab suci.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik kurang memperhatikan instruksi guru sehingga perlu penegasan terhadap perintah.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Pola perilaku yang dimiliki masing-masing peserta didik menyebabkan mereka memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini juga harus disadari oleh guru, sehingga mampu memberikan layanan pendidikan yang tepat pada peserta didik. Pada materi ini tidak menutup kemungkinan menemukan peserta didik yang kesulitan memahaminya. Oleh karena itu, perlu diberikan perhatian khusus, sehingga mereka mampu mengejar ketertinggalan belajarnya.

i. Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada pertemuan III adalah peserta didik membuat resume materi yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran. Resume ini yang juga nantinya akan dijadikan acuan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif, sehingga peserta didik mampu mencapai ketuntasan minimal.

j. Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Penilaian

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada subbab III ini, dapat dilakukan dengan mengembangkan sikap beriman dan bertakwa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sikap beriman pada subbab ini dilatih melalui pemahaman konsep ketuhanan dalam *wiwaha* dengan mempelajari *sloka-sloka*, sehingga meningkatkan *sradha* dan

bhakti peserta didik. Sikap bertakwa dikembangkan dengan memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai dasar pelaksanaan *wiwaha* menurut kitab suci. Contoh instrumen penilaian sikap dapat dilihat pada bagian panduan umum.

b) Penilaian Keterampilan

CP : Menerapkan ajaran keluarga sukinah serta nilai-nilai susila Hindu dalam kehidupan

ICP : Memahami wiwaha menurut kitab suci

Instrumen : Membuat resume

Kelas/Smt : XI/1

No.	Nama	Kriteria Penilaian				JML	NA
		Referensi Materi (1-25)	Proses Pembuatan (1-25)	Pelaporan Hasil (1-25)	Hasil (1-25)		
1							
2							
3							

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Referensi materi = 25 (maksimal)
2. Proses pembuatan = 25 (maksimal)
3. Pelaporan hasil = 25 (maksimal)
4. Hasil = 25 (maksimal)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

c) Penilaian Pengetahuan

Untuk penilaian pengetahuan pada materi ini, pendidik dapat memberikan asesmen berupa soal uraian untuk didiskusikan.

Pedoman penskoran

Kriteria	Skor
Jawaban sesuai	2
Jika jawaban tidak sesuai	1
Jika tidak menjawab skor	0
Skor Maksimal	**10**

2) Kunci Jawaban

Menyesuaikan dengan evaluasi yang diberikan oleh guru.

3) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Materi pengayaan pada pertemuan ini dapat dirancang dengan meminta peserta didik yang sudah mencapai AKM untuk belajar berkelompok dan mencari tambahan materi yang berkaitan dengan *wiwaha* dari beberapa sumber lain, seperti misalnya mengambil beberapa artikel dari jurnal *online*.

b) Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dapat diberikan remedial berupa pemberian tugas sesuai dengan indikator capaian pembelajaran yang belum tuntas. Bentuk tugas dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru dapat memberikan tugas dalam bentuk merangkum materi atau metode lain yang dianggap efektif membantu pembelajaran remedial peserta didik.

k. Interaksi dengan Orang Tua

Peserta didik diminta untuk mendiskusikan jenis *wiwaha* yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal dan bagaimana proses pelaksanaannya bersama orang tuanya. Peserta didik kemudian menuliskan hasil diskusi mereka untuk disampaikan dalam pertemuan pembelajaran berikutnya di sekolah.

8. Panduan Pembelajaran Pertemuan IV Subbab 4 Strategi Membangun Keluarga Sukinah

a. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode diskusi dan evaluasi, peserta didik mampu menganalisis strategi dalam membangun keluarga *sukinah* di masa yang akan datang.

b. Apersepsi

Pada kegiatan apersepsi, guru dapat memberikan stimulus berupa permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan berkeluarga dan bagaimana solusi pemecahan permasalahan tersebut.

c. Aktivitas Pemantik

Peserta didik diajak untuk mengemukakan harapannya mengenai kehidupan keluarganya di masa yang akan datang.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI, alat tulis, papan tulis, *infocus*, laptop, media daring berupa *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan lain sebagainya.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Pada subbab 4 ini, guru dapat menggunakan metode resitasi dan ceramah untuk menyampaikan pembelajaran mengenai strategi membangun keluarga *sukinah*.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Pada metode alternatif, guru dapat menggunakan metode bermain peran agar peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Guru juga dapat mengajak peserta didik untuk menyimak video perbandingan antara keluarga bahagia

dan keluarga yang kurang harmonis. Peserta didik diminta menganalisis kedua video tersebut dengan menyampaikan penyebab dan solusi dari keadaan pada setiap keluarga berdasarkan tayangan tersebut.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik tidak mengikuti instruksi pendidik secara utuh, sehingga rentan terjadi kesalahan pemahaman terhadap materi yang akan berdampak pada ketuntasan belajar.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Materi strategi membangun keluarga *sukinah* juga mungkin akan menjadi sensitif ketika dihadapkan pada peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga kurang harmonis. Guru diharapkan mampu berinteraksi secara tepat tanpa menimbulkan ketersinggungan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

i. Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada pertemuan IV adalah peserta didik menuliskan refleksi diri dalam bentuk catatan harian mengenai cara menjalankan kewajiban sebagai anak dengan dipandu beberapa pertanyaan sesuai dengan perintah yang dimuat pada buku siswa.

j. Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Penilaian

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada subbab 4 ini, guru dapat mengembangkan sikap mandiri dan berkebhinekaan global sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sikap mandiri pada sub Bab ini

dilatih melalui pemahaman konsep *wiwaha*, sehingga peserta didik memiliki bayangan bentuk keluarga dan kehidupan masyarakat yang mereka harapkan. Sikap berkebhinekaan global dikembangkan dengan memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai wiwaha sehingga peserta didik dapat memiliki sikap yang saling menghargai dan sopan santun. Contoh instrumen penilaian sikap dapat dilihat pada panduan umum buku guru ini.

b) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada subbab ini dilakukan dalam bentuk soal pilihan ganda biasa, pilihan ganda kompleks, dan soal uraian.

Pedoman Penskoran Soal Jawaban Ganda Biasa

Rubrik Penilaian	Skor
Jika 1 jawaban benar	1
Jika 0 jawaban benar	0

Pedoman Penskoran Soal Pilihan Ganda Kompleks

Rubrik Penilaian	Skor
Jika 2 jawaban benar	2
Jika 1 jawaban benar	1
Jika 0 jawaban benar	0

Pedoman Penskoran Soal Uraian

Rubrik Penilaian	Skor
Jawaban benar dan tepat	3
Jawaban mendekati benar	2
Jawaban sebagian keliru	1
Jawaban salah	0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

c) Penilaian Keterampilan

CP : Menerapkan ajaran keluarga *sukinah* serta nilai-nilai susila Hindu dalam kehidupan

ICP : Peserta didik mampu menganalisis strategi membangun keluarga *sukinah*

Instrumen : berdiskusi strategi membangun kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang

Kelas/Smt : XI/1

No.	Nama	Kriteria Penilaian				JML	NA
		Sikap/ Keaktifan (1-25)	Wawasan (1-25)	Kerja sama (1-25)	Kemampuan mengemukakan pendapat (1-25)		
1							
2							
3							

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Keaktifan = 25 (maksimal)
2. Wawasan = 25 (maksimal)
3. Kerjasama = 25 (maksimal)
4. Argumentasi = 25 (maksimal)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2) Kunci Jawaban

No.	Jawaban Pilihan Ganda	No.	Jawaban Pilihan Ganda Kompleks
1.	B	1.	Usaha dalam membentuk keluarga *Sukinah* adalah Semua memiliki persepsi dan pengertian yang sama mengenai keluarga sukhinah. Kemauan bersama untuk mewujudkannya dengan tindakan-tindakan nyata dan Semua anggota keluarga memiliki keinginan untuk memeliharanya.

No.	Jawaban Pilihan Ganda	No.	Jawaban Pilihan Ganda Kompleks
2	B	2	Tujuan Perkawinan menurut agama Hindu: • Terciptanya harga diri keluarga, dan dapat bermasyarakat (*kama*), sehingga tercipta kebahagian dalam keluarga (*moksa*). • Rasa kedekatan dengan Hyang Widhi Wasa (*dharma*) • Memiliki keturunan, rasa aman dan nyaman dalam rumah tangga.
3	C	3	Syarat sahnya sebuah perkawinan • Wanita dan pria harus sudah dalam satu agama, sama-sama beragama Hindu. • Calon mempelai cukup umur, untuk pria minimal berumur 21 tahun, dan yang wanita minimal berumur 18 tahun. • Untuk mengesahkan perkawinan menurut hukum Hindu harus dilakukan oleh pendeta atau rohaniwan dan pejabat agama yang memenuhi syarat untuk melakukan perbuatan itu.
4	D	4	Hak suami dan istri dalam rumah tangga • Suami istri wajib saling mencintai, setia dan memberi bantuan lahir bathin satu sama lainnya. • Menyerahkan harta dan menugaskan istri sepenuhnya untuk mengurus rumah tangga serta urusan agama bagi keluarga. • Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.
5	D	5	Perilaku yang mencerminkan makna sebagaimana dimaksud dalam *sloka* Manawa Dharmasastra IX.102: *tatha nityam yateyatam stripumsau tu kritakriyau, jatha nabhicaretam tau wiyuktawitaretaram*. • Saling mencintai satu sama lain • Saling setia dengan pasangan • Menjaga untuk tidak bercerai

1. *Raksasa Wiwaha* adalah suatu bentuk perkawinan dengan cara menculik gadis dengan cara kekerasan dan *paisaca wiwaha* adalah suatu bentuk perkawinan dengan cara mencuri, memaksa, dan membuat bingung atau mabuk
2. Berkeluarga hanya untuk menjalankan perintah dari Hyang Widhi Wasa, semua pengabdian dalam berkeluarga

merupakan persembahan dan menjauhkan diri dari perilaku saling menyakiti.

3. Syarat *wiwaha* yang sah
   a) Perkawinan dikatakan sah apabila dilakukan menurut ketentuan hukum Hindu.
   b) Untuk mengesahkan perkawinan menurut hukum Hindu harus dilakukan oleh pendeta atau rohaniwan dan pejabat agama yang memenuhi syarat untuk melakukan perbuatan itu.
   c) Suatu perkawinan dikatakan sah apabila kedua calon mempelai telah menganut Agama Hindu (agama yang sama).
   d) Calon mempelai tidak terikat oleh suatu ikatan pernikahan atau perkawinan.
   e) Tidak ada kelainan, seperti tidak banci, *kuming* atau *kedi* (tidak pernah haid), tidak sakit jiwa atau ingatan serta sehat jasmani dan rohani.
   f) Calon mempelai cukup umur, untuk pria minimal berumur 21 tahun, dan yang wanita minimal berumur 18 tahun.
   g) Calon mempelai tidak mempunyai hubungan darah yang dekat atau sapinda

4. Kewajiban anak

   Seorang anak memiliki kewajiban untuk membangun keluarga sukinah, dalam Kitab Suci Weda terdapat sloka-sloka yang menjelaskan tentang kewajiban seorang anak. Menurut Pustaka Suci Sarasamuccaya sloka 239 sampai 250, menjelaskan bahwa seorang anak memiliki kewajiban sebagai berikut:

a. Seorang anak berkewajiban hormat kepada orang tua baik ayah ataupun ibu setiap hari, sebab kewajiban ayah lebih tinggi dari langit dan kewajiban ibu lebih berat dari bumi, sehingga patutlah seorang anak untuk selalu menghoramti orang tua.

b. Seorang anak berkewajiban setia dan berbhakti kepada orang tua, dengan cara menyenangkan hati orang tuanya, sebab jika orang tua merasakan senang, maka seorang anak memperoleh pahala yang tidak ternilai harganya.

c. Seorang anak berkewjban memiliki kepribadian luhur dengan selalu berkata-kata sopan, dan menjaga nama baik keluarga.

d. Selalu menjalankan dharma, maksudnya seorang anak berkewajiban untuk selalu mengikuti ajaran-ajaran kebenaran, tidak membenci orang tua, serta selalu menjaga orang tuanya

5. Nafkah jasmani adalah seorang ayah berkewajiban mengupayakan kesehatan jasmani anggota keluarganya. Seorang ayah berkewajiban memenuhi sandang, pangan dan papan seluruh anggota keluarganya. Nafkah rohani adalah seorang ayah berkewajiban membangun jiwa keluarga dan anak-anaknya (pranadata). Suami juga berkewajiban setia terhadap pasangannya dan memelihara kesucian hubungan dengan istrinya.

1) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Materi pengayaan dapat diambil dari buku siswa dengan mengaitkannya dengan ajaran lokal Nusantara. Pembelajaran pengayaan dapat dilakukan dengan cara belajar kelompok ataupun mandiri dengan mencari sumber referensi dari

sumber lain, seperti (1) Kitab Suci Atharwaweda VI.17.1. (2) Kitab Suci Yayurweda VII.29. (3) Kitab Suci Rgweda III.7.11. (4) Pustaka suci Saracamusccaya 244. Kitab Suci Weda ini menjelaskan pada umat Hindu untuk menjalankan masa grhasta atau berumah tangga dengan baik, sebab wiwaha merupakan upacara yang sakral untuk mempersiapkan diri menjalani grhasta dengan baik. Masa grhasta untuk mendapatkan keturunan yang suputra, menjadi tujuan utama, seorang ibu berkewajiban bersikap adil kepada anak-anaknya, selalu menjaga keturunannya dalam kandungan sampai dewasa.

b) Remedial

Pelaksanaan pembelajaran pada materi strategi membangun keluarga sukinah dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran ulang pada indikator capaian pembelajaran yang belum tuntas. Guru tentunya harus mampu menemukan kendala yang dihadapi peserta didik sehingga tidak mencapai AKM. Pembelajaran ulang dilakukan bila sebagian besar atau semua siswa belum mencapai AKM. Dalam penyampaian pembelajaran ulang guru hendaknya menggunakan metode atau media yang lebih tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam menerima materi.

k. Interaksi dengan Orang Tua

Selain berdiskusi dengan teman, guru dapat memberikan tugas berdiskusi dengan orang tua peserta didik masing-masing mengenai strategi membangun keluarga sukinah yang nantinya dilaporkan secara tertulis oleh peserta didik pada pertemuan berikutnya.

Wyabhicarattu bhartuh stri loke prapnoti nindhyatam
Çrigalayonim prapnoti papa rogaiçca pidayate
Manawa Dharmasastra V.164

Terjemahan:

Dengan melanggar tugas-tugas sucinya terhadap suaminya, seorang istri adalah terhina dalam hidup di dunia ini, dan setelah mati rohnya masuk ke dalam kandungan srigala dan disiksa oleh kesakitan sebagai ganjaran atas dosa-dosanya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Ida Bagus Putu Eka Suadnyana
ISBN: 978-602-244-617-0

YADNYA
DALAM CERITA
MAHABHARATA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir pembelajaran, peserta didik mampu mengetahui kedudukan Mahabharata dalam Weda serta mampu menganalisis nilai-nilai *Yadnya* dalam kitab Mahabharata.

1. Skema Pembelajaran

Tabel 2.7 Skema Pembelajaran

1	Periode/waktu pembelajaran	3 minggu pertemuan
2	Tujuan pembelajaran per subbab	1. Memahami hakikat *yadnya* dan kedudukan Mahabharata dalam Kitab Suci Weda. a. Peserta didik mampu memahami hakikat *yadnya*. b. Peserta didik mampu mengidentifikasi kedudukan dalam Kitab Suci Weda. 2. Menyebutkan contoh dan tokoh pelaksanaan *yadnya* dalam cerita Mahabharata. a. Peserta didik mampu menyebutkan contoh pelaksanaan *yadnya* dalam kehidupan masyarakat. b. Peserta didik mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh pelaksanaan *yadnya* dalam cerita Mahabharata. 3. Menganalisis cerita-cerita *yadnya* dalam Mahabharata. a. Peserta didik mampu menemukan cerita *yadnya* dalam Mahabharata. b. Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis *yadnya* dalam cerita Mahabharata.
3	Pokok materi pembelajaran per subbab	1. Hakikat *yadnya* dan kedudukan Mahabharata dalam Kitab Suci *Weda* 2. Contoh dan Tokoh pelaksana *yadnya* 3. Cerita-cerita *yadnya* dalam Mahabharata
4	Kosakata/Kata Kunci	*Mahabharata*, *yadnya*,

5	Metode aktivitas pembelajaran disarankan dan alternatifnya	a. Metode aktivitas pembelajaran disarankan: 1) Pertemuan I Pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode ceramah dan berdiskusi; 2) Pertemuan II Pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi; 3) Pertemuan III Pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode *market place*. b. Metode aktivitas pembelajaran alternatif: 1) Di masa darurat Covid-19, guru bisa mengarahkan peserta didik untuk memanfaatkan beberapa situs terpercaya sebagai sumber belajarnya, seperti *https://belajar.kemdikbud.go.id/*, *https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/*, dan lain sebagainya sebagai pembiasaan pemanfaatan IT dalam pembelajaran. 2) Melalui kelas maya (*google class room*, *Edmodo* dan beberapa aplikasi sejenis), memberikan modul dan tugas terstruktur kepada peserta didik untuk menyampaikan intisari dari materi pelajaran sekaligus mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi.
6	Sumber belajara utama	Buku Siswa PAHBP Kelas XI,
7	Sumber belajar lain	Video *Mahabharata*, Video *Yadnya*, Buku Mahabharata

2. Capaian Pembelajaran

Tabel 2.10 Capaian Pembelajaran

Kelas	Elemen	Profil Pelajar Pancasila	Capaian Pembelajaran	Alur Capaian Setiap Tahun	Bab (Topik)
XI	**Acara**	Melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri serta menyadari arti penting ibadah tersebut, berpartisipasi aktif pada kegiatan keagamaan atau kepercayaan; serta melaksanakan ajaran ajarannya dalam kehidupan sehari-hari	Menganalisis nilai-nilai *yadnya* dalam kitab Mahabharata	Pada akhir fase, pesera didik dapat menganalisis, dan mengidentifikasi nilai-nilai *yadnya* dalam kitab Mahabharata untuk melestarikan budaya daerah	*Yadnya* dalam Cerita Mahabharata

3. Indikator Capaian Pembelajaran

1. Memahami hakikat *yadnya* dan kedudukan Mahabharata dalam Kitab Suci *Weda*
2. Menyebutkan contoh dan tokoh pelaksanaan *yadnya* dalam cerita Mahabharata
3. Menganalisis cerita-cerita *yadnya* dalam Mahabharata

4. Kata Kunci

Mahabharata: kitab yang terdapat dalam *Weda*
yadnya: pengorbanan suci yang tulus iklas

5. Panduan Pembelajaran Pertemuan I Subbab 1 Hakikat *yadnya* dan kedudukan Mahabharata dalam Kitab Suci *Weda*

a. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode latihan, peserta didik mampu memahami hakekat *yadnya* dalam kehidupan masyarakat dan mampu memahami kedudukan Mahabharata dalam Kitab Suci *Weda*.

b. Apersepsi

Pendidik dapat mengaitkan materi ini dengan materi pada bab sebelumnya, yaitu *grahasta asrama* sebagai salah satu bentuk kegiatan *yadnya*. Sebagai kegiatan apersepsi, pendidik juga dapat menayangkan dan memberikan contoh kegiatan *yadnya* di lingkungan sekitar mereka atau menggunakan infografis yang ada pada buku siswa.

c. Aktivitas Pemantik

Peserta didik mendengarkan kisah Mahabharata yang berkaitan dengan pelaksanaan *yadnya*. Contohnya cerita pelaksanaan *asmaweda* dalam kisah Mahabharata.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI, alat tulis, papan tulis, *infocus*, laptop, media daring berupa *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan lain sebagainya.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Pada subbab 1 materi memahami hakikat *yadnya* dalam kehidupan masyarakat, guru dapat menggunakan metode ceramah dan diskusi. Selanjutnya pada materi kedudukan Mahabharata dalam Kitab Suci *Weda*, guru dapat menggunakan metode resitasi atau metode lain yang sesuai dengan situasi kelas yang dihadapi.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Metode alternatif yang dapat digunakan adalah metode ceramah plus. Dengan metode ini diharapkan peserta didik mampu lebih memahami materi *yadnya* dalam Mahabharata.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik salah mengidentifikasi contoh pelaksanaan *yadnya* yang mereka temukan dalam kehidupan masyarakat. Kesalahan lain yang sering muncul adalah kesalahan memberikan pemaknaan dalam cerita Mahaharata terkait *yadnya*.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Penanganan pembelajaran pada kelompok rendah dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, bahwa pada prinsipnya semua orang memiliki keunggulan dalam bidang tertentu. Peserta didik diajak mengenali kelebihan itu untuk membangkitkan kepercayaan dirinya.

Guru dapat memetakan gaya belajar peserta didik pada kelompok ini (audio, visual, kinestetik), menyesuaikan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Pada materi Bab IV, Guru dapat menyajikan video Mahabharata agar peserta didik dapat memahami konsep *yadnya* secara lebih sederhana. Peserta didik yang capaian pembelajarannya belum mencapai Asesmen Ketuntasan Minimal (AKM), guru dapat memberikan remedial dalam bentuk tutor sebaya (berkolaborasi dengan kelompok atas) atau penugasan untuk mencapai Indikator Capaian Pembelajaran (ICP) yang belum mencapai AKM.

Penanganan pembelajaran pada kelompok tinggi, pendidik menumbuhkan pemahaman bahwa kelebihan yang ada pada kelompok ini wajib untuk disyukuri dan semakin dikembangkan untuk menggali guna (potensi) yang dimiliki. Sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik dalam kelompok tinggi ini, mereka dijadikan tutor bagi kelompok rendah dalam belajar. Pemberian materi pengayaan tentunya wajib diberikan oleh guru agar pengetahuan peserta didik dapat optimal.

i. Refleksi

Pada pertemuan ini, guru dapat meminta peserta didik untuk mengungkapkan pemahamannya secara lisan maupun tulisan tentang *yadnya* yang mereka pahami. hal ini untuk meningkatkan keyakinan peserta didik terhadap Hyang Widhi Wasa dan upaya meningkatkan sraddha dan bhakti peserta didik melalui pembelajaran *yadnya* ini.

j. Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Penilaian

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada subbab 1 terdapat pada pengembangan sikap beriman dan bertakwa (*sradha* dan *bhakti*) kepada Tuhan sesuai

dengan Profil Pelajar Pancasila. Sikap beriman pada subbab ini dilatih melalui konsep ajaran Mahabharata yang sarat akan nilai ketuhanan. Sikap bertakwa (*sradha* dan *bhakti*) dikembangkan dengan memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai nilai *yadnya* yang terkandung di dalamnya sehingga peserta didik dapat memiliki sikap mulia yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh instrumen penilaian sikap dapat dilihat pada panduan umum buku guru ini.

b) Penilaian pengetahuan

Kegiatan Aktivitasku

Pedoman penskoran

Kriteria	Skor
Jawaban sesuai	2
Jika jawaban tidak sesuai	1
Jika tidak menjawab skor	0
Skor Maksimal	**10**

c) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada subbab 1 ini dapat dilakukan dengan meminta peserta didik untuk membuat bagan kedudukan cerita Mahabharata dalam *Weda*. Adapun untuk kriteria yang dinilai dapat disesuaikan dengan kebutuhan penilaian. Sebagai contoh kriteria penilaian diantaranya adalah kerapian, kreativitas, dan lain sebagainya.

Contoh Format Penilaian

CP : Menganalisis nilai-nilai *yadnya* dalam kitab Mahabharata

ICP : Memahami hakikat *yadnya* dan kedudukan Mahabharata dalam *Weda*

Instrumen : Membuat bagan kodifikasi *Weda*

Kelas : XI/2

No.	Nama	Kriteria Penilaian				JML	NA
		Bentuk Bagan (1-25)	Keindahan (1-25)	Kreativitas dan Inovasi (1-25)	Ketepatan Waktu (1-25)		
1							
2							
3							

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Bentuk bagan = 25 (maksimal)
2. Keindahan = 25 (maksimal)
3. Kreativitas dan inovasi = 25 (maksimal)
4. Ketepatan waktu = 25 (maksimal)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2) Kunci Jawaban

Latihan 1

Yadnya atau *yajña* dapat juga pengorban suci secara *lascarya* maksudnya pengorbanan didasarai tanpa pamrih. Kitab suci *Atharvaveda* menjelaskan bahwa *yadnya* memiliki peran penting dalam menyangga dunia sehingga dunia tetap ajeg dan seimbang.

Latihan 2
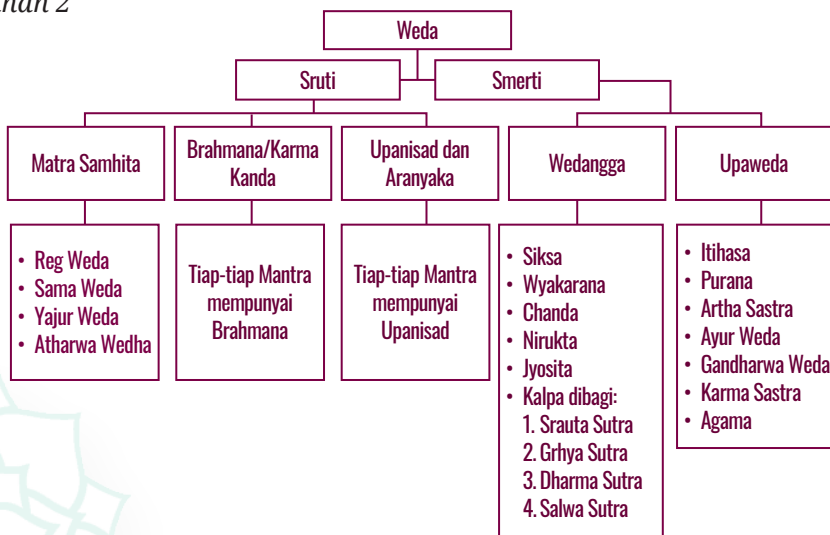
3) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Materi pengayaan pada pertemuan ini dapat berupa pendalaman materi *yadnya* atau memberikan pendalaman khusus pada materi Mahabharata. Pendalaman materi ini diberikan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan (AKM).

b) Remedial

Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial dapat berupa pembelajaran dengan memberikan bimbingan secara intensif di luar jam pelajaran. Hal ini dirasa akan lebih efektif membantu peserta didik mengejar ketertinggalan materi yang belum mereka pahami.

k. Interaksi dengan Orang Tua

Bentuk interaksi dengan orang tua peserta didik pada materi ini dapat berupa investigasi bentuk pelaksanaan *yadnya* di sekitar tempat tinggal peserta didik dengan bantuan orang tua. Peserta didik berkomunikasi dengan orang tua mengenai tugas dan kemudian menuliskan hasil diskusi pada buku catatan dan dibubuhi paraf orang tua.

6. Panduan Pembelajaran Pertemuan II Subbab 2 Contoh dan Tokoh Pelaksanaan *Yadnya* dalam Mahabharata

a. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode diskusi dan beraktivitas, peserta didik mampu menyebutkan contoh *yadnya* dalam kehidupan masyarakat dan mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh pelaksanaan *yadnya* dalam cerita Mahabharata.

b. Apersepsi

Pada materi contoh dan tokoh pelaksanaan *yadnya* ini, kegiatan apersepsi dapat dilakukan dengan membahas kegiatan interaksi dengan orang tua pada materi sebelumnya.

c. Aktivitas Pemantik

Peserta didik mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terkait pelaksanaan *yadnya* di lingkungan sekitar. Aktivitas ini dapat menjadi stimulus bagi peserta didik dalam mempelajari materi yang akan disampaikan.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI, alat tulis, papan tulis, *infocus*, laptop, media daring berupa *zoom*, *google meet*, *google classroom*, youtube, dan lain sebagainya.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan pada subbab 2 ini berupa ceramah dengan cara mengenalkan materi secara umum, contoh-contoh *yadnya*, dan menemukan tokoh pelaksana *yadnya* dalam cerita Mahabharata.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Peserta didik menyaksikan tayangan video Mahabharata, kemudian mengkaji dan mengaitkan tayangan video tersebut dengan konsep *yadnya* yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

g. Kesalahan Umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang sering terjadi ketika mempelajari materi ini adalah peserta didik sering mengabaikan instruksi dari guru.

h. Penanganan Pembelajaran terhadap Keragaman Peserta Didik

Pada materi ini, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan intruksional, seperti perangkat pemutar video, *infocus* dan *sound system* sebelum membuat perencanaan pembelajaran sehingga meminimalisir hambatan pada saat proses pembelajaran.

i. Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada pertemuan II adalah peserta didik menuliskan kembali materi yang telah dipelajari serapi mungkin sehingga mudah untuk dipelajari. Aktivitas ini selain dapat dijadikan refleksi juga dapat dijadikan sebagai bentuk penugasan terhadap peserta didik.

j. Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Penilaian

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada subbab 2 ini, guru dapat mengembangkan sikap beriman dan bernalar kritis sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sikap beriman pada subbab ini dilatih melalui pemahaman konsep *yadnya* itu sendiri. Sedangkan sikap berpikir kritis dikembangkan dengan memberi latihan dalam mengidentifikasi dan menganalisis tokoh dan alur cerita pada cerita Mahabharata yang sarat akan nilai-nilai *yadnya*. Contoh instrumen penilaian sikap dapat dilihat pada panduan umum buku guru ini.

b) Penilaian Pengetahuan

Bentuk penilaian pengetahuan pada subbab ini berupa aktivitas menganalisa soal uraian

Pedoman Penskoran Soal Uraian

Rubrik Penilaian	Skor
Jawaban benar dan tepat	3
Jawaban mendekati benar	2
Jawaban sebagian keliru	1
Jawaban salah	0

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

c) Penilaian Keterampilan

Contoh Format Penilaian

CP : Menganalisis nilai-nilai *yadnya* dalam Mahabharata

ICP : Mengidentifikasi tokoh-tokoh pelaksanaan *yadnya* dalam Mahabharata

Instrumen : Membuat sebuah karya tulis/ulasan terhadap pemecahan suatu permasalahan.

Kelas/Smt : XI/2

No.	Nama	Kriteria Penilaian				JML	NA
		Persiapan Referensi (1-25)	Kelengkapan dan Kerapian (1-25)	Pelaporan Hasil (1-25)	Hasil (1-25)		
1							
2							
3							

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Persiapan referensi = 25 (maksimal)
2. Kelengkapan dan kerapian = 25 (maksimal)

3. Pelaporan hasil = 25 (maksimal)
4. Hasil = 25 (maksimal)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2) Kunci Jawaban

Aktivitas

Bentuk pelaksanaan upacara *yadnya* menyesuaikan dengan kearifan lokal Nusantara peserta didik. Pandangan peserta didik tentang kegiatan upacara tersebut layak untuk diberikan apresiasi.

Diskusi

Problem Solving

Mengaitkan masalah dan hubungannya dengan *panca yadnya* dan solusi dari permasalahan tersebut. Jawaban diskusi dari tiap kelompok tentu beragam. Guru dapat memberikan apresiasi dan penilaian sesuai dengan bentuk aktivitas yang diberikan dan dapat menggunakan instrumen penilaian di atas.

3) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Pembelajaran pengayaan hanya diberikan kepada peserta didik yang telah mampu mencapai ketuntasan belajar dengan memenuhi AKM. Pengayaan pada materi ini dapat berupa pendalaman materi Mahabharata. Hal ini dilakukan mengingat materi Mahabharata cukup banyak dan dapat dikembangan secara lebih mendalam oleh peserta didik.

b) Remedial

Terdapat beberapa bentuk pembelajaran remedial yang dapat diberikan peserta didik yaitu sebagai berikut.

(1) Memberikan kembali soal pada peserta didik, tentunya soal yang diberikan adalah soal yang berbeda dengan saat penilaian capaian pembelajaran, namun memiliki bobot/ kriteria yang sama. Soal-soal yang diberikan mewakili indikator capaian pembelajaran yang belum tuntas.

(2) Memberikan tugas yang sesuai dengan indikator capaian pembelajaran yang belum tuntas, tugas dapat dikerjakan di rumah, namun guru harus memastikan tugas yang dikerjakan dapat menghantarkan peserta didik mencapai kriteria minimal.

(3) Memberikan layanan konseling, guru mencoba membantu memecahkan masalah peserta didik terkait kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

k. Interaksi dengan Orang Tua

Peserta didik bersama orang tua mendiskusikan tokoh-tokoh dalam Mahabharata yang melakukan kegiatan *yadnya*. Hasil diskusi ditulis dalam buku catatan peserta didik untuk dilaporkan kepada guru pada pertemuan berikutnya di sekolah.

7. Panduan Pembelajaran Pertemuan III Subbab 3 Cerita-Cerita Yadnya dalam Mahabharata

a. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode tanya jawab, peserta didik mampu menemukan *yadnya* dalam kisah Mahabharata dan mampu mengidentifikasi jenis-jenis *yadnya* dalam cerita tersebut.

b. Apersepsi

Peserta didik mendengarkan kisah pernikahan Abhimanyu yang tersaji pada buku siswa. Guru menyampaikan cerita tersebut sebagai kegiatan apersepsi untuk masuk pada materi cerita *yadnya* pada Mahabharata.

c. Aktivitas Pemantik

Peserta didik menyimak video tentang cerita pernikahan Abimanyu. Peserta didik kemudian mengidentfikasi pelaksanaan *yadnya* yang ditampilkan pada video tersebut berikut dengan sarana *yadnya* yang digunakan.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI, alat tulis, papan tulis, *infocus*, laptop, akses internet, media daring berupa *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan lain sebagainya.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Pada subbab 3 materi cerita *yadnya* dalam Mahabharata ini, metode dan aktivitas yang digunakan dapat berupa metode *market palce*. Guru dapat menemukan keragaman sudut pandang peserta didik terkait *yadnya* dalam Mahabharata dan memberikan penegasan terhadap konsep *yadnya* yang benar.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Pada metode alternatif, guru dapat menugaskan peserta didik untuk berbagi peran mencari bentuk pelaksanaan *yadnya* dalam cerita Mahabharata.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik kurang memperhatikan instruksi guru, sehingga perlu penegasan terhadap perintah guru kepada peserta didik.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Pada materi cerita *yadnya* dalam Mahabharata, guru akan dihadapkan pada karakeristik, daya tangkap, dan sudut pandang yang berbeda dari peserta didik terhadap materi cerita

yadnya dalam Mahabharata. Perbedaan-perbedaan ini akan mengakibatkan perbedaan identifikasi nilai *yadnya* yang ditemukan. Peran penting guru sangat diharapkan untuk menjaga peserta didik agar mampu menuntaskan materi kepada peserta didik.

i. Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada pertemuan III adalah peserta didik membuat catatan harian dengan dipandu beberapa pertanyaan yang ada pada buku siswa. Catatan harian yang telah dibuat nantinya akan dibagikan dengan teman sekelasnya.

j. Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Penilaian

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada subbab III cerita-cerita *yadnya* dalam Mahabharata ini, guru dapat mengembangkan sikap beriman, bertakwa dan berakhlak mulia sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sikap beriman pada subbab ini dilatih melalui pemahaman makna dari cerita Mahabharata yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sikap bertakwa dan berakhlak dikembangkan melalui pesan yang terkandung di dalam cerita Mahabharata tersebut yang dapat dijadikan untuk tetap berperilaku baik dan mulia dalam interaksinya dengan sesama mahluk ciptaan Tuhan. Contoh instrumen penilaian sikap dapat dilihat pada panduan umum buku guru ini.

b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada sub Bab ini dilakukan dalam bentuk soal pilihan ganda biasa, pilihan ganda kompleks dan soal uraian.

Pedoman Penskoran Soal Jawaban Ganda Biasa

Rubrik Penilaian	Skor
Jika 1 jawaban benar	1
Jika 0 jawaban benar	0

Pedoman Penskoran Soal Pilihan Gandan Kompleks

Rubrik Penilaian	Skor
Jika 2 jawaban benar	2
Jika 1 jawaban benar	1
Jika 0 jawaban benar	0

*Item yang dinilai tergantung kebutuhan Guru

Pedoman Penskoran Soal Uraian

Rubrik Penilaian	Skor
Jawaban benar dan tepat	3
Jawaban mendekati benar	2
Jawaban sebagian keliru	1
Jawaban salah	0

*Ketepatan jawaban tergantung pada penilaian guru

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

c) Penilaian Keterampilan

Contoh Format Penilaian Proyek

CP : Menganalisis nilai-nilai *yadnya* dalam Mahabharata

ICP : Menganalisis cerita cerita *yadnya* dalam Mahabharata

Instrumen : Memberikan pendapat tentang tokoh Bhisma sesuai dengan arahan pada buku siswa.

Kelas/Smt : XI/2

No.	Nama	Kriteria Penilaian				JML	NA
		Sikap/ Keaktifan (1-25)	Wawasan (1-25)	Inovasi (1-25)	Argumentasi (1-25)		
1							
2							
3							

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Sikap/keaktifan = 25 (maksimal)
2. Wawasan = 25 (maksimal)
3. Inovasi = 25 (maksimal)
4. Argumentasi = 25 (maksimal)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2) Kunci Jawaban

No.	Jawaban Pilihan Ganda	No.	Jawaban Pilihan Ganda Kompleks
1.	D	1.	Selain *yadnya* terdapat enam penyangga dunia lainnya diantaranya yakni kebenaran agung (*satya*) dan kokoh (*rtam*), penyucian (*diksa*), penebusan kesalahan (*tapa*), Brahman, dan persembahan suci (*yadnya*).
2.	B	2.	*Panca Yadnya* dalam Kitab Manawa Dharmasastra adalah *Brahma Yadnya* adalah persembahan yang dilaksanakan dengan belajar dan mengajar secara tulus ikhlas. *Pitra Yadnya* adalah persembahan tarpana dan air kepada leluhur. *Dewa yadnya* adalah persembahan minyak dan susu kepada para dewa. *Bhuta Yadnya* adalah pelaksanaan upacara bali untuk *bhuta*. *Nara Yadnya* adalah penerimaan tamu dengan ramah tamah.
3.	C	3.	*Itihasa* sendiri memiliki arti kejadian nyata / sudah terjadi begitu atau kejadian itu, begitulah nyatanya/sejatinya.
4.	A	4.	Nilai *yadnya* yang dapat di petik ialah (1) Bhisma rela mengorbankan kepentingannya sendiri dan mengutamakan kebahagiaan ayahnya; (2) Ia rela tidak menikah seumur hidup, tidak naik tahta hanya demi membuat ayahnya bahagia.

No.	Jawaban Pilihan Ganda	No.	Jawaban Pilihan Ganda Kompleks
5	D	5	Sikap Raja Janamejaya melaksanakan *sarpa yadnya* karena (1) kebencian pada naga taksaka; (2) keinginan balas dendam.

1. (1) *Dewa yadnya* adalah pengorbanan suci dengan lascarya yang ditujukan kehadapan Hyang Widhi Wasa; (2) *Rsi yadnya* adalah pengorbanan suci dengan *lascarya* yang ditujukan kepada para orang suci dan guru-guru; (3) *Manusa Yadnya* pengorbanan suci dengan lascarya yang ditujukan kepada semama; (4) *Pitra Yadnya* pengorbanan suci dengan lascarya yang ditujukan kepada leluhur atau orang tua; (5) *Bhuta Yadnya* pengorbanan suci dengan lascarya yang ditujukan kepada makhluk yang lebih rendah dari manusia.

2. Kitab Mahabharata, Ramayana, Purana, *Upaniṣad*, dan lain-lain.

3. Mengadakan reboisasi, membersihkan lingkungan rumah, menjaga kebersihan saluran air, berperilaku baik kepada binantang dan tumbuhan.

4. Bhima di hutan melaksanakan *wiwaha* dengan Hidimbi, ikut memberikan *daksina* kepada Drona setelah menyelesaikan pembelajaran. Bhima memetik bunga untuk Drupadi sebagai bentuk pelayanan kepada Istrinya, Bhima sangat menghormati orang yang lebih tua dan selalu melalukan perintah guru, kakak dan ibunya. Bhima ber*yadnya* dalam bentuk pengorbanan dirinya untuk dijadikan kurban kepada Raksasa yang meresahkan. Bhima ber*yadnya* dengan menjadi juru masak di kerajaan Wirata pada saat melakukan penyamaran.

5. Inti dari ajaran agama adalah pengendalian diri, dengan melakukan yadnya kita akan terlatih untuk mengendalikan diri sehingga meningkatkan kualitas diri.

3) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang melampaui AKM yang telah ditetapkan pada Satuan Pendidikan. Peserta didik yang diberikan pengayaan adalah peserta didik dengan kemampuan istimewa. Tujuan pemberian pengayaan adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan, sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian. Contoh pengayaan pada subbab ini adalah memadukan cerita *Mahabharata* dengan *yadnya* atau dengan konsep lain seperti kepemimpinan dan dharma negara dan lain sebagainya. Peserta didik juga dapat diarahkan untuk mencari kitab-kitab lain sesuai arahan pada buku siswa sebagai materi pengayaan.

b) Remedial

Pemberian remedial pada peserta didik yang belum mencapai AKM pada bab ini merupakan ranah guru untuk menentukan bentuk pembelajaran remedial yang paling sesuai berdasarkan hasil analisis penilaian capaian pembelajaran. Guru dapat melihat indikator capaian pembelajaran mana yang belum tuntas untuk merancang pembelajaran remedial yang efektif untuk peserta didik.

k. Interaksi dengan Orang Tua

Setelah menyelesaikan setiap Sub Materi pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk mengkomunikasikan aktivitas

pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan capaiannya. Orang tua/wali dapat memberikan masukan, saran, atau pendapat sebagai bentuk umpan balik terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan dalam upaya menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik. Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk mediskusikan yadnya pada cerita Mahabharata bersama orang tuanya. Peserta didik kemudian diminta untuk menuliskan hasil diskusi mereka untuk disampaikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

kunaṅ ikaṅ yajñā lima pratekanya, lwirnya: deva yajñā, ṛṣi yajñā, pitra yajñā, bhūta yajñā, menuṣa yajñā: nahan taṅ pañca yajñā riṅ loka. deva yajñā ṅaranya taila pwa krama ri bhaṭara śiwāgni makagelaran iṅ maṇḍala riṅ bhaṭara, yeka deva yajñā ṅaranya, ṛṣi yajñā ṅaranya, kapujan saṅ paṇḍita mwaṅ saṅ wruḥ ri kaliṅganiṅ dadi wwaṅ ya ṛṣi yajñā ṅaranya, pitra yajñā ṅaranya tileṃiṅ bwat hyaṅ śiwaśrāddha, yeka pitra yajñā ṅaranya. bhūta yajñā ṅaranya tawur mwaṅ kapujan iṅ tuwuḥ ada pamuṅwan kuṇḍa wulan makadi walikrama, ekadaśa dewatā maṇḍala, ya bhūta yajñā ṅaranya. Aweḥ amaṅan riṅ kraman ya ta manuṣa yajñā ṅaranya: ika ta limaṅ wiji i sḍeṅniṅ lokacara maṅābhyasa ika makabheda lima.
Agastya Parwa

Terjemahan:

adapun yang disebut *yajñā* lima bentuknya, yaitu *deva yajñā, ṛṣi yajñā, pitra yajñā, bhūta yajñā, manuṣa yajñā*. semuanya disebut *panca yajñā*. *Deva yajñā* adalah upacara persembahan kepada api suci *śiva* (*śivāgni*) dengan membuat *maṇḍala yajñā*, *ṛṣi yajñā* adalah pemujaan kepada para pendeta dan orang-orang yang memahami makna hakikat hidup, *pitra yajñā* adalah pemujaan kepada roh suci leluhur, *bhūta yajñā* adalah *tawur* dan upacara kepada tumbuh-tumbuhan, antara lain dalam bentuk upacara *walikrama* dan *Eka Dasa Rudra*. dan memberikan makanan kepada masyarakat itu disebut *manuṣa yajñā*: itulah disebut *panca yajñā*, lima jumlahnya, pelaksanaannya berbeda satu sama lain (Ngurah, 2006:154-155).

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Ida Bagus Putu Eka Suadnyana
ISBN: 978-602-244-617-0

SEJARAH PERKEMBANGAN HINDU DI DUNIA

TUJUAN PEMBELAJARAN

Pada akhir pembelajaran materi, peserta didik mampu menjelaskan perkembangan agama Hindu dan menganalisis peninggalan sejarah Hindu di Dunia.

1. Skema Pembelajaran

Tabel 2.11 Skema Pembelajaran

1	Periode/waktu pembelajaran	3 minggu pertemuan
2	Tujuan pembelajaran per subbab	1. Menguraikan perkembangan agama Hindu dunia a. Peserta didik mampu memahami sejarah perkembangan agama Hindu b. Peserta didik mampu mengidentifikasi perkembangan agama Hindu di dunia 2. Menyebutkan peninggalan-peninggalan agama Hindu dunia a. Peserta didik mampu menyebutkan peninggalan sejarah Hindu dunia b. Peserta didik mampu mengidentifikasi peninggalan sejarah Hindu dunia 3. Menyebutkan upaya-upaya melestarikan peninggalan Hindu dunia a. Peserta didik mampu menganalisis upaya pelestarian peninggalan sejarah Hindu dunia b. Peserta didik mampu mengimplementasikan upaya pelestarian peninggalan sejarah Hindu dunia.
3	Pokok materi pembelajaran per subbab	1. Perkembangan agama Hindu dunia 2. Peninggalan-peninggalan sejarah Hindu dunia 3. Upaya melestarikan peninggalan Hindu dunia
4	Kosakata/Kata Kunci	Sejarah, perkembangan Hindu, Menjaga kelestarian situs, Harapa dan Mohenjodaro

5	Metode aktivitas pembelajaran disarankan dan alternatifnya	a. Metode aktivitas pembelajaran disarankan: 1) Pertemuan I pokok materi pada subbab 1 menggunakan metode ceramah bervariasi; 2) Pertemuan II pokok materi pada subbab 2 menggunakan metode Study Tour; 3) Pertemuan III pokok materi pada subbab 3 menggunakan metode problem solving method. b. Metode aktivitas Pembelajaran alternatif: 1) Pada masa darurat Covid-19, guru dapat mengarahkan siswa untuk memanfaatkan beberapa situs terpercaya sebagai sumber belajar, seperti https://belajar.kemdikbud.go.id/, https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/, https://id.wikipedia.org/, https://phdi.or.id dan lain sebagainya. Aktivitas ini sekaligus dapat dijadikan pembiasaan dalam pemanfaatan IT dalam pembelajaran. 2) Melalui kelas maya (google class room, Edmodo dan beberapa aplikasi sejenis), memberikan modul dan tugas terstruktur kepada peserta didik untuk menyampaikan intisari dari materi ajar sekaligus mengukur tingkat pemahaman materi peserta didik.
6	Sumber belajara utama	Buku Siswa PAHBP Kelas XI,
7	Sumber belajar lain	Video mengenai peninggalan peradaban Hindu dunia

2. Capaian Pembelajaran

Tabel 2.12 Capaian Pembelajaran

Kelas	Elemen	Profil Pelajar Pancasila	Capaian Pembelajaran	Alur Capaian Setiap Tahun	Bab (Topik)
XI	**Acara**	Memberikan alternatif solusi dari konflik peran, hak, dan kewajiban sebagai warga negara, serta terbiasa mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi.	Menganalisis peninggalan sejarah Hindu di dunia	Pada akhir fase, pelajar dapat menganalisis peninggalan sejarah Hindu di dunia dan berupaya melestarikan-nya.	Sejarah Perkem-bangan Hindu di Dunia

3. Indikator Capaian Pembelajaran

1. Menguraikan perkembangan agama Hindu di dunia
2. Menyebutkan peninggalan agama Hindu di dunia
3. Menyebutkan upaya peninggalan agama Hindu di dunia

4. Kata Kunci

Sejarah: kajian tentang suatu kejadian , kenyataan yang terjadi di masa lampau

Perkembangan Hindu: sejarah perkembangan agama Hindu dari waktu ke waktu

Menjaga kelestarian situs: menjaga keadaan tetap seperti semula

Harapa dan Mohenjodaro: salah satu peradaban sejarah perkembangan agama Hindu di India

5. Panduan Pembelajaran Pertemuan I Subbab 1 Perkembangan Agama Hindu Dunia

a. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode ceramah, penelitian, dan diskusi, peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi sejarah perkembangan agama Hindu di dunia.

b. Apersepsi

Guru dapat mengaitkan materi ini dengan materi pada bab sebelumnya yaitu yadya dalam cerita Mahabharata sebagai apersepsi. Guru juga dapat menayangkan beberapa contoh peninggalan sejarah perkembangan agama Hindu melalui media gambar maupun video.

c. Aktivitas Pemantik

Guru dapat menjadikan ilustrasi pada buku siswa sebagai pemantik kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI, alat tulis, papan tulis, infocus, laptop, media daring berupa zoom, google meet, google classroom, dan lain sebagainya.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Metode dan aktivitas yang disarankan pada subbab I dengan materi perkembangan agama Hindu dunia, dapat menggunakan metode ceramah bervariasi ataupun metode lain yang sesuai dengan situasi kelas yang dihadapi oleh guru.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Metode alternatif yang dapat digunakan adalah metode ceramah plus atau diskusi kelompok untuk menemukan sejarah perkembangan agama Hindu dari berbagai sumber.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah karena cakupan materi sejarah perkembangan agama Hindu sangat luas, maka guru diharapkan mampu memberikan materi secara tepat sehingga, tidak membias jauh ke materi lainnya.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Guru selalu erat kaitannya dengan psikologis. Sangat penting bagi seorang guru untuk memahami karakter anak didiknya. Terkait dengan hal tersebut, maka sangat penting bagi guru dalam merencanakan pembelajaran efektif agar peserta didik mampu memahami materi perkembangan agama Hindu dengan baik.

i. Refleksi

Pada pertemuan ini, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan deskripsi peta buta yang ada pada buku siswa dan menjelaskan keterkaitan wilayah-wilayah yang ada pada peta tersebut dengan sejarah perkembangan agama Hindu. Hal ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik mengaitkan pelajaran agama Hindu dengan mata pelajaran sejarah.

j. Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Penilaian

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada subbab 1 dengan mengembangkan sikap mandiri dan berkebhinekaan global sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sikap mandiri pada subbab ini dilatih melalui aktivitas peserta didik menggali sejarah perkembangan agama Hindu di dunia, sehingga peserta didik memiliki rasa bangga menjadi umat agama Hindu. Sikap berkebhinekaan global dikembangkan dengan memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai perkembangan agama Hindu. Pemahaman ini kemudian diharapkan dapat membangun sikap saling menghargai dan sopan santun peserta didik kepada sesama umat maupun antarumat beragama. Contoh instrumen penilaian sikap dapat dilihat pada panduan umum buku guru ini.

b) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada subbab ini dilakukan dalam bentuk soal uraian. Pendidik dapat merancang asesmen untuk mengukur ketuntasan pembelajaran peserta didik.

Pedoman Penskoran Soal Uraian

Rubrik Penilaian	Skor
Jawaban benar dan tepat	3
Jawaban mendekati benar	2
Jawaban sebagian keliru	1
Jawaban salah	0

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

c) Penilaian Keterampilan

CP : Menganalisis sejarah perkembangan Agama Hindu di Dunia

ICP : Menguraikan perkembangan Agama Hindu di dunia

Instrumen : Diskusi kelompok mengenai kebudayaan lembah sungai Sindhu dan Bangsa Arya dalam perkembangan Agama Hindu

Kelas/Smt : XI/2

No.	Nama	Kriteria Penilaian				JML	NA
		Sikap/ Keaktifan (1-25)	Wawasan (1-25)	Kerja sama (1-25)	Kemampuan mengemuka-kan penda-pat (1-25)		
1							
2							
3							

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Keaktifan = 25 (maksimal)
2. Wawasan = 25 (maksimal)

3. Kerjasama = 25 (maksimal)
4. Argumentasi = 25 (maksimal)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2) Kunci Jawaban

Diskusi Kelompok

- (1) Malaysia, di Malaysia diketahui banyak peninggalan sejarah bercorak Hindu dan sampai saat ini juga banyak terdapat warga negara Malaysia yang memeluk agama Hindu. (2) Filipina, di Filipina ditemukan prasasti tembaga laguna. Dalam prasasti tersebut terdapat banyak kata dari bahasa sansekerta.
- Istilah Hindu dikenal setelah orang-orang Persia, Yunani, dan Inggris memperkenalkan orang-orang yang tinggal di lembah Sungai Sindhu disebut orang Hindu.
- Agama Hindu merupakan suatu agama yang awalnya berkembang pada masyarakat di lembah Sungai Sindhu, dari pergaulan Bangsa Arya dengan Bangsa Asli.

3) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang melampaui AKM yang telah ditetapkan pada Satuan Pendidikan. Peserta didik yang diberikan pengayaan adalah peserta didik dengan kemampuan istimewa dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan, sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian. Materi pengayaan pada pertemuan ini

dapat berupa penugasan kepada peserta didik untuk mencari sejarah perkembangan Agama Hindu di dunia selain yang telah mereka dapat pada saat proses pembelajaran.

b) Remedial

Bentuk remedial yang dapat diberikan kepada peserta didik pada subbab 1 adalah sebagai berikut.

- Memberikan pembelajaran ulang pada indikator capaian pembelajaran yang belum tuntas.
- Memberikan tugas-tugas latihan pada indikator capaian pembelajaran yang belum tuntas.
- Pemanfaatan tutor sebaya, peserta didik yang dijadikan tutor sebaya pada pembelajaran remedial adalah teman sekelas yang memiliki kemampuan istimewa yang tergolong dalam kriteria melampaui AKM. Kelompok ini diminta untuk membantu memberikan bimbingan kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar.

k. Interaksi dengan Orang Tua

Setelah menyelesaikan setiap Subbab, peserta didik diwajibkan untuk mengkomunikasikan aktifitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan capaiannya kepada orang tua/wali. Orang tua/wali dapat memberikan masukan, saran, atau pendapat sebagai bentuk umpan balik terhadap aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik, lalu mereka mendiskusikan dengan orang tuanya tentang sejarah perkembangan agama Hindu di dunia. hasil diskusi peserta didik dan orang tua dicatat pada buku catatan peserta didik dan ditandatangani atau diparaf oleh orang tua.

6. Panduan Pembelajaran Pertemuan II Subbab 2 Peninggalan-Peninggalan Agama Hindu di Dunia

a. Tujuan Pembelajaran

Melalui aktivitas mencari informasi, peserta didik mampu menyebutkan peninggalan sejarah agama Hindu di dunia.

b. Apersepsi

Untuk kegiatan apersepsi pada subbab 2 ini, peserta didik menyimak media pembelajaran, berupa karya susastra Hindu atau gambar relief bercorak Hindu untuk menggugah rasa penasaran peserta didik terhadap materi yang akan dibahas.

c. Aktivitas Pemantik

Peserta didik menyimak video pembelajaran yang memuat tentang bukti-bukti sejarah peradaban agama Hindu di dunia. Tayangan tersebut diharapkan dapat memberi stimulus kepada peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI, alat tulis, papan tulis, *infocus*, laptop, media daring berupa *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *youtube*, dan lain sebagainya.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Pada subbab 2 ini disarankan menggunakan metode dan aktivitas berupa study tour ke tempat peninggalan sejarah bercorak Hindu terdekat di lingkungan sekitar.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Untuk metode dan aktivitas pembelajaran alternatif, peserta didik diarahkan untuk melakukan studi kepustakaan, mencari

sumber-sumber pendukung di perpustakaan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Peserta didik kemudian ditugaskan untuk membuat resume materi peninggalan agama Hindu di dunia.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang sering terjadi ketika mempelajari materi ini adalah peserta didik sering kehilangan fokus terhadap tujuan pembelajaran yang telah diiinstruksikan oleh guru.

h. Penanganan Pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Penanganan pembelajaran pada kelompok rendah dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan guru mata pelajaran sejarah untuk melakukan pembinaan dan menemukan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar. Contohnya dengan menyusun tugas bersama terkait peninggalan sejarah perkembangan Agama Hindu di dunia.

Penanganan pembelajaran pada kelompok tinggi, guru memberikan tambahan pengetahuan melalui pengayaan tentang peninggalan sejarah perkembangan Agama Hindu.

i. Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada pertemuan II adalah peserta didik menuliskan dan meyampaikan kembali materi peninggalan sejarah perkembangan agama Hindu di Dunia. Dengan kegiatan ini akan membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang telah mereka pelajari.

j. Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Penilaian

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada subbab 2 dapat dilakukan dengan mengembangkan sikap bernalar kritis dan kreatif sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sikap bernalar kritis pada subbab ini dilatih melalui aktivitas menganalisis antara satu peninggalan sejarah dengan peninggalan sejarah agama Hindu di tempat lainnya. Sikap kreatif dikembangkan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mencari sumber belajar lain berkaitan dengan peninggalan sejarah perkembangan agama Hindu. Contoh instrumen penilaian sikap dapat dilihat pada panduan umum buku guru ini.

b) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada subbab ini dilakukan dalam bentuk soal uraian. Guru dapat merancang asesmen untuk mengukur ketuntasan pembelajaran peserta didik.

Pedoman Penskoran Soal Uraian

Rubrik Penilaian	Skor
Jawaban benar dan tepat	3
Jawaban mendekati benar	2
Jawaban sebagian keliru	1
Jawaban salah	0

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

c) Penilaian Keterampilan

CP : Menganalisis sejarah perkembangan Agama Hindu di Dunia

ICP : Menguraikan perkembangan Agama Hindu di dunia

Instrumen : Mengemukakan pendapat mengapa kota Harappa dan Mohenjodaro dikatakan peradaban yang sangat modern pada zamannya

Kelas/Smt : XI/2

No.	Nama	Kriteria Penilaian				JML	NA
		Sikap/ Keaktifan (1-25)	Wawasan (1-25)	Referensi (1-25)	Kemampuan mengemuka-kan penda-pat (1-25)		
1							
2							
3							

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Keaktifan = 25 (maksimal)
2. Wawasan = 25 (maksimal)
3. Referensi = 25 (maksimal)
4. Argumentasi = 25 (maksimal)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2) Kunci Jawaban

Aktivitas 1

- Peninggalan sejaran agama Hindu di Mancanegara dapat ditemyukan salah satunya di filipina. Di Filipina ditemukan prasasti tembaga laguna. Prasasti tersebut menggunakan bahasa sansekerta.
- Peradaban kota Harappa dan Mahenjodaro sangat bergantung pada kondisi alam dan keadaan geografis lembah sungai Shindu. Dari peninggalan sejarahya, kota ini telah memiliki

tatanan kota yang tergolong maju pada zamannya. Hal ini membuktikan bahwa peradaban mereka sudah cukup tinggi.

3) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang mampu melampaui AKM. Materi pengayaan pada subbab 2 ini dapat diberikan beragam. Hal ini dikarenakan materi peninggalan sejarah perkembangan agama Hindu di dunia cukup banyak sehingga peserta didik perlu diberikan ruang berekspolorasi menemukan informasi baru terkait materi ini.

b) Remedial

Bentuk remedial yang dapat diberikan kepada peserta didik pada subbab 2 adalah sebagai berikut.

- Memberikan pembelajaran ulang pada indikator capaian pembelajaran yang belum tuntas.
- Memberikan tugas-tugas latihan pada indikator capaian pembelajaran yang belum tuntas.
- Pemanfaatan tutor sebaya, yang dijadikan tutor sebaya pada pembelajaran remedial adalah teman sekelas yang memiliki kemampuan istimewa yang tergolong dalam kriteria melampaui AKM. Kelompok ini diminta untuk membantu memberikan bimbingan kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar.

k. Interaksi dengan Orang Tua

Peserta didik menanyakan kepada orang tuanya tentang peninggalan sejarah agama Hindu yang diketahui oleh orang tua mereka. Peserta didik kemudian menuliskan hasil diskusi dengan orang tua pada buku catatan peserta didik serta dibubuhi paraf yang nantinya akan ditunjukkan kepada guru sebagai bentuk interaksi.

7. Panduan Pembelajaran Pertemuan III Subbab 3 Upaya-Upaya Melestarikan Peninggalan Hindu Dunia

a. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode berpikit kritis peserta didik mampu menganalisis dan menyebutkan upaya-upaya pelestarian peninggalan sejarah Hindu dunia.

b. Apersepsi

Apersepsi pada subbab ini dapat dilakukan dengan membacakan UU No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya Pasal 1 Ayat 5 mengenai cagar budaya dan situs bersejarah dan kewajiban untuk melestarikannya. Peserta didik kemudian diajak untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan peserta didik dalam menjaga kelestarian cagar budaya dan situs bersejarah.

c. Aktivitas Pemantik

Peserta didik mengamati ilustrasi orang sedang memperbaiki arca atau cagar budaya yang terdapat pada buku siswa. Ilustrasi ini akan mempermudah guru dalam memberikan materi pelestarian sejarah peninggalan agama Hindu.

d. Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran

Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI, alat tulis, papan tulis, infocus, laptop, akses internet, media daring berupa zoom, google meet, google classroom, dan lain sebagainya.

e. Metode dan aktivitas pembelajaran disarankan

Metode dan aktivitas pembelajaran yang disarankan pada subbab 3 ini berupa metode problem solving method. Guru

dapat menemukan keragaman sudut pandang peserta didik dalam menemukan ide dan gagasan dalam upaya pelestarian nilai sejarah perkembangan agama Hindu.

f. Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif

Metode alternatif pada subbab 3 ini, peserta didik dapat ditugaskan untuk melakukan wawancara warga sekitar mengenai bentuk pelestarian peninggalan sejarah, khususnya yang berkaitan dengan peninggalan sejarah agama Hindu. Peserta didik juga dapat diarahkan untuk wawancara dengan petugas balai pelestarian budaya jika memang memungkinkan.

g. Kesalahan umum saat mempelajari materi

Kesalahan yang dapat terjadi saat mempelajari subbab ini adalah peserta didik kurang memperhatikan instruksi guru, sehingga perlu penegasan terhadap perintah guru kepada peserta didik.

h. Penanganan pembelajaran terhadap keragaman peserta didik

Pada materi upaya pelestarian peninggalan sejarah agama Hindu di dunia, guru akan dihadapkan pada karakeristik yang berbeda dari peserta didik. Perbedaan daya tangkap dan akses informasi terhadap materi ini akan membuat perbedaan dalam menganalisis upaya-upaya pelestarian peninggalan sejarah. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membimbing peserta didik agar mampu menuntaskan materi.

i. Refleksi

Pelaksanaan refleksi yang dilakukan pada subbab 3 adalah peserta didik membuat catatan harian perjalanan ke tempat peninggalan sejarah agama Hindu dengan dipandu beberapa pertanyaan yang ada pada buku siswa. Catatan harian

yang telah dibuat nantinya akan dibagikan dengan teman sekelasnya.

j. Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Penilaian

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada subbab 3 ini, guru dapat mengembangkan sikap kreatif dan gotong royong sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sikap kreatif pada subbab ini dilatih melalui aktivitas yang menuntut peserta didik untuk menemukan ide dan gagasan mengenai materi upaya pelestarian peninggalan Hindu dunia. Sedangkan sikap gotong royong dilatih dengan menumbuhkan sikap kepedulian peserta didik untuk ikut serta bergotong royong dalam melestarikan peninggalan sejarah, khususnya pelestarian sejarah peninggalan agama Hindu. Contoh instrumen penilaian sikap dapat dilihat pada panduan umum buku guru ini.

b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada subbab ini dilakukan dalam bentuk soal pilihan ganda biasa, pilihan ganda kompleks, dan soal uraian.

Pedoman Penskoran Soal Jawaban Ganda Biasa

Rubrik Penilaian	Skor
Jika 1 jawaban benar	1
Jika 0 jawaban benar	0

Pedoman Penskoran Soal Pilihan Gandan Kompleks

Rubrik Penilaian	Skor
Jika 2 jawaban benar	2
Jika 1 jawaban benar	1
Jika 0 jawaban benar	0

Pedoman Penskoran Soal Uraian

Rubrik Penilaian	Skor
Jawaban benar dan tepat	3
Jawaban mendekati benar	2
Jawaban sebagian keliru	1
Jawaban salah	0

*Ketepatan jawaban tergantung pada penilaian guru

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

c) Penilaian Keterampilan

Contoh Format Penilaian Proyek

No.	Nama	Kriteria Penilaian				JML	NA
		Referensi Materi (1-25)	Kesesuaian upaya pelestarian (1-25)	Pelaporan Hasil (1-25)	Hasil (1-25)		
1							
2							
3							

*kriterian yang dinilai tergantung kebutuhan guru

Pedoman Penskoran:

Skor Maksimum adalah 100, aspek penilaian sebagai berikut:

1. Referensi materi = 25 (maksimal)
2. Kesesuaian upaya pelestarian = 25 (maksimal)
3. Pelaporan hasil = 25 (maksimal)
4. Hasil = 25 (maksimal)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2) Kunci Jawaban

No.	Jawaban Pilihan Ganda	No.	Jawaban Pilihan Ganda Kompleks
1.	B	1.	Perilaku dari putra Sang Raja mencerminkan sikap Tidak bertanggung jawab dan tidak beretika dan Tidak bertanggung jawab dan Sombong
2.	B	2.	upaya untuk menjaga cagar budaya tersebut adalah (1) 24.000 dan memberikan lingkungan cagar budaya. (2) 24.000 dan menata parkir
3.	C	3.	Upaya yang tepat kalian lakukan dalam melestarikan susastra tersebut adalah membaca dan membersihkan membersihkan dan merapikan bagian yang rusak
4.	B	4.	Yang merupakan ciri perkembangan zaman Brahmana dan *Weda* yang tepat adalah (1) Disusunya Sulwasutra, dan Rgveda. (2) Disusunnya Griyasutra dan Atharwa Weda
5	A	5	Point dari undang-undang No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya adalah membersihkan dan menyimpan, memperbaiki dan membersihkan

1. (1) Arca manusia berkepala tiga, bertangan empat, berdiri dengan kaki kanan dan kaki kiri terangkat ke depan. Arca tersebut memiliki kemiripan dengan arca Siwanataraja. (2) Materai yang berisi hiasan burung elang sedang mengembangkan sayapnya, kepalanya menghadap ke kiri atas, di atas terdapat hiasan ular, mirip dengan burung Garuda. (3) Materai yang berisi lukisan pohon yang berdekatan dengan dewa (4) Materai bergambar orang duduk bersila bermuka tiga bertanduk dua, hiasana kepalanya meruncing ke atas. (5) Bangunan rumah yang telah memiliki tata ruang dan letak yang sangat baik. (6) Arca orang tua berjanggut dan mempergunakan jubah, serta arca seorang wanita yang bentuk badannya agak gemuk, kedua arca tersebut Terracota. (7) Latra lengkap dengan pancurannya sebagai tempat pemandian umum atau sebagai taman yang disucikan untuk memandikan arca-arca dewa. (8) Sandal yang terbuat dari bahan kaca.

2. Pada zaman Brahmana disusun kitab Kalpasutra, yakni Srautasutra, Grhyasutra, Dharmasastra, dan Sulwasutra, dan mengelompokkan masyarakat berdasarkan warna dan dharmanya, yakni Brahmacari, Grihasta, Wanaprastha, dan Sannyasin.
3. Pemujaan Dewa Agni dikarenakan Agni disimbolisasikan sebagai dewa api karena manusia tidak bisa lepas dari penggunaan api sebagai sarana dalam kehidupan.
4. Berjalan kaki akan lebih menghargari pelestarian cagar budaya karena (1) dapat lebih menikmati dan memberikan nilai lebih terhadap cagar budaya tersebut. (2) Penggunaan sepeda motor sedikit tidaknya juga akan memberikan dampak negatif terhadap pelestarian cagar budaya karena berdampak negatif dari sisi polusi udara maupun lainnya.
5. Sebaiknya segera melaporkan penemuan tersebut ke balai pelestarian cagar budaya agar segera mendapat evakuasi sehingga tidak terjadi kerusakan yang lebih parah terhadap penemuan tersebut.

3) Kegiatan Tindak Lanjut

a) Pengayaan

Pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai dan melampaui AKM dapat dilakukan dengan menambah wawasan mengenai Sejarah perkembangan agama Hindu pada buku-buku berikut.

1. Mengenal Agama-Agama (memperluas wawasan pengetahuan agama melalui mengenal dan memahami agama-agama), karya I Ketut Donder dan I Ketut Wisarja, tahun 2010.
2. Widya Dharma Agama Hindu untuk SMA Kelas 10, karya Ida Bagus Sudirga, dkk., tahun 2007.

3. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XII, karya I Gusti Ngurah Dwaja dan I Nengah Mudana, tahun 2018.
4. Sejarah Terlengkap Agama-Agama di Dunia dari Masa Klasik Hingga Modern, karya M. Ali Imron, tahun 2015.

Buku-buku di atas menjelaskan tentang sejarah perkembangan agama Hindu, sehingga peserta didik mengetahui perkembangan agama Hindu lebih dalam lagi.

b) Remedial

Bentuk remedial yang dapat diberikan kepada peserta didik pada subbab 2 adalah sebagai berikut.

- Memberikan pembelajaran ulang pada indikator capaian pembelajaran yang belum tuntas.
- Memberikan tugas-tugas latihan pada indikator capaian pembelajaran yang belum tuntas.
- Pemanfaatan tutor sebaya. Peserta didik yang dijadikan tutor sebaya pada pembelajaran remedial adalah teman sekelas yang memiliki kemampuan istimewa yang tergolong dalam kriteria melampaui AKM. Kelompok ini diminta untuk membantu memberikan bimbingan kepada rekannya yang mengalami kesulitan belajar.

k. Interaksi dengan Orang Tua

Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendiskusikan bentuk peninggalan sejarah perkembangan agama Hindu yang mereka ketahui bersama dengan orang tua di rumah. Peserta didik diminta untuk menuliskan hasil diskusi mereka pada buku catatan. Sedangkan orang tua peserta didik diminta untuk membubuhkan paraf pada buku catatan tersebut untuk dilaporkan pada guru.

adhyapanam adhyapanam brahma yajnah pitr yajnastu tarpanam, homo daiwo balibhaurto nryajno `tithi pujanam.
Manawa Dharmasastra III.70

Terjemahan:

Mengajarkan dan belajar adalah Yadnya bagi Brahmana, upacara menghaturkan tarpana dan air adalah kurban untuk leluhur, upacara dengan minyak susu adalah kurban untuk para Dewa, upacara Bali adalah kurban untuk para bhuta dan penerimaan tamu dengan ramah adalah Yadnya untuk manusia.

GLOSARIUM

A

Acara: Pelaksanaan ritual Agama Hindu yang dilaksanakan sesuai dengan waktu, tempat dan keadaan.

Atmanastuti: Puncak dari kebenaran manusia yang berpangkal dari keheningan hati.

Aktivitas Pemantik: Kegiatan pemicu yag dapat dijadikan pendidik sebagai pengantar dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

Aktivitas Pembelajaran: Kegiatan interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar

Apersepsi: Kegiatan awal yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memberikan stimulus kepada peserta didik untuk dapat menarik perhatian peserta didik agar focus pada materi baru yang akan disampaikan oleh pendidik.

Asesmen: Cara untuk mendapatkan informasi tentang Capaian Pembelajaran peserta didik dengan menggunakan instrument penilaian.

Astadasaparwa: Delapan belas bagian dari cerita Mahabharata

Astangga Yoga: Delapan tahapan yoga menurut ajaran Yoga Darśana

Avidya: Ketidaktahuan atau kebodohan menurut konsep Hindu.

B

Brahmana: Zaman dalam Weda yang identik dengan pelaksanaan ritual dan pemujaan kepada para Dewa

C

Capaian Pembelajaran: Kompetensi yang ditetapkan untuk diketahui, dipahami, dan dapat dikuasai oleh peserta didik setelah menyesuaikan suatu periode pembelajaran.

Catur Pramana: Empat cara untuk memperoleh pengetahuan menurut ajaran Agama Hindu

D

Dharma: Kebenaran yang sejati dalam ajaran Agama Hindu

Diksa: Proses penyucian bagi seseorang yang ingin menjadi sulinggih atau orang suci.

I

Interaksi**:** Hubungan sosial antara orang perseorangan dan suatu kelompok

Ista Dewata:Salah satu Dewa pujaan seseorang atau Dewa pilihan untuk dipuja

J

Jagatraya: Sebutan alam semesta dalam Agama Hindu

K

Karma Wesana: Hasil perbuatan seseorang pada kehidupan sebelumnya yang dapat dilihat kecenderungannya pada kehidupan sekarang.

Kata Kunci*:* Sebuah ungkapan yang mewakli suatu konsep

Karmaphala**:** Hasil perbuatan seseorang.

L

Lascarya: Melaksanakan sesuatunya tanpa pamrih atau tulus ihklas

M

Media Pembelajaran: Alat dan bahan yang dapat digunakan untuk merangsang peserta didik untuk focus pada materi pelajaran

Model Pembelajaran: Rangkaian cara menyajikan materi pelajaran oleh pendidik yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

N

Ngaben: Sebutan upacara pembakaran jenasah Hindu Bali untuk mengembalikan unsur Panca Mahabhuta manusia

Nyaya Daksina: Pemberian kepada guru yang mengajar dan mendidik kita

P

Panduan Pembelajaran: Acuan yang dijadikan pedoman dalam suatu interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar.

Penanganan Pembelajaran: Suatu cara atau proses menangani akibat yang timbul dalam interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar

Pengalaman Belajar: Peristiwa yang dialami sebagai akibat interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar.

Pengayaan: Program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang mampu melampaui AKM yang telah ditetapkan pada satuan pendidikan.

Pertanyaan Pemantik: Pertanyaan awal atau dasar yang dapat dijadikan stimulus oleh pendidik untuk menghantarkan peserta didik siap untuk menerima materi dan sebagai penghubung materi yang akan disampaikan dengan materi sebelumnya.

Profil Pelajar Pancasila: Karakteristik pelajar yang diharapkan akan terbentuk seiring dengan perkembangan dan proses pendidikan setiap individu.

Prakerti: Unsur kebendaan pembentuk alam semesta dalam konsep Hindu

Purusa: Unsur kejiwaan pembentuk alam semesta menurut ajaran Agama Hindu

R

Refleksi: Kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui capaian pembelajaran peserta didik pada pembelajaran yang telah dilakukan

Remedial: Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar pada capaian pembelajaran yang ditetapkan.

Rtam: Hukum alam semesta menurut ajaran Agama Hindu

S

Sanatana Dharma: Kebenaran abadi dalam konsep Hindu

Sapta Sindhu: Tujuh aliran sungai dalam kitab suci Agama Hindu

Sauca: Suatu keadaan suci lahir batin dalam ajaran Agama Hindu

Skema Pembelajaran: Kerangka atau rancangan suatu proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar

Sisya: Sebutan peserta didik bagi umat Hindu

Suputra: Sebutan bagi seorang anak yang berbakti kepada orang tua

Sraddha: Keyakinan dalam ajaran Agama Hindu

Strategi Pembelajaran: Suatu bentuk kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sulinggih: Orang yang dianggap suci yang bertugas sebagai pemimpin dalam ritual Agama Hindu.

Swadharma: Melaksanakan kewajiban sesuai tugas dan tanggung jawabnya

U

Upanişad: Penerimaan ajaran Weda yang disampaikan duduk dekat dengan guru.

W

Weda: Kitab suci Agama Hindu yang berasal dari kata Vid yang berarti pengetahuan.

Wiswarupa: Perwujudan Hyang Widhi Wasa yang hanya dapat dilihat dengan kesucian hati

Y

Yadnya: Pelaksanaan Korban suci yang tulus iklas

Daftar Pustaka

Adiputra, G. R. 2003. *Pengetahuan Dasar Agama Hindu (I)*. Jakarta: STAH DN Jakarta.

Amin. 2009. *Pembelajaran Berdiferensiasi: Alternatif Pendekatan Pembelajaran Baggi Anak Berbakat*. Edukasi, 1(1), 57–VI7.

Andini, D. W. 2016. *Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam keberagaman Siswa di Kelas Inklusif*. Tri Rahayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 2(3), 340–349.

Buchory, M. S., Rahmawati, S., & Wardani, S. 2017. *The development of a learning media for visualizing the pancasila values based on information and communication technology*. Jurnal Cakrawala Pendidikan. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 3VI(3), 502–521.

Dewantara, A. 2015. *Pancasila sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia*. CIVIC, 1(1), VI40–VI53. https://doi.org/10.31227/osf.io/5cxbm

Donder, I. K. 2006. *Sisya Sista: Pedoman Menjadi Siswa Mulia (Religio Psikososio Edukatif) (I)*. Surabaya: Paramita.

Donder, I. K. 2009. *TEOLOGI : Memasuki Gerbang Ilmu Pengetahuan Ilmiah tentang Tuhan (Paradigma Sanatana Dharma)*. Surabaya: Paramita.

Donder, I. K. dan I. K. W. 2012. *Teologi Sosial Persoalan Agama dan Kemanusiaan. (S. C. Dash, Ed.) (I)*. Surabaya: Paramita.

Dwiyanti, L. I. 2017. *Pelaksanaan Pengajaran Remedial Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation)*. Purwokerto.

Fadilatullaili, N. 2019. *Menjadi Pendidik Yang Mengakomodasi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Landasan Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Hadiana, D. 2015. *Penilaian Hasil Belajar Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 21(1), 15–2VI.

Hanifah, N. 2019. *Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di Sekolah Dasar*. Current Research in Education: Conference Series Journal, 1(1), 1–8.

Hemamalini, K. 2013. *Kajian Filsafat Ketuhanan Dalam Budaya Masyarakat Hindu Etnis Tiong Hoa Di Penjaringan Jakarta Pusat*. Jakarta: STAH DN Jakarta.

Hidayah, N. 2015. *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 2(1)*, 34–49.

Hidayat, S. 1993. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Kajian Pustaka

Hidayati, Y. 2018. *Efektivitas Penerapan Metode Remedial Menulis Integrasi Visual Motorik Untuk Meningkatkan Kualitas Handwriting Pada Siswa Sekolah Dasar (Thesis)*. Surabaya.

Huth, D. N. 2019. *Diferensiasi Internal alam Pembelajaran Bahasa Indonesia Penutur Asing di jerman: Pembelajaran Bahasa yang berorientasi pada Pemelajara Dalam Kelompok Heterogen*. Teaching Education. Hamburg: IKAT Sprachenwekstatt. https://doi.org/10.1080/1047VI21950070122

Irawan, K. A. 2018. *Analisis Implementasi Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Hindu Di Pasraman Se-Jabodetabek*. PASUPATI Jurnal Ilmiah Kajian Hindu Dan Humaniora, 5(2), 108–135.

Kaiser, A. P., Hancock, T. B., & Trent, J. A. 2007. *Teaching parents communication strategies. Early Childhood Services: An Interdisciplinary Journal of Effectiveness, 1(2), 107–13VI*. Retrieved from http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=psyh&AN=2008-02VI58-003&site=ehost-live\nhttp://ann.kaiser@vanderbilt.edu

Kamuh, R. 2016. *Peran komunikasi keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah di desa bongkudai timur kecamatan mooat kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. Jurnal Acta Diurna, Volume 5(No 5), 1–10.

Kurniaman, O., & Noviana, E. 2017. *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, VI(2)*, 389–39VI. https://doi.org/10.33578/jpfkip.vVIi2.4520

Lestari, M. 201VI. *Pengembangan Buku Pengayaan Simanja Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Huruf Jawa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Banyumas (Doctoral Dissertation)*. Universitas Negeri Semarang.

Mu'in, F. (2016). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.

Mudana, I. N. dan I. G. N. D. 2014. *Pedidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas 11 SMA/SMK (I)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulbar, U., Bernard, B., & Pesona, R. R. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII*. Issues in Mathematics Education (IMED), 1(1), 1–VI.

Nurdyansyah. 2017. *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Sidoarjo: Universitas Muhamamadiyah Sidoarjo

Penyusun, T. 2020. *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Purnama, H., Esfandari, D. A., & Meidiawati, R. T. 2015. *Penerapan Komunikasi Persuasif di SMP Master Depok (Studi Kasus Pada Guru di SMP Master Depok)*. Jurnal Interaksi Online, 2(3), 411VI–4123. Retrieved from https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/104452/penerapan-komunikasi-persuasif-di-smp-master-depok-studi-kasus-pada-guru-di-smp-master-depok-.html

Purnandina, I. P. Y. et. a. 2020. *Beragama Dalam Damai*. (I. K. Sudarsana, Ed.) (I). Denpasar: Jayapangus Press.

Puspa, Anak Agung, et. al. 2015. *Pola Komunikasi Pneyampaian kakawin Arjunawiwaha dalam membentuk karakter Generasi Muda Hindu (Pendekatan Fenomenologi terhadap Problem Sosial Budaya)*. Jurnal Pasupati, I(1), 10–25.

Putri, L. S. 2013. *Dimensi Ontologis Relasi Manusia dan Alam (suatu pendekatan fenomenologis lingkungan terhadap problem disekuilibrium)* (I). Depok: UI Press.

Redianti, A. 2015. *Pengembangan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Penjelasan Bermuatan Nilai Budaya Lokal untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. SELOKA*: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(1), 1–7.

Rudianto, H. E. 2016. *Model discovery learning dengan pendekatan saintifik bermuatan karakter untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Premiere Educandum*: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 4(1), 41–48.

Setiawan, A. 2017. *Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Melatihkan Literasi Saintifik dalam Domain Kompetensi pada Topik Gerak Lurus di Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Setiawan, A. 2020. *Desain Pembelajaran untuk Membimbing Siswa Sekolah Dasar dalam Memperoleh Literasi Saintifik*. Kudus: Universitas Pendidikan Indonesia

Sinaga, E. U., Muhariati, M., & Kenty, K. 2016). *Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa. JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 3(2), 80–84. https://doi.org/10.21009/jkkp.032.0VI

Sutikno, S. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistika.

Titib, I. M. 1997. *Pendidikan Karakter dalam perspektif Agama Hindu (I)*. Surabaya: Paramita.

Titib, I. M. 2007. *Veda Sabda Suci (Pedoman Prakis Kehidupan). (Edisi I)*. Surabaya: Paramita.

Weselby, C. 2020. *What is Differentiated Instruction? Examples of How to Differentiate Instruction in the Classroom*. Retrieved from https://resilienteducator.com/classroom-resources/examples-of-differentiated-instruction/

Yamin, M. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gauang Persada Pers.

Index

A

Acara 14, 17, 19, 20, 21, 25, 62, 63, 143, 165, 188
Aktivitas Pemantik 74, 78, 83, 94, 99, 103, 108, 118, 123, 127, 132, 144, 150, 155, 166, 172, 177, 188
alternatif 5, 9, 29, 67, 69, 74, 79, 84, 93, 95, 100, 104, 108, 117, 119, 122, 124, 128, 132, 143, 145, 150, 155, 165, 167, 172, 178
āpah 111
Apersepsi 23, 68, 73, 78, 83, 94, 99, 103, 108, 118, 123, 127, 131, 144, 150, 154, 166, 172, 177, 188
Apta Vakya 111
Asesmen 31, 35, 36, 109, 113, 120, 146, 188

B

Brahman 72, 77, 158
Budi 1, 2, 3, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 25, 40, 42, 43, 44, 46, 49, 51, 55, 59, 63, 65, 69, 74, 79, 83, 85, 91, 94, 99, 103, 108, 115, 119, 123, 128, 132, 141, 145, 150, 155, 163, 167, 172, 177, 183, 193
Buku Guru 29
Buku Siswa 1, 2, 20, 23, 24, 25, 26, 27, 31, 59, 65, 67, 69, 71, 74, 76, 79, 81, 83, 91, 93, 94, 99, 103, 108, 115, 117, 119, 123, 128, 132, 141, 143, 145, 150, 155, 163, 165, 167, 172, 177

C

catur asrama 118

D

Dharmasastra 19, 136, 158, 182
diksa 158

E

Empati 15

F

Fase 3, 18, 19, 22, 25, 60, 62
filsafat Hindu 18, 19, 22, 25, 61, 62, 67, 71, 81, 86, 93, 94, 95, 97, 104, 106, 110

G

Grhyasutra 182

H

HOTS 26, 31, 32, 34, 35, 192

I

Interaksi 48, 49, 73, 78, 83, 89, 99, 103, 107, 113, 123, 127, 131, 139, 149, 154, 160, 171, 176, 183, 189, 194
Interaksi dengan Orang Tua x, 48, 73, 78, 83, 89, 99, 103, 107, 113, 123, 127, 131, 139, 149, 154, 160, 171, 176, 183

109, 117, 121, 125, 129, 133, 143, 146, 151, 156, 165, 168, 174, 179, 190, 192, 194

J

Jivātman 72

K

Kalpasutra 182
Karakter 12, 193, 195
Kata Kunci x, 25, 66, 68, 92, 94, 116, 118, 142, 144, 164, 166, 189
kelompok xiii, 8, 9, 31, 39, 43, 44, 48, 52, 53, 54, 55, 57, 69, 72, 73, 76, 77, 79, 80, 83, 84, 85, 109, 120, 126, 138, 145, 146, 153, 167, 169, 173, 189
Kitab Suci Weda xii, 13, 19, 21, 61, 67, 137, 138, 142, 144, 145
Kolaborasi 9, 16
komunikasi 8, 14, 28, 32, 48, 49, 50, 193, 194
Komunikasi 8, 15, 194, 195
Kreatif 5, 9, 10, 16, 96, 105

M

Mahabharata xi, xii, 18, 19, 23, 26, 61, 62, 63, 68, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 159, 160, 161, 166, 188
Model xi, 51, 52, 53, 54, 55, 189, 194, 195
moksa 135

P

Pancasila vii, x, xiii, xiv, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 37, 38, 64, 67, 75, 93, 101, 105,
Panduan Khusus 3, 29
Panduan Umum 3
Pekerti ii, vii, x, xi, 1, 2, 3, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 25, 40, 42, 43, 46, 49, 51, 55, 59, 63, 65, 69, 74, 79, 83, 85, 91, 94, 99, 103, 108, 115, 119, 123, 128, 132, 141, 145, 150, 155, 163, 167, 172, 177, 183, 193
Pelajar vii, x, xiii, xiv, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 37, 38, 64, 67, 75, 93, 101, 105, 109, 117, 121, 125, 129, 133, 143, 146, 151, 156, 165, 168, 174, 179, 190, 194
Pelajar Indonesia 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
pembelajaran iii, iv, vii, viii, 2, 3, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 58, 60, 63, 65, 66, 67, 69, 70, 73, 74, 75, 77, 78, 79, 80, 82, 83, 84, 87, 89, 91, 92, 93, 94, 95, 98, 99, 100, 102, 103, 104, 107, 108, 109, 113, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 122, 123, 124, 127, 128, 129, 131, 132, 133, 139, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 149, 150, 151, 153,

154, 155, 159, 160, 161, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 170, 171, 172, 173, 174, 176, 177, 178, 183, 188, 190, 191
Penanganan pembelajaran 70, 75, 79, 84, 95, 104, 109, 119, 120, 124, 128, 132, 145, 146, 155, 167, 173, 178
Pendekatan saintifik 27
Pengayaan x, 28, 29, 72, 77, 82, 89, 98, 102, 107, 113, 122, 126, 130, 138, 149, 153, 160, 170, 176, 182, 190, 193, 194
Penilaian keterampilan 44, 86, 97, 101, 105, 110, 147
Penilaian pengetahuan 38, 44, 85, 97, 133, 147, 156, 168, 174, 179
Pertanyaan Pemantik x, 24, 190
Profil vii, x, xiii, xiv, 3, 4, 5, 6, 11, 12, 13, 37, 64, 67, 75, 93, 101, 105, 109, 117, 121, 125, 129, 133, 143, 146, 151, 156, 165, 168, 174, 179, 190, 194
Profil Pelajar Pancasila vii, x, xiii, xiv, 3, 4, 5, 6, 11, 12, 13, 37, 64, 67, 75, 93, 101, 105, 109, 117, 121, 125, 129, 133, 143, 146, 151, 156, 165, 168, 174, 179, 190, 194
pṛthivī 111

R

Refleksi x, 8, 15, 30, 31, 70, 75, 80, 85, 96, 101, 104, 109, 120, 124, 129, 133, 146, 151, 156, 168, 173, 178, 190
remedial 29, 30, 36, 73, 82, 84, 89, 98, 102, 107, 109, 120, 122, 126, 131, 146, 149, 153, 160, 171, 176, 183
rtam 158

S

Sad Darśana xi, 25, 60, 62, 63, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110
Sanatana Dharma 190, 192
Sejarah xii, 17, 19, 20, 21, 25, 61, 62, 63, 64, 164, 165, 166, 182, 183
Sejarah Agama Hindu 21
sloka-sloka 40, 60, 66, 68, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 116, 118, 123, 124, 125, 126, 127, 129, 137
sraddha 17, 21, 37, 63, 146
Sraddha dan Bhakti 13, 19, 20, 21, 62, 63
Srautasutra 182
Strategi x, xi, 26, 49, 62, 116, 131, 191, 194, 195
sukinah xi, 18, 19, 63, 115, 116, 117, 118, 119, 121, 125, 129, 131, 132, 134, 137, 139
Sulwasutra 181, 182
Susila i, 1, 13, 17, 19, 20, 21,

25, 59, 62, 63, 65, 91, 115, 117

T

tejah 111
treatment 100
Tri Hita Karana 15, 17, 20
Tujuan Pembelajaran x, xi, xiii, 20, 22, 60, 68, 73, 78, 83, 94, 99, 103, 108, 118, 123, 127, 131, 144, 149, 154, 166, 172, 177

U

Upanisad 18, 63, 148
Upaniṣad xi, 18, 19, 22, 25, 40, 41, 42, 43, 46, 60, 61, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 76, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 94, 159, 191

V

Vasudhaiva kuṭumbakam 68
vāyu 111

W

wiwaha xi, 26, 60, 62, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 131, 133, 136, 138, 159
Wiwaha xi, 118, 123, 127, 136

Y

yadnya xii, 18, 19, 23, 26, 61, 62, 63, 117, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161

Z

zoom 69, 74, 79, 83, 93, 94, 99, 103, 108, 119, 123, 128, 132, 145, 150, 155, 167, 172, 177

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Ida Bagus Putu Eka Suadnyana, SH.H.M.Fil.H
Jabatan Fungsional : Asiten Ahli
Perguruan Tinggi : STAHN MPU KUTURAN SINGARAJA
Alamat Kantor : Jln. P. Menjangan No. 27 Banyunin Singaraja
E-mail : Idabaguseka09@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 1 Bakbakan, Tamat Tahun 1998
- SMP Negeri 1 Gianyar, Tamat Tahun 2001
- SMA Negeri 1 Gianyar, Tamat Tahun 2004
- S-1 Hukum Hindu di IHDN Denpasar, tamat tahun 2011
- S-2 Brahmawidya di IHDN Denpasar, tamat tahun 2013

Pengalaman Pekerjaan/Jabatan

- Dosen di Universitas Dwijendra Denpasar Tahun 2013 s/d 2015
- Dosen di UNHI Denpasar Tahun 2014 s/d 2019
- Dosen di AKPAR Denpasar Tahun 2017 s/d 2019
- Dosen di STAHN Mpu Kuturan Singaraja Tahun 2019 s/d sekarang

Karya Tulis Ilmiah Dalam Bentuk Buku Dan Bahan Ajar

- Buku Guru Pendidikan Agama Hindu Kelas X SMALB (Autis) Tahun 2015
- Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Agama Hindu Kelas IX SMPLB (Tunarungu) Tahun 2016
- Editor/Pembahas Modul Pelatihan Kurikulum 2013 SMA Dit. PSMA Tahun 2017
- Penulis Modul Pelatihan Kurikulum 2013 SMA Dit. PSMA Tahun 2018
- Sosio Religius Masyarakat Hindu Tengger. Penerbit UNHI Press tahun 2018
- Bookchapter “Bali vs Covid-19”. Penerbit Nilacakra Tahun 2020

PROFIL PENELAAH

Nama Lengkap : Prof. Dr. Drs. I Nengah Duija, M. Si.
Email : nengahduija@gmail.co

Riwayat Pekerjaan

- 2003 – 2009 Sekretaris Direktur Program Pascasarjana
- 2009 – 2013 Direktur Program Pascasarjana
- 2013 – 2017 Rektor IHDN

Riwayat Pendidikan

- S1 : Fakultas Sastra Universitas Udayana
- S2 : Fakultas Sastra Universitas Udayana
- S3 : Fakultas Sastra Universitas Udayana

Penelitan/ Karya Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

1. 2015 Penelusuran Sejarah Sri Maharaja Haji Jaya Pangus
2. 2016 Sistem Keberagamaan Masa Bali Kuno Pada Masa Pemerintahan Sri Maharaja Haji Jayapangus (1099S-1103S)
3. 2017 Dharma Pewayangan: Alih Aksara, Alih Bahasa dan Analisis Nilai Budaya
4. 2018 Sainteks Ekologis Pada Pengelolaan dan Penulisan Daun Lontar di Bali.
5. 2018 Melacak Jeja Budaya Pertanian pada Lontar Kasuwakan di Bali
6. 2019 Teologi Siwaistik Dalam Artefak Lingga di Bali
7. 2019 Sejarah Kuliner Gianyar
8. 2020 Aktivitas Sosial Kegamaan Pada Seni Relief di Kabupaten Gianyar (Kajian Ikonografi Hindu)
9. 2020 Motif-Motif Sosial-Kegamaan Pada Seni Lukis Klasik Masa Bali Kuno di Kabupaten Buleleng (Kajian Ikonografi Hindu)

Nama Lengkap : Drs. Ariantoni
Email : ariantoni44@yahoo.com
Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang dan Perbukuan, Kemendikbud
Bidang Keahlian : Pendidikan/Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/profesi dalam 10 Tahun Terakhir

1. Koordinator Substansi Fasilitasi dan Evaluasi Kurikulum - Puskurbuk, tahun 2020
2. Koordinator (Ketua Pokja) Program Kurasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (100 Model Kurikulum) – di Puskurbuk Tahun 2020
3. Koordinator(Ketua Pokja) dan Narasumber Pendampingan pada Sekolah Percontohan Implementasi Kurikulum Muatan Kemaritiman di 34 Kab./kota", Kerja sama Kemenko Bidang Kemaritiman - Kemendikbud, tahun 2019
4. Koordinator (Ketua Pokja) program "Model Rintisan Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di 15 Kab./kota – 80 Satuan Pendidikan dengan 10 Muatan Kurikulum", - Puskurbuk, tahun 2018-2019
5. Koordinator Perbaikan Kurikulum 2013 (Dokumen Kebijakan Teknis Pembelajaran PAUD, Dikdas, Dikmen, PKLK dan Dikmas) - Puskurbuk, tahun 2016

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1 Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Andalas (1984 – 1989)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Modul "Guru Pembelajar: Bahasa Indonesia Kelas Rendah" (Ditjen GTK), tahun 2016
2. Modul "Guru Pembelajar: Bahasa Indonesia Kelas Tinggi" (Ditjen GTK), tahun 2016
3. Perkembangan Kurikulum SD di Indonesia: Dari Mengajar Tradisional ke Belajar Aktif, Puskurbuk, tahun 2017
4. Inspirasi Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)", Puskurbuk, tahun 2017
5. Pembelajaran Kesadaran Pajak untuk Jenjang SD Rendah (Kelas I, II, III), Ditjen Pajak – Puskurbuk, tahun 2018
6. Inspirasi Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)", Puskurbuk, tahun 2018

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Jenjang SD, SMP, dan SMA – Puskurbuk, tahun 2020

PROFIL PENYUNTING

Nama Lengkap : Yukharima Minna Budyahir
Email : yukha.budyahir@gmail.com
Akun Facebook : Yukha Budyahir
Bidang Keahlian : Menyunting naskah

Riwayat Pekerjaan

- 2005 – 2007 Penerbit Regina Bandung sebagai Editor
- 2007 – 2008 Penerbit Regina Bogor sebagai Editor
- 2011 – 2013 Penerbit Bintang Anaway Bogor sebagai Editor
- 2008 – 2015 Penerbit Kawan Pustaka sebagai Editor Lepas
- 2012 – Sekarang Penerbit Bukit Mas Mulia sebagai Editor Lepas
- 2013 – 2015 Penerbit C Media sebagai Editor Lepas
- 2015 – Sekarang Penerbit B Media sebagai Editor Lepas
- 2015 – 2019 Penerbit Yudhistira sebagai Editor Lepas
- 2017 – Sekarang Penerbit Eka Prima Mandiri sebagai Editor Lepas
- 2019 – Sekarang Penerbit Sarana Panca Karya Nusa sebagai Editor Lepas

Riwayat Pendidikan Tinggi

- S-1: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung

Judul Buku yang Disunting dalam 5 Tahun Terakhir

1. 2015 Basa Sunda SMP Kelas 7 – 9 Penerbit Yudhistira
2. 2015 Basa Sunda SMA Kelas 10 – 12 Penerbit Yudhistira
3. 2016 Asyiknya Naik Kereta Api (Cergam) Penerbit Bukit Mas Mulia
4. 2016 Narkoba No Belajar Yes Penerbit Bukit Mas Mulia
5. 2017 LKS Basa Sunda Kelas 1 – 12 Penerbit Thursina
6. 2018 Buku Aktifitas untuk PAUD Penerbit Bukit Mas Mulia
7. 2018 Komunikasi Bisnis SMK Kelas X Penerbit Yudhistira
8. 2018 Pengetahuan Bahan Makanan SMK Kelas X Penerbit Yudhistira
9. 2018 Front Office untuk SMK Kelas XI Penerbit Yudhistira

10. 2018 Laundry untuk SMK Kelas XI Penerbit Yudhistira
11. 2018 Buku Tematik Kelas IV Tema 8 dan 9 Penerbit EPM
12. 2018 Buku Tematik Kelas IV Tema 9 Penerbit SPKN
13. 2020 Pembelajaran M Kabupaten Kota Waringin Timur untuk SMP Kelas 9 Penerbit EPM
14. 2020 Desa Sungai Piring, Desa Tangguh Bencana Penerbit EPM
15. 2020 Let's Enjoy English for Islamic Primary School Year 2 Penerbit Bukit MasMulia

Informasi Lain

Mengikuti Uji Sertifikasi Penyuntingan Naskah LSP PEP dengan hasil Kompeten (2020).

PROFIL ILUSTRATOR

Nama Lengkap : Aditya Candra Kartika, S. Pd
Email : aditya.aceka@gmail.com
Facebook : aditya.candrakartika
Instagram : aditya.aceka
Kantor : SMK Marsudirini Marganingsih Surakarta
Bidang Keahlian : Seni Rupa

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir

- Owner ACEKA ARTISTIC (Lukis Wajah & Karikatur), tahun 2014
- Guru Seni Lukis di SD Negeri Bumi 1 Surakarta, tahun 2018
- Guru Desain Komunikasi Visual di SMK Marsudirini Marganingsih Surakarta, tahun 2018

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

- S1 Pendidikan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret Surakarta (2012-2016)